



**PT Tunas Baru Lampung Tbk
Dan Entitas Anak/
*PT Tunas Baru Lampung Tbk
And Its Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/*Consolidated Financial Statements*
Pada tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2018 (Diaudit)
serta untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2019 (Tidak
Diaudit) dan 2018 (Tidak Diaudit)/
*As of March 31, 2019 (Unaudited) and December 31, 2018 (Audited) and
For the Three Months Period Ended March 31, 2019 (Unaudited) and 2018
(Unaudited)*

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITASANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk Periode-periode Enam Bulan yang Berakhir 31 Maret 2019 dan 2018/

Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and Its Subsidiaries as of March 31, 2019 and December 31, 2018 and for the Three Months Period Ended March 31, 2019 and 2018

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN– Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 serta untuk Periode-periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018/

CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS –As of March 31, 2019 and December 31, 2018 and for the Three Months Period Ended March 31, 2019 and 2018

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	6



PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk

Pusat : Wisma Budi Lantai 8-9, Jl.HR. Rasuna Said Kav, C-6 Jakarta 12940

Telp. : (021) 521 3383 (20 Lines) Fax. : (021) 521 3282, 520 5829

Cabang : Jl. Ikan Bawal No. 1A, Bandar Lampung

Telp. : (62-721) 486 122, Telex : 26170 SUBUDI IA, Fax. : (62-721) 486 754,482 683

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 31 MARET 2019 DAN
31 DESEMBER 2018 SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE 3
BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2019 DAN 2018

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name : Widarto
Alamat Kantor/Office Address : Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor,
Jakarta
Alamat Domisili/sesuai KTP atau : Jl. Ikan Kakap No.12 LK 1, Lampung
Kartu identitas lain/Residential :
Address in accordance with Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number : 521 3383
Jabatan/Title : Presiden Direktur/ President Director
2. Nama/Name : Sudarmo Tasmin
Alamat Kantor/Office Address : Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor,
Jakarta
Alamat Domisili/sesuai KTP atau : Jl. Mayang Permai II/25, Kapuk Muara, Penjarangan
Kartu identitas lain/Residential :
Address in accordance with Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number : 521 3383
Jabatan/Title : Wakil Presiden Direktur/ Deputy President Director

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 dan untuk periode -periode 3 Bulan yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018.
2. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Entitas Anak tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

DIRECTORS' STATEMENT ON

THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS OF MARCH 31, 2019 AND DECEMBER 31' 2018
AND FOR THE 3 MONTHS PERIODS ENDED
MARCH 31, 2019 AND 2018

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

1. Nama/Name : Widarto
Alamat Kantor/Office Address : Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor,
Jakarta
Alamat Domisili/sesuai KTP atau : Jl. Ikan Kakap No.12 LK 1, Lampung
Kartu identitas lain/Residential :
Address in accordance with Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number : 521 3383
Jabatan/Title : Presiden Direktur/ President Director
2. Nama/Name : Sudarmo Tasmin
Alamat Kantor/Office Address : Wisma Budi, Jl. H.R Rasuna Said Kav C6, 9th floor,
Jakarta
Alamat Domisili/sesuai KTP atau : Jl. Mayang Permai II/25, Kapuk Muara, Penjarangan
Kartu identitas lain/Residential :
Address in accordance with Identity Card
Nomor Telepon/Telephone Number : 521 3383
Jabatan/Title : Wakil Presiden Direktur/ Deputy President Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's and Its subsidiaries' consolidated financial statements as of March 31, 2019 and December 31' 2018 and for the 3 Months periods ended March 31, 2019 and 2018.
2. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards..
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements, and
b. The Company's and Its Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.
4. We are responsible for the Company's and Its Subsidiaries' internal control system.

This statement has been made truthfully.

29 April 2019/April 29, 2019 ✓

Widarto
Presiden Direktur/ President Director

Sudarmo Tasmin
Wakil Presiden Direktur/Deputy President Director

	Catatan/ Notes	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas	4	436,195	224,334	Cash
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 15.638 pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018	5			Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 15,638 as of March 31, 2019, and December 31, 2018
Pihak berelasi		988,672	950,789	Related party
Pihak ketiga		971,654	1,072,224	Third parties
Piutang lain-lain - bersih		22,943	12,980	Other accounts receivable - net
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.162 pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018	6	2,083,740	2,273,320	Inventories - net of allowances for decline in value of Rp 3,162 as of March 31, 2019 and December 31, 2018
Aset biologis	7	271,775	271,775	Biological assets
Pajak dibayar dimuka	8	421,371	399,351	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka		38,349	22,879	Prepaid expenses
Aset lancar lain-lain	9	923,504	975,683	Other current assets
Jumlah Aset Lancar		6,158,203	6,203,335	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Noncurrent Assets
Piutang dari pihak berelasi	10	9,935	10,737	Due from related parties
Piutang plasma - bersih	11	160,320	160,779	Due from plasma - net
Aset pajak tangguhan	33	3,084	3,041	Deferred tax assets
Tanaman produktif	12			Bearer Plants
Tanaman telah menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 753.914 dan Rp 732.666 pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 serta cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.447		2,225,976	2,022,128	Mature plantations - net of accumulated depreciation of Rp 753,914 and Rp 732,666 as of March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively and allowance for impairment losses of Rp 1,447 as of March 31, 2019 and December 31, 2018
Tanaman belum menghasilkan		1,379,953	1,384,346	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.944.972 dan Rp 2.824.073 pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018	13	6,512,587	6,428,456	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,944,972 and Rp 2,824,073 as of March 2019 and December 31, 2018, respectively
Aset tidak lancar lain-lain	14	126,682	127,094	Other noncurrent assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		10,418,537	10,136,581	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET		16,576,740	16,339,916	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas Lancar				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	17	468,715	409,703	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade accounts payable
Utang usaha - pihak ketiga	15	1,668,611	1,635,206	Trade accounts payable - third parties
Utang pajak	16	42,715	32,416	Taxes payable
Beban akrual		82,455	168,701	Accrued expenses
Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank jangka panjang	17	536,737	480,597	Long-term bank loans
Uang muka diterima	18	501,813	488,009	Advances received
Pinjaman diterima	19	9,675	9,509	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	20	14,234	19,283	Finance lease liabilities
Liabilitas lancar lain-lain		48,680	57,220	Other current liabilities
Jumlah Liabilitas Lancar		3,373,635	3,300,644	Total Current Liabilities
Liabilitas Tidak Lancar				Noncurrent Liabilities
Utang kepada pihak berelasi	10	9,721	25,813	Due to related parties
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	32	252,781	253,398	Long-term employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	33	460,996	433,255	Deferred tax liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current portion:
Utang bank jangka panjang	17	2,285,308	2,273,133	Long-term bank loans
Uang muka diterima	18	956,137	976,319	Advances received
Pinjaman diterima	19	1,635	3,983	Borrowings
Liabilitas sewa pembiayaan	20	4,726	6,365	Finance lease liabilities
Surat utang jangka menengah	21	647,550	647,238	Medium Term Note
Utang Obligasi - bersih	22	3,596,738	3,636,096	Bond Payable
Liabilitas jangka panjang lain-lain		45	56	Other noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar		8,215,637	8,255,656	Total Noncurrent Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		11,589,272	11,556,300	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham				Capital stock - Rp 125 (in full Rupiah amount) par value per share
Modal dasar - 6.400.000.000 saham				Authorized - 6,400,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.342.098.939 saham	25	667,762	667,762	Issued and paid-up - 5,342,098,939 shares
Tambahan modal disetor - bersih	26	514,679	514,679	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi perubahan kepemilikan pada anak perusahaan		16,978	16,978	Difference due to change in ownership in a subsidiary
Revaluasi asset	13	358,006	358,006	Asset revaluation
Penyesuaian nilai wajar atas instrumen lindung nilai arus kas	22,38	5,651	5,651	Fair value adjustment on cash flow hedging instruments
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	34	8,500	8,500	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		3,395,303	3,192,096	Unappropriated
Jumlah		4,966,879	4,763,672	Total
Kepentingan nonpengendali	24	20,589	19,944	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		4,987,468	4,783,616	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		16,576,740	16,339,916	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	Catatan/ Notes	31 Maret / March, 31		
		2019	2018	
PENDAPATAN USAHA	27	2,172,898	2,140,720	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	28	1,653,216	1,606,100	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		519,682	534,620	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	30,32	(73,692)	(71,046)	General and administrative
Beban penjualan	29	(51,715)	(65,389)	Selling expenses
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	31	(139,807)	(112,529)	Interest expense and other financial charges
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih		20,901	(21,153)	Gain on foreign exchange - net
Pendapatan bunga		1,896	730	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap	13	-	0	Gain on sale of property and equipment
Lain-lain - bersih	7	(6,976)	10,354	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK		270,289	275,587	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	33	66,437	72,124	INCOME TAX EXPENSE
LABA BERSIH		203,852	203,463	NET PROFIT
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	32,33	-	-	Reameasurement of denied benefited liability - net
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Penyesuaian Nilai Wajar atas Instrumen Lindung Nilai Arus Kas	22,38	-	-	Fair Value Adjustment on Cash Flow Hedging Instruments
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		203,852	203,463	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				INCOME ATTRIBUTE TO:
Pemilik entitas induk		203,207	202,334	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	24	645	1,129	Non-controlling interests
		203,852	203,463	
LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTE TO:
Pemilik entitas induk		203,207	202,334	Owners of the Parent Company
Kepentingan nonpengendali	24	645	1,129	Non-controlling interests
		203,852	203,463	
LABA PER SAHAM DASAR (Dalam Rupiah Penuh)	36	38.04	37.87	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Company										
Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahannya/ Additional Paid-in Capital - Net	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Non Pengendali/ Difference In Value Arising from Transactions with Non-controlling Interest	Penyesuaian Nilai Wajar atas Instrumen Lindung Nilai Arus Kas/ Fair Value Adjustment on Cash Flow Hedging Instruments	Selisih Revaluasi Asset Tetap/ Revaluation Increment in Value of Property, Plant and Equipment	Saldo Laba/ Retained Earnings (Catatan/Note 36)		Jumlah/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Noncontrolling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity
						Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo pada tanggal 01 Januari 2018 / Balance as of January 01, 2018	667,762	514,679	16,978	-	358,006	8,000	2,677,680	4,243,105	13,549	4,256,654
Laba tahun berjalan/Profit for the year	-	-	-	-	-	-	202,334	202,334	1,129	203,463
Saldo pada tanggal 31 Maret 2018/ Balance as of March 31, 2018	667,762	514,679	16,978	-	358,006	8,000	2,880,014	4,445,439	14,678	4,460,117
Saldo tanggal 1 Januari 2019/ Balance as of January 01, 2019	667,762	514,679	16,978	5,651	358,006	8,500	3,192,096	4,763,672	19,944	4,783,616
Laba tahun berjalan/Profit for the year	-	-	-	-	-	-	203,207	203,207	645	203,852
Saldo pada tanggal 31 Maret 2019 / Balance as of March 31, 2019	667,762	514,679	16,978	5,651	358,006	8,500	3,395,303	4,966,879	20,589	4,987,468

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian/

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT. TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Three Months Period Ended March 31, 2019 and 2018
(Figures are in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	31 Maret / March 31		
	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	2,315,895	2,413,456	<i>Cash receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(1,519,405)	(2,598,502)	<i>Cash payments to suppliers and others</i>
Pembayaran kepada karyawan	(89,667)	(83,322)	<i>Cash payments to employees</i>
Kas bersih dihasilkan dari operasi	706,823	(268,368)	<i>Net cash generated from operations</i>
Pembayaran pajak ekspor	(1,624)	(19,650)	<i>Payment of export tax</i>
Pembayaran utang Pajak Pertambahan Nilai - keluaran	(3,742)	(5,443)	<i>Payment of Value Added Tax - output</i>
Pembayaran pajak penghasilan badan	(34,391)	(30,191)	<i>Payment of corporate income tax</i>
Pembayaran beban bunga	(139,807)	(112,529)	<i>Payment of interest</i>
Kas Bersih Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Operasi	527,259	(436,181)	<i>Net Cash Provided (Used) by Operating Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran (Penerimaan) plasma	459	(34,782)	<i>Payment for plasma projects</i>
Penerimaan dari pihak berelasi	802	2,729	<i>Received from related parties</i>
Pembayaran ke pihak berelasi	(16,092)	(1,089)	<i>Payment to related parties</i>
Perolehan tanaman perkebunan	(186,913)	(84,999)	<i>Acquisitions of plantations</i>
Penerimaan bunga	1,896	730	<i>Interest Received</i>
Perolehan aset tetap	(202,507)	(195,718)	<i>Acquisitions of property, plant and equipment</i>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(402,355)	(313,129)	<i>Net Cash Used in Investing Activities</i>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan (Pembayaran) utang bank jangka pendek - Bersih	59,012	(1,001,619)	<i>Proceeds (Payment of) from short-term bank loans - net</i>
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(11,393)	(9,160)	<i>Payments of lease liabilities</i>
Hasil penawaran Umum Obligasi	-	3,658,000	<i>Net Proceeds from Bonds Issuance</i>
Pembelian kembali Obligasi Global	(34,578)	-	<i>Buyback of Global Bonds</i>
Perolehan dari penerbitan surat utang jangka menengah	-	239,000	<i>Proceeds from issuance of medium term notes</i>
Pembayaran dividen tunai	-	(160,263)	<i>Payments of cash dividends</i>
Pembayaran utang bank jangka panjang	(107,433)	(1,771,377)	<i>Payments of long-term bank loans</i>
Perolehan utang bank jangka panjang	182,910	-	<i>Proceeds from long-term bank loans</i>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	88,518	954,581	<i>Net Cash Received from Financing Activities</i>
(PENURUNAN) PENINGKATAN BERSIH KAS	213,422	205,271	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH
KAS AWAL PERIODE	224,334	125,992	CASH AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(1,561)	3,775	<i>Effect of Foreign Exchange Rate Changes</i>
KASAKHIR PERIODE	436,195	335,038	CASH AT THE END OF THE PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tunas Baru Lampung Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta No. 23 tanggal 22 Desember 1973 dari Halim Kurniawan, S.H., notaris di Teluk Betung. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/233/25 tanggal 10 Juli 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 44 tanggal 1 Juni 1999, Tambahan No. 3194. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 3 tanggal 3 Desember 2015 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar tentang maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0947369.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 7 Desember 2015, dan sampai tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, publikasi dalam Berita Negara Republik Indonesia masih dalam proses.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perindustrian, perdagangan, pertanian, pembangunan, jasa dan pengangkutan.

Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya disebut Grup) tergabung dalam kelompok usaha Sungai Budi. Perusahaan bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dan tebu serta produksi minyak goreng sawit, gula, minyak sawit (*Crude Palm Oil* atau CPO), sabun dan bahan bakar nabati.

Perusahaan memulai usahanya secara komersial pada tahun 1974. Perusahaan berdomisili di Jakarta, kantor pusat Perusahaan terletak di Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Pabrik Perusahaan berlokasi di Lampung, Sidoarjo, Tangerang, Palembang, dan Kuala Enok, dengan perkebunan yang terletak di Terbanggi Besar – Lampung Tengah dan Banyuasin – Sumatera Selatan, serta Ogan Komering Ilir sedangkan perkebunan dan pabrik entitas anak terletak di Lampung Tengah, Lampung Utara, Bengkulu dan Kalimantan Barat dengan jumlah lahan perkebunan inti kurang lebih seluas 109 ribu hektar. Adapun jumlah luas lahan yang ditanami kurang lebih seluas 55,8 ribu hektar.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Tunas Baru Lampung Tbk (“the Company”) was established by virtue of Notarial Deed No. 23 dated December 22, 1973 of Halim Kurniawan, S.H., public notary in Teluk Betung. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/233/25 dated July 10, 1975, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No.44 dated June 1, 1999, Supplement No. 3194. The Company’s Articles of Association have been amended several times, most recently through Deed of Meeting Resolution No. 3 dated December 3, 2015, of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, concerning Amendment in Article 3 of the Articles of Association as well as the purposes and objectives of the Company’s operations. The Amendment to the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0947369.AH.01.02. Tahun 2015 dated December 7, 2015 and as of the date of completion of the consolidated financial statements, the publication in the State Gazette of the Republic of Indonesia is still under process.

In accordance with article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in industry, trading, agriculture, construction, services and transportation.

The Company and its subsidiaries (herein after referred to as “the Group”) are under the business group of Sungai Budi. The Company engages in plantations of palm oil and sugar cane and manufacturing of palm cooking oil, sugar, crude palm oil (CPO), soap and biodiesel.

The Company started its commercial operations in 1974. The Company is domiciled in Jakarta, with head office located at Wisma Budi, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta. Its factories are located at Lampung, Sidoarjo, Tangerang, Palembang, and Kuala Enok, and also Ogan Komering Ilir while its plantations are located in Terbanggi Besar – Central Lampung and Banyuasin – South Sumatera, while the plantations and plants of the subsidiaries are located at Central Lampung, North Lampung, Bengkulu, and West Kalimantan with a total area of nucleus approximately 109 thousand hectares. The planted area is approximately 55.8 thousand hectares.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 1999, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan suratnya No. S-2735/PM/1999 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 140.385.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 500 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat.

Melalui Surat No. 033/BP/CS/V/2006 tanggal 1 Juni 2006, Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam dan LK) (sekarang OJK) sehubungan dengan rencana untuk melaksanakan Penawaran Umum Terbatas I kepada Pemegang Saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru dimana melekat Waran Seri I sebanyak-banyaknya 3.230.774.400 Saham Biasa Atas Nama ("Saham") dengan nilai nominal sebesar Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham dan ditawarkan dengan Harga Pelaksanaan Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham. Jumlah Waran Seri I yang telah di konversi adalah sebanyak 417.892.893 Waran.

Berdasarkan Akta No. 28 tanggal 29 Juni 2006 dari Ny. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui Penawaran Umum Terbatas I. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam dan LK (sekarang OJK) melalui Surat Keputusannya No. S-790/BL/2006 tanggal 28 Juni 2006. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas I ini adalah sebesar Rp 313.602 (untuk 2.508.818.846 saham) dan telah diterima oleh Perusahaan pada bulan Juli 2006.

Pada tanggal, 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 seluruh saham Perusahaan masing-masing sejumlah 5.342.098.939 saham, dengan nilai nominal Rp 125 (dalam Rupiah penuh) per saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

b. Public Offering of Shares

On December 31, 1999, the Company obtained the Approval Letter from the Chairman Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/OJK) in his letter No. S-2735/PM/1999 for the Company's initial public offering of 140,385,000 shares with a par value of Rp 500 (in full Rupiah amount) per share.

Through Letter No. 033/BP/CS/V/2006 dated June 1, 2006, the Company filed for the Notice of Listing to the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) (currently OJK) in relation with its plan to conduct Limited Public Offering I with pre-emptive rights to Stockholders to buy new shares embedded with Series 1 Warrants for maximum of 3,230,774,400 common shares (the "shares") with a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share and offered with subscription price of Rp 125 (in full Rupiah) per share. Series I Warrants that had been exercised totalled to 417,892,893 warrants.

Based on the Notarial Deed No. 28 dated June 29, 2006 of Mrs. Kartuti Suntana Sastraprawira, S.H., public notary in Jakarta. Limited Public Offering I was approved by the stockholders. The Company received the Approval Letter from Bapepam and LK (currently OJK) through its Decision Letter No. S-790/BL/2006 dated June 28, 2006 for the Limited Public Offering I. The total proceeds from the Limited Public Offering I which amounted to Rp 313,602 (for 2,508,818,846 shares) were received by the Company in July 2006.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, all of the Company's shares totaling to 5,342,098,939 shares, with a par value of Rp 125 (in full Rupiah amount) per share, are listed in the Indonesia Stock Exchange.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal, 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. Consolidated Subsidiaries

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the subsidiaries which were consolidated, including their respective percentages of ownership held by the Company, are as follows:

Entitas Anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan dan Hak Suara/ Percentage of Ownership and voting rights	
				31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018
				%	%
<u>Kepemilikan Langsung/Direct Ownership</u>					
PT Bumi Sentosa Abadi (BSA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm Oil plantation	1972	99.97	99.97
PT Bangun Nusa Indah Lampung (BNIL)	Lampung	Perkebunan tebu/ Sugar caneplantation	1981	99.99	99.99
PT Budi Dwiyasa Perkasa (BDP)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm Oil plantation	1988	99.9	99.9
PT Adikarya Gemilang (AKG)	Jakarta Selatan/ South Jakarta	Perkebunan kelapa sawit dan tebu, dan pabrik gula/ Palm Oil and sugar cane plantation, and sugar factory	1995	99.8	99.8
PT Bangun Tatalampung Asri (BTLA)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm Oil plantation	1991	99.71	99.71
PT Budinusa Ciptawahana (BNCW)	Lampung	Perkebunan kelapa sawit/ Palm Oil plantation	1992	98	98
PT Agro Bumi Mas (ABM)	Lampung	Pengolahan minyak sawit/ Manufacturing of crude palm oil	2002	99.9	99.9
PT Bumi Perkasa Gemilang (BPG)	Kalimantan Barat/ West Borneo	Perkebunan dan pengolahan minyak sawit/ Palm oil plantation and manufacturing of crude palm oil	2003	73.94	73.94
PT Surya Andalan Primatama (SAP)	Bengkulu	Pengolahan minyak sawit/ Manufacturing of crude palm oil	2011	90	90
PT Solusi Jaya Perkasa (SJP)	Jakarta	Perkebunan kelapa sawit/ Palm Oil plantation	2009	99.9	99.9
PT Dinamika Graha Sarana (DGS)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Perkebunan tebu/ Sugar cane plantation	2005	29.41	29.41
PT Samora Usaha Jaya (SUJ)	Sumatera Selatan/ South Sumatera	Perkebunan kelapa sawit/ Palm Oil plantation	2013	99.23	99.23
TBLA International Pte.Ltd. (TBLAI)	Singapura/ Singapore	Induk Perusahaan/ Holding Company	2017	100	100
<u>Kepemilikan Tidak Langsung/Indirect Ownership</u>					
Entitas anak TBLAI/Subsidiary of TBLAI					
Tunas Baru International Pte.Ltd. (TBI)	Singapura/ Singapore	Investasi, perdagangan, dan konsultasi/ investment, trade, and consultation	2017	100	100

ABM

Pada tanggal 5 Juni 2017, Perusahaan dan BDP melakukan penambahan investasi pada ABM dengan membeli kepemilikan saham yang dimiliki oleh ABB Indonesia Private Limited pada ABM masing-masing dengan nilai Rp 852 atas 99.000 lembar dan Rp 9 atas 1.000 lembar. Dengan pembelian ini, kepemilikan saham Perusahaan dan BDP pada ABM masing-masing sebesar 99,90% dan 0,10%, sehingga tidak ada lagi kepentingan non-pengendali pada entitas anak.

TBLAI

Pada tanggal 14 Maret 2017, Perusahaan melakukan investasi pada TBLAI dengan nilai SGD 1.000 atas 100 lembar saham TBLAI dengan kepemilikan sebesar 100%.

TBI

Pada tanggal 16 Maret 2017, TBLAI melakukan investasi pada TBI dengan nilai SG\$ 1.000 atas 100 lembar saham TBI dengan kepemilikan sebesar 100%.

DGS

Laporan keuangan DGS dikonsolidasikan kedalam laporan keuangan Perusahaan dengan kepemilikan hanya sebesar 29,41% karena Widarto dan Santoso Winata, pemegang saham pengendali Perusahaan juga merupakan pemegang saham pengendali DGS.

d. Dewan Komisaris, Direksi, dan Karyawan

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 berdasarkan Akta No. 30 tanggal 24 Mei 2018 dan Akta No. 16 tanggal 10 Juni 2016 adalah sebagai berikut:

ABM

On June 5, 2017, the Company and BDP made additional investment in ABM by purchasing shares owned by ABB Indonesia Private Limited in ABM with a value of Rp 852 (99,000 shares) and Rp 9 (1,000 shares), respectively. With this purchase, the Company and BDP's ownership interest in ABM increased to 99.90% and 0.10%, respectively, thus there is no non-controlling interest in any of the subsidiaries.

TBLAI

On March 14, 2017, the Company invested in 100 shares of TBLAI for SGD 1,000 representing 100% ownership interest.

TBI

On March 16, 2017, TBLAI invested in 100 shares of TBI for SG\$ 1,000 representing 100% ownership interest.

DGS

The financial statements of DGS are consolidated to the Group's consolidated financial statements despite ownership interest of only 29.41% since Widarto and Santoso Winata, the ultimate shareholders of the Company, are also the ultimate shareholders of DGS.

d. Board of Commissioners, Directors, and Employees

As of March 31, 2019 and December 31, 2018 based on Deed No. 30 dated May 24, 2018 and Deed No. 16 dated June 10, 2016, the Company's management consists of the following:

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	<u>31 Maret 2019 / March 31, 2019</u>	<u>31 Desember 2018 December 31, 2018</u>	
<u>Dewan Komisaris</u>			<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris :	Santoso Winata	Santoso Winata	: President Commissioner
Komisaris :	Oey Albert	Oey Albert	: Commissioner
Komisaris Independen :	Justinus Aditya Sidharta	Justinus Aditya Sidharta	: Independent Commissioner
<u>Direksi</u>			<u>Direksi/Directors</u>
Presiden Direktur :	Widarto	Widarto	: President Director
Wakil Presiden Direktur :	Sudarmo Tasmin	Sudarmo Tasmin	: Vice President Director
Direktur :	Djunaidi Nur	Djunaidi Nur	: Director
Direktur :	Oey Alfred	Oey Alfred	: Director
Direktur :	Mawarti Wongso	Mawarti Wongso	: Director
Direktur :	Chin Poh Peng	Chin Poh Peng	: Director
Direktur :	Murugaiah Periasamy	Murugaiah Periasamy	: Director
Direktur Independen :	Nagarajah Sengaravah	Nagarajah Sengaravah	: Independent Director

Perusahaan telah membentuk Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

The Company has established an Audit Committee which is composed of the following:

<u>2019 dan/and 2018</u>		
Ketua :	Justinus Aditya Sidharta	: Chairman
Anggota :	Rini Sari Widjaja	: Members
	Oei Yuliati Winarso	

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris, Direksi, Manajer dan Supervisor.

Key management personnel of the Group consist of Commissioners, Directors, Managers and Supervisors.

Entitas induk Perusahaan adalah PT Sungai Budi dan PT Budi Delta Swakarya, sedangkan pemegang saham akhir adalah Widarto dan Santoso Winata.

The parent companies are PT Sungai Budi and PT Budi Delta Swakarya, while the ultimate shareholders are Widarto and Santoso Winata.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Grup memiliki jumlah karyawan tetap (tidak diaudit) sebagai berikut:

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group has the following total number of permanent employees (unaudited):

<u>Perusahaan</u>	<u>Jumlah / Total</u>	<u>Company</u>
Perusahaan	2,369	The Company
Entitas Anak:		Subsidiaries:
AKG	351	AKG
ABM	170	ABM
BTLA	135	BTLA
BDP	125	BDP
BNIL	115	BNIL
BPG	109	BPG
BNCW	66	BNCW
BSA	45	BSA
SAP	44	SAP
SUJ	39	SUJ
DGS	13	DGS
SJP	6	SJP
Jumlah	<u>3,587</u>	Total

Laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Baru Lampung Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2019 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 April 2019. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

The consolidated financial statements of PT Tunas Baru Lampung Tbk and its subsidiaries for the years ended March 31, 2019 were completed and authorized for issuance on April 29, 2019 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and the Board of Sharia Accounting Standards of IAI and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such consolidated financial statements are an English translation of the Group's statutory report in Indonesia.

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

The currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama periode berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit. KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company and its subsidiaries (the Group). Control is achieved when the Group has all the following:

- power over the investee;
- is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power to affect its returns.

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Parent Company and to the non-controlling interest (NCI) even if this results in the NCI having a deficit balance. NCI are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to owners of the Parent Company.

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
Dolar Amerika Serikat	14,244	14,481	U.S.Dollar
Euro	15,995	16,560	Euro
Dolar Singapura	10,507	10,603	Singapore Dollar

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas

Kas terdiri dari kas dan bank.

c. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of each of the Group's companies are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The consolidated financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and the Group's presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in the profit or loss.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018 the conversion rates used by the Group were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

d. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Group if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Cash

Cash consists of cash on hand and cash in banks.

f. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Grup memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, serta liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

f. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group has financial instruments under financial assets at FVPL, loans and receivables, and financial liabilities measured at amortized cost categories. Thus, accounting policies related to available for sale (AFS) financial assets, held to-maturity investments and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Aset Keuangan

1. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat (kelompok diperdagangkan). Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Grup mengklasifikasikan piutang derivatif dalam kategori ini.

2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Grup mengklasifikasikan kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lain-lain, aset tidak lancar lain-lain dan piutang pihak berelasi dalam kategori ini.

Financial Assets

1. Financial Assets at FVPL

Financial assets at FVPL include financial assets that are acquired for the purpose of selling in the near term (held for trading). Derivatives are also categorized as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Financial assets at FVPL are recorded in the consolidated statement of financial position at fair value. Changes in fair value are recognized directly in profit or loss. Interest earned is recorded as interest income, while dividend income is recorded as part of other income according to the terms of the contract, or when the right of payment has been established.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group has classified its derivative receivables under this category.

2. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018 the Group has classified its cash, trade accounts receivable, other accounts receivable, other current assets, other noncurrent assets and due from related parties under this category.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Grup mengklasifikasikan utang bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha, beban akrual, utang dividen, liabilitas jangka pendek lain-lain, pinjaman diterima, surat utang jangka menengah, utang obligasi, dan utang pihak berelasi, dalam kategori ini.

Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen derivatif diakui sebesar nilai wajarnya pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Tagihan dan liabilitas derivatif disajikan sebesar jumlah keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dari transaksi derivatif. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihitung berdasarkan selisih antara nilai wajar dan nilai kontrak instrumen derivatif pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar, model penentuan harga, atau harga pasar instrumen lain yang memiliki karakteristik serupa.

Grup hanya melakukan kontrak instrumen keuangan derivatif untuk melindungi eksposur yang mendasarinya ("*underlying*"). Instrumen keuangan derivatif diukur sebesar nilai wajarnya.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group has classified its short-term and long-term bank loans, trade accounts payable, accrued expenses, dividend payable, other current liabilities, borrowings, medium term notes, bonds payable, and due to related parties under this category.

Derivative Financial Instruments

Derivatives are recognized in the consolidated statements of financial position at their fair values. Derivative assets and liabilities are presented at the amount of unrealized gains or losses on derivative contracts. The unrealized gains or losses are computed as the difference between the fair value and contract amount of the derivative instrument at the reporting date. Fair value is determined based on market value, pricing models, or quoted prices for instruments with similar characteristics.

The Group only enters into derivative financial instrument contracts in order to hedge underlying exposures. Derivative financial instruments are recognised at their fair values.

Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang timbul tergantung dari apakah derivatif tersebut dimaksudkan sebagai instrumen lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan sifat dari item yang dilindung nilai. Grup menentukan derivatif sebagai lindung nilai atas risiko suku bunga dan nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan liabilitas yang diakui (lindung nilai atas arus kas).

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria lindung nilai atas arus kas untuk tujuan akuntansi, bagian efektifnya, diakui di penghasilan komprehensif lain. Ketika instrumen derivatif tersebut kadaluarsa atau tidak lagi memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi, maka keuntungan atau kerugian kumulatif di ekuitas, diakui pada laba rugi.

Perubahan nilai wajar derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui pada laba rugi.

Nilai wajar instrumen keuangan derivatif diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas tidak lancar jika sisa jatuh tempo instrumen keuangan derivatif lebih dari 12 bulan.

Pengukuran nilai wajar atas *Cross Currency Swaps* (CCS) dan *Call Spread Option* (CSO) ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga dan nilai tukar kuotasian yang diberikan oleh bank atas kontrak yang dimiliki Grup pada tanggal laporan posisi keuangan yang dihitung berdasarkan tingkat suku bunga pasar dan nilai tukar yang dapat diobservasi. Perubahan atas nilai wajar dari kontrak CCS dan CSO yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai, yang secara efektif menghapus variabilitas arus kas dari pinjaman terkait, dicatat di penghasilan komprehensif lain. Nilai ini kemudian diakui dalam laba rugi sebagai penyesuaian atas beban bunga pinjaman dan selisih kurs terkait yang dilindung nilai pada periode yang sama dimana beban bunga dan selisih kurs tersebut mempengaruhi laba rugi.

The method of recognising the resulting gains or losses depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument for accounting purposes and the nature of the item being hedged. The Group designated derivatives as hedge of the interest rate and foreign exchange risks associated with a recognised liability (cash flow hedge).

Changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges for accounting purposes and that are effective, are recognised in other comprehensive income. When a hedging instrument expires, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, the cumulative gains or losses in equity are recognised in profit or loss.

Changes in the fair value of derivatives that do not meet the criteria for hedge accounting purposes are recorded in profit or loss.

The fair value of derivative financial instruments is classified as a non-current asset or liability if the remaining maturities of the derivative financial instruments are greater than 12 months.

The fair value measurements of *Cross Currency Swaps* (CCS) dan *Call Spread Option* (CSO) have been determined using interest and exchange rates quoted by the bank for contracts owned by the Group at the statement of financial position date and calculated by reference to observable market interest and exchange rates.

Changes in the fair value of the CCS and CSO designated as hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with the borrowings are recorded in other comprehensive income. The amounts are subsequently recognised in profit or loss as adjustments of interest expense and foreign exchange related to the hedged borrowings in the same period in which the interest and foreign exchange affect earnings.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Group's management assesses at each consolidated statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

1. Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss is removed from equity and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or

c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

c. the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

g. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Group uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

i. Aset Biologis

Aset biologis terkait dengan produk agrikultur yang tumbuh dari tanaman produktif adalah Tandan Buah Segar (TBS) dari pohon kelapa sawit dan tebu.

Produk agrikultur bertumbuh berupa produk panen yang tumbuh pada tanaman produktif sampai dengan saat untuk dipanen.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

h. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

i. Biological Assets

Biological assets relate to agricultural produce growing on bearer plants which are referred to as Fresh Fruit Bunches (FFB) of palm trees and sugar cane.

Growing agriculture produce consist of harvest product growing on the bearer plant up to the point to be harvested.

Aset biologis dinyatakan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual TBS dan tebu pada setiap tanggal pelaporan diakui pada laba rugi dalam periode terjadinya.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Piutang (Utang) Plasma

Piutang (utang) plasma disajikan dalam jumlah neto setelah dikurangi pembiayaan yang diterima dari bank dan cadangan kerugian penurunan nilai. Cadangan kerugian penurunan nilai diestimasi berdasarkan evaluasi manajemen secara berkala terhadap kolektibilitas dari selisih antara jumlah biaya pengembangan yang dikeluarkan dengan jumlah pembiayaan bank yang dijanjikan.

l. Tanaman Produktif

Tanaman produktif adalah tanaman hidup yang digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur; diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode; dan memiliki kemungkinan yang sangat jarang untuk dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa yang insidental.

Tanaman produktif dapat dibedakan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan. Grup mengklasifikasikan tanaman kelapa sawit dan tebu sebagai tanaman produktif.

Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan disajikan sebesar biaya perolehannya dan merupakan akumulasi biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan pembiayaan atas tanaman yang bersangkutan selama belum menghasilkan. Biaya ini meliputi biaya persiapan lahan, pembibitan, pemupukan, pemeliharaan, upah buruh, penyusutan aset tetap, bunga dan biaya pinjaman lainnya yang timbul dari fasilitas kredit yang digunakan untuk membiayai perolehan tanaman selama masa pengembangan sampai dengan menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan tidak disusutkan.

Biological assets are stated at fair value less costs to sell. Gains or losses arising from the changes in fair value less estimated costs to sell of FFB and sugar cane at each reporting date are included in profit or loss for the period in which they arise.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

k. Due from (to) Plasma Projects

Due from (to) plasma projects is presented net of funding received from the banks and allowance for impairment. The allowance for impairment is estimated based on management's periodic evaluation of the collectibility of the differences between development cost and amount financed by the bank.

l. Bearer Plants

Bearer plants are living plants used in the production or supply of agricultural produce; are expected to bear produce for more than one period; and have a remote likelihood of being sold as agricultural produce, except for incidental scrap sales.

Bearer plants can be differentiated into immature plantation and mature plantation. The Group has classified oil palm and sugar cane plantations as bearer plants.

Immature Plantations

Immature plantations are stated at cost which represent accumulated costs incurred on the plantations before these mature and produce crops. Such costs include the cost of land preparation, seedlings, fertilization, maintenance, labor, depreciation of property, plant and equipment, interest, and other borrowing costs on debts incurred to finance the development of plantations until maturity for as long as the carrying value of such immature plantations do not exceed the lower of replacement cost and recoverable amount. Immature plantations are not depreciated.

Tanaman belum menghasilkan dipindahkan ke tanaman telah menghasilkan pada saat mulai menghasilkan secara normal. Secara umum, tanaman produktif kelapa sawit memerlukan waktu sekitar 4 tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan. Tanaman produktif tebu memerlukan waktu sekitar satu tahun untuk dapat menghasilkan, dan dapat dipanen sekitar tiga kali lagi setelah panen awal.

Tanaman Telah Menghasilkan

Tanaman produktif menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehan, dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis dari tanaman produktif berikut ini:

Tahun/Years

Kelapa sawit
Tebu

25
4

Oil palm
Sugar cane

Beban penyusutan atas tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan.

Depreciation expense of mature plantations is charged to cost of goods sold.

m. Aset Tetap

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah dan mesin, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada.

Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Mesin dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, jika ada. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Selisih revaluasi aset tetap" sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi. Saldo selisih revaluasi aset tetap akan dipindahkan ke saldo laba pada saat pelepasan aset yang bersangkutan.

m. Property, Plant, and Equipment

Direct acquisitions of property, plant, and equipment, except for land, and machineries are stated at cost, less accumulated depreciation and any impairment in value.

Land is stated at cost less any impairment in value and is not depreciated.

Machineries are stated at appraised values less subsequent depreciation and any impairment in value. The net appraisal increment resulting from the revaluation was recognized as "Revaluation increment in value of property, plant and equipment shown under equity section in the consolidated statements of financial position and consolidated statements of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss. The balance of revaluation increment will be transferred to retained earnings when those assets are disposed.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah.

Beban penyusutan dialokasikan secara proporsional ke tanaman telah menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan berdasarkan luas lahan. Beban penyusutan yang dialokasikan ke tanaman telah menghasilkan dibebankan ke beban pokok penjualan, sedangkan beban yang dialokasikan ke tanaman belum menghasilkan dikapitalisasi.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus, kecuali penyusutan mesin pengolahan gula dihitung berdasarkan metode unit produksi sebesar 2.160.000 ton.

Berikut adalah masa manfaat aset tetap yang dihitung berdasarkan metode garis lurus:

The initial cost of property, plant, and equipment consists of its purchase price, including import duties and non-refundable taxes and any directly attributable costs in bringing the property, plant, and equipment to its working condition and location for its intended use.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

Depreciation expense is allocated proportionately to mature and immature plantations based on their total area. Depreciation expense allocated to mature plantations is charged to cost of goods sold, while depreciation allocated to immature plantations is capitalized.

Expenditures incurred after the property, plant, and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the period such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property, plant, and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property, plant and equipment.

Depreciation is computed on a straight-line method except for machineries used for sugar processing which is computed based on units of production method totaling to 2,160,000 tons.

The property, plant, and equipment are depreciated over the following useful life using the straight-line method:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	20	Buildings and land improvements
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	10	Machineries of CPO and its downstream products
Kendaraan dan alat berat	5	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	5	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	15	Vessels
Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.		The carrying values of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.
Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.		When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property, plant, and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.
Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.		When assets are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are eliminated from the accounts.
Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.		An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property, plant and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.
Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.		The asset's residual values, useful life and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.
<u>Aset dalam Pembangunan</u>		<u>Construction in Progress</u>
Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.		Construction in progress represents property, plant and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs are reclassified to the respective property, plant and equipment account and are depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

Aset untuk Disewakan

Aset untuk disewakan yang terdiri dari kapal-kapal, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 15 (lima belas) tahun. Pendapatan sewa disajikan bersih setelah dikurangi beban-beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, termasuk beban penyusutan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain" pada laba rugi.

n. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

1. Perlakuan Akuntansi untuk *Lessee*

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi.

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Assets for Lease

Assets for lease consisting of vessels are stated at cost, less accumulated depreciation. Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets of fifteen (15) years. Rental income is presented net of all expenses incurred related to the assets for lease, including depreciation expense, and is shown under the "Other income (expenses)" account in profit or loss.

n. Lease Transactions

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

1. Accounting Treatment as a Lessee

Leases which transfer to the Group substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest in the remaining balance of the liability. Finance charges are recognized in profit or loss.

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the lease assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term. Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

2. Perlakuan Akuntansi untuk *Lessor*

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

o. Biaya Tangguhan Hak atas Tanah

Biaya yang terjadi sehubungan dengan pengurusan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonomisnya.

p. Biaya Emisi Efek Ekuitas

Biaya emisi efek ekuitas dikurangkan dari akun "Tambahan modal disetor" bagian saham yang diterbitkan dan tidak diamortisasi.

q. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

2. Accounting Treatment as a Lessor

Leases where the Group retains substantially all the risks and benefits of ownership of the asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

o. Deferred Charges on Landrights

Costs related to the legal processing of landrights were deferred and are being amortized using the straight-line method over the legal term of the landright which is shorter than the economic life of the land.

p. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from the "Additional paid-in capital" portion of the related proceeds from issuance of shares and are not amortized.

q. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each reporting annual period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode-periode sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup.

Penjualan lokal diakui pada saat pengiriman barang kepada pelanggan, sedangkan penjualan ekspor diakui sesuai persyaratan penjualan.

Penerimaan uang muka dari pembeli atas penjualan minyak sawit dan turunannya dibukukan sebagai uang muka diterima dan diakui sebagai pendapatan pada saat faktur penjualan diterbitkan dan barang telah dikirim. Sedangkan, penerimaan uang muka atas sewa kapal dan tangki diakui sebagai pendapatan melalui amortisasi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Pendapatan sewa kapal disajikan bersih setelah dikurangi beban-beban yang berhubungan dengan aset untuk disewakan, dan disajikan dalam akun "Penghasilan (Beban) lain-lain" pada laba rugi.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

An assessment is made at each reporting annual period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior period. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured.

Revenue is measured as the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods and services in the ordinary course of the Group's activities.

Revenues from local sales are recognized when the goods are delivered to the customers, while revenues from export sales are recognized in accordance with the terms of the sale.

Cash received on sales of palm oil and its derivatives are recorded as advance received and revenue when the sales invoice is issued. Meanwhile, cash received on lease of ships and tanks are recorded as revenue through amortization using the straight line method.

Revenue on lease of ship is presented net after deducting the related expenses on the leased assets, and presented in "Other Income (Expenses)" account in profit and loss.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

s. Biaya Pinjaman

s. Borrowing Costs

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi, atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Borrowing costs which are directly attributable to the acquisition, construction, or production of qualifying assets are capitalized as part of the acquisition cost of the qualifying assets. Other borrowing costs are recognized as expense in the period in which they are incurred.

Jika Grup meminjam dana secara khusus untuk tujuan memperoleh aset kualifikasian, maka entitas menentukan jumlah biaya pinjaman yang layak dikapitalisasikan sebesar biaya pinjaman aktual yang terjadi selama periode berjalan dikurangi penghasilan investasi atas investasi sementara dari pinjaman tersebut.

To the extent that the Group borrows funds specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset, the entity determines the amount of borrowing costs eligible for capitalization as the actual borrowing costs incurred on that borrowing during the period less any investment income on the temporary investment of those borrowings.

Jika pengembangan aktif atas aset kualifikasian dihentikan, Grup menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman selama periode yang diperpanjang tersebut.

The Group suspends capitalization of borrowing costs during extended periods in which it suspends active development of a qualifying asset.

Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan maksudnya.

The Group ceases capitalizing borrowing costs when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying asset for its intended use or sale are complete.

t. Imbalan Kerja

t. Employee Benefits

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Short-term Employee Benefits

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-diskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the consolidated statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Long-term employee benefits liability

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan manfaat pasti yang tidak dibentuk dengan pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

u. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

v. Laba Per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

w. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

u. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

v. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing profit attributable to owners of the Parent Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

w. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

x. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

x. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the consolidated statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

3. Management Use of Estimates, Judgments, and Assumptions

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the consolidated financial statements:

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional entitas anak luar negeri.

a. Functional Currency

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made judgment on the determination of functional currency of the foreign subsidiaries.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat aset keuangan Grup dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The functional currency of the Company and its subsidiaries is the currency of the primary economic environment in which each of them operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

The Group assesses specifically at each consolidated statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying values of the Group's financial instruments categorized as loans and receivables as of March 31, 2019 and December 31, 2018 follows:

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
Kas	436,195	224,334	Cash
Piutang usaha	1,960,326	2,023,013	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	22,943	12,980	Other accounts receivable
Aset lancar lain-lain	115,413	182,078	Other current assets
Piutang pihak berelasi	9,935	10,737	Due from related parties
Aset tidak lancar lain-lain	1,500	1,500	Other noncurrent assets
Jumlah	<u>2,546,312</u>	<u>2,454,642</u>	Total

d. Komitmen Sewa

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa operasi – Grup sebagai lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kapal tongkang dan kapal motor/tunda baja (*tug boat*). Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen sewa pembiayaan – Grup sebagai lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa kendaraan dan peralatan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena Grup secara substansial menanggung risiko dan manfaat yang signifikan dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Konsolidasi Entitas dengan Hak Suara Grup di Bawah 50%

Manajemen menentukan bahwa Grup memiliki pengendalian secara fakta atas PT Dinamika Graha Sarana (DGS) meskipun Grup memiliki kurang dari 50% hak suara. Grup adalah pemegang saham DGS dengan 29,41% bagian kepemilikan. Pemegang saham individu lain yaitu Widarto dan Santoso Winata, masing-masing memiliki 35,29% bagian kepemilikan DGS adalah pemegang saham pengendali Perusahaan.

d. Lease Commitments

Operating lease commitments - Group as lessee

The Group has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Group has determined that these are operating leases since the Group does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating lease commitments – Group as lessor

The Group has entered into lease of barge and tug boat agreements. The Group has determined that these are operating leases since the Group bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Finance lease commitments - Group as Lessee

The Group has entered into commercial vehicles and equipment leases. The Group has determined that these are finance leases since it bears substantially all the significant risks and benefits incidental to the ownership of these properties.

e. Consolidation of Entities in which the Group Holds Less Than 50%

Management considers that the Group has a de facto control of PT Dinamika Graha Sarana (DGS) even though it has less than 50% of the voting rights. The Group is the shareholder of DGS with a 29.41% equity interest. Other individual shareholders, namely Widarto and Santoso Winata, each of individual has a 35.29% ownership interest in DGS are the controlling shareholders of the Company.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 23.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Grup membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban cadangan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Grup.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan persediaan usang sebesar Rp 3.162.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Financial Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and financial liabilities are set out in Note 23.

b. Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories expense, which ultimately impact the result of the Group's operations.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018 the allowance for decline in value and obsolescence of inventories amounted to Rp 3,162.

c. Revaluasi Aset Tetap

Grup mengukur mesin pada nilai revaluasi, dan perubahan nilai wajar aset tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar mesin diungkapkan dalam Catatan 13. Perubahan nilai wajar aset revaluasian akan berdampak pada jumlah penyusutan yang diakui di laba rugi.

d. Pengukuran Nilai Wajar Aset Biologis

Perhitungan perubahan nilai wajar aset biologis tergantung pada asumsi utama, seperti harga jual dan jumlah hasil panen yang diestimasi berdasarkan kondisi terkini. Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar aset biologis diungkapkan dalam Catatan 7.

e. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Masa Menghasilkan Tanaman Produktif

Masa manfaat dari aset tetap dan masa menghasilkan tanaman produktif Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap dan masa menghasilkan tanaman produktif akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset.

Nilai tercatat tanaman produktif dan aset tetap, diungkapkan masing-masing pada Catatan 12 dan 13.

c. Revaluation of Property, Plant, and Equipment

The Group measures machineries at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The key assumptions used to determine the fair value of machineries, are further explained in Note 13. Changes in fair value of revalued machineries will have an impact to the depreciation amount recognized in profit or loss.

d. The Measurement of the Fair Value of Biological Assets

The calculation of changes in fair value of biological assets depend on the key assumptions, such as selling price and harvest volume which is estimated based on recent condition. The key assumptions used to determine the fair value of biological assets, are further explained in Note 7.

e. Useful Lives of Property, Plant and Equipment and Property and the Productive Lives of the Bearer Plants

The useful life of each of the item of the Group's property, plant and equipment and the production lives of the bearer plants are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment and the productive live of the bearer plants would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of bearer plants and property, plant and equipment are set out in Notes 12 and 13, respectively.

f. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 32 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas obligasi korporasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Grup dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 diungkapkan pada Catatan 32.

g. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo aset pajak tangguhan disajikan pada Catatan 33.

f. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 32 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Group's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

The carrying amounts of long-term employee benefit liability as of March 31, 2019 and December 31, 2018 are set out in Note 32.

g. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, deferred tax assets are set out in Note 33.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

h. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Grup.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
Tanaman produktif	3,605,929	3,406,474	Bearer plants
Aset tetap	6,512,587	6,428,456	Property, plant and equipment
Jumlah	<u>10,118,516</u>	<u>9,834,930</u>	Total

h. Impairment of Non-financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying values of these assets as of March 31, 2019 and December 31, 2018 follows:

4. Kas

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
Kas			Cash on hand
Rupiah	10,941	9,764	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)	900	2,315	U.S. Dollar (Note 41)
Jumlah - Kas	<u>11,841</u>	<u>12,079</u>	Total - Cash on hand

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	300,161	152,865	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	16,167	24,588	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25,075	22,419	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	960	2,738	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,486	1,890	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	1,840	1,495	Others (each less than Rp 1,000)
Jumlah	<u>346,689</u>	<u>205,995</u>	Subtotal

4. Cash

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
Cash on hand			Cash on hand
Rupiah	10,941	9,764	Rupiah
U.S. Dollar (Note 41)	900	2,315	U.S. Dollar (Note 41)
Total - Cash on hand	<u>11,841</u>	<u>12,079</u>	Total - Cash on hand
Cash in banks			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	300,161	152,865	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	16,167	24,588	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	25,075	22,419	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	960	2,738	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2,486	1,890	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Others (each less than Rp 1,000)	1,840	1,495	Others (each less than Rp 1,000)
Subtotal	<u>346,689</u>	<u>205,995</u>	Subtotal

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
Mata Uang Asing (Catatan 41)			Foreign currencies (Note 41)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	41,459	2,745	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	29,350	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain (masing-masing kurang dari ekuivalen Rp 1.000)	2,125	3,147	Others (each less than Rp 1,000 in Rupiah equivalent)
Jumlah	<u>72,934</u>	<u>5,892</u>	Subtotal
Euro			Euro
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4,085	368	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Dolar Singapura			Singapore Dollar
United Overseas Bank Limited Co.	646	-	United Overseas Bank Limited Co.
Jumlah - Bank	<u>424,354</u>	<u>212,255</u>	Total - Cash in banks
Jumlah	<u>436,195</u>	<u>224,334</u>	Total

5. Piutang Usaha

5. Trade Accounts Receivable

a. Berdasarkan pelanggan

a. By debtors

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related parties (Note 37)
Rupiah	988,672	950,789	Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	868,905	927,155	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)	118,387	160,707	U.S. Dollar (Note 41)
Jumlah	987,292	1,087,862	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15,638)	(15,638)	Allowance for impairment losses
Jumlah - pihak ketiga	<u>971,654</u>	<u>1,072,224</u>	Total - third parties
Jumlah - Bersih	<u>1,960,326</u>	<u>2,023,013</u>	Net

b. Berdasarkan umur

b. By age

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related parties (Note 37)
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	988,672	950,789	Not past due and un-impaired
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	862,408	962,972	Not past due and un-impaired
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	124,884	124,890	Past due and impaired
Jumlah	987,292	1,087,862	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15,638)	(15,638)	Allowance for impairment losses
Pihak ketiga - bersih	<u>971,654</u>	<u>1,072,224</u>	Third parties - net
Jumlah	<u>1,960,326</u>	<u>2,023,013</u>	Total

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang yang telah dibentuk pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha.

Sebesar 93,96% dan 92,06% atas piutang usaha masing-masing pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 17 dan 38).

Management believes that the allowance for impairment losses of trade accounts receivables as of March 31, 2019 and December 31, 2018 is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, 93.96% and 92.06%, respectively of the total trade accounts receivable are used as collateral on bank loans (Notes 17 and 38).

6. Persediaan

6. Inventories

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
Persediaan barang jadi			Finished goods
Gula	477,394	827,633	Sugar
Minyak sawit	356,201	335,529	Crude palm oil
Minyak inti sawit	101,359	80,656	Palm kernel oil
Biodiesel	218,815	214,447	Biodiesel
Inti sawit	10,182	5,582	Palm kernel
Minyak goreng sawit	187,371	91,331	Palm cooking oil
Sabun	9,255	15,954	Soap
Bungkil sawit	10,948	35,237	Palm expeller
Vetsil sawit	34,462	40,141	Palm free fatty acid
Mentega	2,771	2,124	Margarine
Stearin	95,376	53,196	Stearine
Bahan kimia	3,916	8,117	Chemicals
<i>Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil</i>	40,630	4,336	Refined, Bleached and Deodorized Palm Oil (RBDPO)
Tandan Buah Segar	4,797	-	Fresh Fruit Bunches
Minyak kelapa	1,596	1,621	Crude coconut oil
Bahan pembantu:			Indirect materials:
Suku cadang	227,345	230,377	Spare parts
Pupuk dan obat-obatan	228,720	215,828	Fertilizer and medicines
Bahan bakar dan pelumas	32,148	66,723	Fuel and oil
Bahan pembungkus	26,787	36,128	Packaging
Lain-lain	16,829	11,522	Others
Jumlah	<u>2,086,902</u>	<u>2,276,482</u>	Total
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan cadangan barang usang	<u>(3,162)</u>	<u>(3,162)</u>	Less allowances for decline in value and obsolescence
Jumlah - Bersih	<u><u>2,083,740</u></u>	<u><u>2,273,320</u></u>	Total - Net

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan dan persediaan barang usang.

Persediaan telah diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Management believes that the allowance for decline in value and obsolescence of inventories is adequate to cover possible losses arising from decline in value and obsolescence of inventories.

Inventories are insured with third parties against losses from fire, theft and other possible risks with insurance coverages as follows:

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret / March 31, 2019		31 Desember / December 31, 2018		
	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp	
PT Bess Central Insurance	Rp	1,252,204	Rp	1,252,204	PT Bess Central Insurance
PT Asuransi Sinar Mas	Rp	64,477	Rp	64,477	PT Asuransi Sinar Mas
	US\$	181,013	US\$	181,013	
PT Asuransi Adira Dinamika	Rp	188,100	Rp	188,100	PT Asuransi Adira Dinamika
	US\$	79,646	US\$	79,646	

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the assets insured.

Sebesar 37,73% dan 49,70% dari jumlah persediaan masing-masing digunakan sebagai jaminan atas utang bank pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 (Catatan 17 dan 38).

Inventories representing 37.73% and 49.70%, of the total inventories as of Maret 31, 2019 and December 31, 2018, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 17 and 38).

7. Aset Biologis

7. Biological Assets

	31 Maret / Maret 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
Produk agrikultur			Agricultural produce
Tandan buah segar (TBS)	105,609	105,609	Fresh fruit bunches (FFB)
Tebu	166,166	166,166	Sugar cane
Jumlah	<u>271,775</u>	<u>271,775</u>	Total

Penilaian aset produk agrikultur kelapa sawit dan tebu menggunakan Pendekatan Pendapatan karena nilai wajar produk agrikultur kelapa sawit dan tebu adalah berdasarkan proyeksi pendapatan yang akan dihasilkan oleh tanaman yang sudah menghasilkan. Melalui pendekatan pendapatan, nilai tanaman kelapa sawit dan tebu ditentukan berdasarkan perhitungan nilai kini arus kas bersih dari proyeksi arus kas bersih yang diperkirakan akan dapat dihasilkan oleh produk agrikultur selama sisa umur ekonomisnya. Dengan metode arus kas diskonto, besaran proyeksi arus kas bersih ditentukan tahun per tahun, dengan memperhatikan siklus hidup tanaman kelapa sawit dan tebu, dan kemudian didiskonto dengan menerapkan tingkat diskonto (*discount rate*) tertentu. Akumulasi dari proyeksi arus kas bersih yang telah didiskonto (nilai kini arus kas bersih) merefleksikan nilai tanaman secara keseluruhan.

The valuation of FFB of palm trees and sugar cane agricultural product assets uses the Income Approach because the fair value of FFB and sugar cane agricultural products is based on projections of income that will be generated by plants that have produced. Through the income approach, the values of FFB and sugar cane plantations are determined based on the calculation of the present value of net cash flow of the projected net cash flow that is expected to be produced by agricultural products for the remaining economic life. With the discounted cash flow method, the net cash flow projection is determined annually, by considering the life cycle of the FFB and sugar cane plantations, and then discounted by applying a certain discount rate. The accumulated discounted net cash flow projection (present value of net cash flow) reflects the value of the overall FFB and sugar cane plants.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

8. Pajak Dibayar Dimuka

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	407,237	399,351	Value Added Tax - net
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	174	-	Article 22
Pasal 25	13,960	-	Article 25
Jumlah	<u>421,371</u>	<u>399,351</u>	Total

8. Prepaid Taxes

9. Aset Lancar Lain-lain

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
Uang muka pembelian:			Advances for purchases of:
Bahan baku	544,475	543,923	Raw materials
Gula	106,658	132,980	Sugar
Suku cadang	88,034	71,266	Spareparts
Aset tetap	6,258	-	Property, plant and equipment
Lain - lain	46,768	36,592	Others
Jumlah	<u>792,193</u>	<u>784,761</u>	Total
Kas yang dibatasi pencairannya (Catatan 22)	99,708	101,367	Restricted cash (Note 22)
Setoran jaminan	15,705	80,711	Guarantee deposit
Lain - lain	15,898	8,844	Others
Jumlah	<u>923,504</u>	<u>975,683</u>	Total

9. Other Current Assets

10. Piutang dan Utang Pihak Berelasi

Piutang dan utang pihak berelasi, terutama timbul dari penjualan dan pembelian bahan pembantu, hasil produk sampingan, serta kegiatan operasional Grup lainnya dengan pihak berelasi (Catatan 37):

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
Piutang			Due from
PT Budi Samudra Perkasa	4,501	4,804	PT Budi Samudra Perkasa
PT Budi Samudera Tata Karya	5,434	5,933	PT Budi Samudera Tata Karya
Jumlah	<u>9,935</u>	<u>10,737</u>	Total
Utang			Due to
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	5,668	19,194	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
PT Kencana Acidindo Perkasa	4,053	6,619	PT Kencana Acidindo Perkasa
Jumlah	<u>9,721</u>	<u>25,813</u>	Total

10. Due from and Due to Related Parties

The amounts due from and due to the following related parties resulted mainly from sales and purchases of indirect materials, by-products, and other operational activities of the Group with its related parties (Note 37):

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Piutang dari dan utang kepada pihak berelasi dilakukan tanpa jaminan, tidak dikenakan bunga serta tidak memiliki jangka waktu pengembalian yang pasti.

These amounts due from and due to related parties are unsecured, non-interest bearing and have no definite repayment terms.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dari pihak berelasi tersebut dapat ditagih dan diselesaikan setiap saat berdasarkan kesepakatan antara entitas yang bertransaksi sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

Management believes that the above-mentioned amounts due from related parties are fully collectible and settled at any time based on the agreement between the transacting entities, thus, no allowance for impairment was provided.

11. Piutang dan Utang Plasma – Bersih

11. Due from and Due to Plasma – Net

Akun ini merupakan pembiayaan/dana yang diberikan oleh Perusahaan serta BNIL, BPG, SJP, dan SUJ, entitas-entitas anak, kepada plasma (petani) melalui Koperasi Unit Desa (KUD) dalam rangka pengembangan proyek perkebunan kelapa sawit milik plasma.

This account represents the financing granted by the Company and BNIL, BPG, SJP, and SUJ, the subsidiaries, to farmers (plasma) through the Cooperatives (Koperasi Unit Desa or KUD) for the development of palm plantations owned by plasmas.

Piutang dan utang plasma - bersih yang dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak, merupakan jumlah neto dari pembiayaan yang dikeluarkan terlebih dahulu oleh Perusahaan dan entitas anak, dengan pembiayaan yang diterima dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 38).

Amounts due from and due to plasma - net which are managed by the Company and its subsidiaries, consist of the net balance of the fund which have been disbursed first by the Company and subsidiaries, with the funds received from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Note 38).

Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang plasma karena piutang tersebut tidak memiliki jatuh tempo yang pasti dan akan dilunasi oleh petani melalui penjualan Tandan Buah Segar (TBS) kepada Grup.

Management does not provide allowance for impairment losses on due from plasma because these receivables have no fixed maturity and will be paid through the sale of Fresh Fruit Bunch (FFB) to Group.

12. Tanaman Produktif

12. Bearer Plants

Tanaman Telah Menghasilkan

Mature Plantations

	Perubahan selama tahun 2019/ Changes during 2019			31 Maret 2019/ March 31 / 2019	
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications	Penghapusan/ Write-off		
Biaya perolehan					At cost
Tanaman kelapa sawit	2,347,931	225,096	-	2,573,027	Palm oil plantations
Tanaman tebu	408,310	-	-	408,310	Sugar cane plantations
Jumlah	2,756,241	225,096	-	2,981,337	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Tanaman kelapa sawit	493,519	21,248	-	514,767	Palm oil plantations
Tanaman tebu	239,147	-	-	239,147	Sugar cane plantations
Jumlah	732,666	21,248	-	753,914	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai					Allowance for impairment loss
	1,447	-	-	1,447	
Nilai Tercatat	2,022,128			2,225,976	Carrying Value

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama tahun 2018/ <i>Changes during 2018</i>			31 Desember 2018/ <i>December 31, 2018</i>	
	1 Januari 2018/ <i>January 1, 2018</i>	Penambahan/ Reklasifikasi/ <i>Additions/ Reclassifications</i>	Penghapusan/ <i>Write-off</i>		
Biaya perolehan					At cost
Tanaman kelapa sawit	1.897.717	544.845	(94.631)	2.347.931	Palm oil plantations
Tanaman tebu	297.760	110.550	-	408.310	Sugar cane plantations
Jumlah	<u>2.195.477</u>	<u>655.395</u>	<u>(94.631)</u>	<u>2.756.241</u>	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Tanaman kelapa sawit	460.957	97.548	(64.986)	493.519	Palm oil plantations
Tanaman tebu	152.637	86.510	-	239.147	Sugar cane plantations
Jumlah	<u>613.594</u>	<u>184.058</u>	<u>(64.986)</u>	<u>732.666</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>1.447</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.447</u>	Allowance for impairment loss
Nilai Tercatat	<u>1.580.436</u>			<u>2.022.128</u>	Carrying Value

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 seluruh tanaman telah menghasilkan berlokasi di Sumatera dan Kalimantan. Rata-rata umur tanaman menghasilkan adalah 13 tahun di 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Penyusutan yang dibebankan pada beban pokok penjualan adalah sebesar Rp 21.248 dan Rp 184.058 untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 (Catatan 28).

Luas lahan tanaman sawit telah menghasilkan Grup pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah masing-masing sebesar 33,26 ribu hektar dan 33,28 ribu hektar.

Luas tanaman tebu Grup pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah 12.082 hektar dan 10.455 hektar.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tanaman produktif.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018 all mature plantations are located in Sumatera and Kalimantan. Average age of mature plantation is 13 years in March 31, 2019 and December 31, 2018.

Depreciation charged to cost of goods sold amounted to Rp 21,248 and Rp 184,058 for the years ended March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively (Note 28).

Mature palm oil plantations of the Group as of March 31, 2019 and December 31, 2018 measure about 33.26 thousand hectares and 33.28 thousand hectares, respectively.

The Group's sugarcane plantation as of March 31, 2019 and December 31, 2018 measures about 12,082 hectares and 10,455 hectares, respectively.

Management believes that the allowance for decline in value and obsolescence of mature plantations is adequate to cover possible losses arising from decline in value and obsolescence of mature plantations.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tanaman Belum Menghasilkan

Immature Plantations

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
Tanaman kelapa sawit			Palm oil plantations
Saldo awal tahun	841,035	1,019,637	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	148,317	366,243	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	<u>(225,096)</u>	<u>(544,845)</u>	Reclassification to mature plantation
Saldo akhir tahun	<u>764,256</u>	<u>841,035</u>	Balance at the end of the year
Tanaman tebu			Sugar cane plantations
Saldo awal tahun	543,311	450,400	Balance at the beginning of the year
Penambahan biaya	72,386	203,461	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman telah menghasilkan	<u>-</u>	<u>(110,550)</u>	Reclassification to mature plantation
Saldo akhir tahun	<u>615,697</u>	<u>543,311</u>	Balance at the end of the year
Jumlah	<u>1,379,953</u>	<u>1,384,346</u>	Total

Termasuk penambahan biaya yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

Additional costs capitalized to immature plantations include:

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	23,715	85,978	Depreciation of property, plant and equipment (Note 13)
Beban bunga	<u>19,057</u>	<u>21,540</u>	Interest expense
Jumlah	<u>42,772</u>	<u>107,518</u>	Total

Rincian tanaman belum menghasilkan sawit menurut lokasi operasi Grup adalah sebagai berikut:

Details of immature palm oil plantations based on the location of operations of the Group follows:

	Dalam ribuan hektar/ In thousand hectares		
	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
Lokasi			Location
Pulau Sumatera	7,523	7,701	Sumatera Island
Pulau Kalimantan	<u>2,926</u>	<u>2,926</u>	Kalimantan Island
Jumlah	<u>10,449</u>	<u>10,627</u>	Total

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, masing-masing sebesar 70,19% dan 29,65% dari nilai tercatat tanaman produktif Grup digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 17, 38, dan 39).

Plantations of the Group representing 70.19% and 29.65%, of the carrying amount of the bearer plants as of March 31, 2019 and December 31, 2018, respectively, are used as collateral on bank loans (Notes 17, 38, and 39).

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 tanaman produktif tidak diasuransikan.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the bearer plants are not insured.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that there is no impairment in value of the assets.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Lampung, Sumatera Selatan dan Kalimantan, dengan hak legal berupa Hak Guna Usaha (HGU) yang berjangka waktu 25 - 35 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2020 dan 2052.

The Group owns several parcels of land where its plantations located in Lampung, South Sumatera and Borneo with Land Use Rights (*Hak Guna Usaha* or *HGU*) for a period of 25 - 35 years, from 2020 until 2052.

Perusahaan dan Entitas Anak/ <i>The Company and its Subsidiaries</i>	Lokasi/ <i>Location</i>	Luas (Hektar) / <i>Area (Hectares)</i>	Tahun Berakhir Masa Berlakunya/ <i>End of Validity Period</i>
Perusahaan/ The Company	Lampung, Sumatera Selatan/ Lampung, <i>South Sumatera</i>	13,955.20	2020 - 2052
BSA	Lampung	955.77	2040
BNIL	Lampung	6,474.85	2026
AKG	Lampung	5,398.23	2027
BTLA	Lampung	9,037.05	2032 - 2043
BDP	Lampung	7,690.35	2030 - 2043
BNCW	Lampung	1,955.52	2030 - 2044
BPG	Kalimantan Barat/ <i>West Kalimantan</i>	4,504.64	2049
Jumlah/Total		49,971.61	

13. Aset Tetap

13. Property, Plant, and Equipment

	Perubahan selama tahun 2019/ <i>Changes during 2019</i>				31 Maret 2019/ <i>March 31, 2019</i>	
	1 Januari 2019/ <i>January 1, 2019</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>		
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Biaya Perolehan						At cost
Tanah	275,172	407			275,579	Land
Bangunan dan prasarana	2,732,183	34,180		32,649	2,799,012	Buildings and land improvements
Kendaraan dan alat berat	703,970	5,798			709,768	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	563,782	7,934		425	572,141	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	49,965	40		5,603	55,608	Vessels
Nilai revaluasian						Revalued amount
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	2,306,615	27,308		261	2,334,184	Machineries of CPO and its downstream products
Mesin pengolahan gula	2,058,667	631	-	110,169	2,169,467	Machineries of sugar processing
Jumlah	8,690,354	76,298	-	149,107	8,915,759	Subtotal
Aset dalam pembangunan	476,265	126,209	-	(149,107)	453,367	Constructions in progress
Aset sewa pembiayaan						Finance leased assets
Kendaraan dan alat berat	85,910	2,523	-	-	88,433	Vehicles and heavy equipment
Jumlah	9,252,529	205,030	-	-	9,457,559	Total

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama tahun 2019/ Changes during 2019				31 Maret 2019/ March 31, 2019	
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Biaya perolehan						At cost
Bangunan dan prasarana	686,427	33,143	-	-	719,570	Buildings and land improvements
Kendaraan dan alat berat	587,609	12,826	-	-	600,435	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	367,250	13,207	-	-	380,457	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	28,427	763	-	-	29,190	Vessels
Nilai revaluasian						Revalued amount
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	956,958	46,083	-	-	1,003,041	Machineries of CPO and its downstream products
Mesin pengolahan gula	146,305	12,580	-	-	158,885	Machineries of sugar processing
Jumlah	<u>2,772,976</u>	<u>118,602</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2,891,578</u>	Subtotal
Aset sewa pembiayaan						Finance leased assets
Kendaraan dan alat berat	51,097	2,297	-	-	53,394	Vehicles and heavy equipment
Jumlah	<u>2,824,073</u>	<u>120,899</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2,944,972</u>	Total
Nilai Tercatat	<u>6,428,456</u>				<u>6,512,587</u>	Carrying Value

	Perubahan selama tahun 2018/ Changes during 2018				31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Biaya Perolehan						At cost
Tanah	264,412	13,953	(3,193)	-	275,172	Land
Bangunan dan prasarana	2,567,569	62,327	(37,851)	140,138	2,732,183	Buildings and land improvements
Kendaraan dan alat berat	556,638	33,066	(2,346)	116,612	703,970	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	517,898	35,381	(2,034)	12,537	563,782	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	49,724	241	-	-	49,965	Vessels
Nilai revaluasian						Revalued amount
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	2,069,304	83,556	(62,906)	216,661	2,306,615	Machineries of CPO and its downstream products
Mesin pengolahan gula	1,861,068	197,599	-	-	2,058,667	Machineries of sugar processing
Jumlah	<u>7,886,613</u>	<u>426,123</u>	<u>(108,330)</u>	<u>485,948</u>	<u>8,690,354</u>	Subtotal
Aset dalam pembangunan	<u>461,241</u>	<u>384,360</u>	<u>-</u>	<u>(369,336)</u>	<u>476,265</u>	Constructions in progress
Aset sewa pembiayaan						Finance leased assets
Kendaraan dan alat berat	192,963	9,559	-	(116,612)	85,910	Vehicles and heavy equipment
Jumlah	<u>8,540,817</u>	<u>820,042</u>	<u>(108,330)</u>	<u>-</u>	<u>9,252,529</u>	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Biaya perolehan						At cost
Bangunan dan prasarana	562,151	129,576	(5,300)	-	686,427	Buildings and land improvements
Kendaraan dan alat berat	446,995	43,993	(706)	97,327	587,609	Vehicles and heavy equipment
Peralatan dan perabotan	314,185	53,893	(828)	-	367,250	Furniture, fixtures and equipment
Kapal	25,681	2,746	-	-	28,427	Vessels
Nilai revaluasian						Revalued amount
Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan produk turunannya	783,260	191,969	(18,271)	-	956,958	Machineries of CPO and its downstream products
Mesin pengolahan gula	99,819	46,486	-	-	146,305	Machineries of sugar processing
Jumlah	<u>2,232,091</u>	<u>468,663</u>	<u>(25,105)</u>	<u>97,327</u>	<u>2,772,976</u>	Subtotal
Aset sewa pembiayaan						Finance leased assets
Kendaraan dan alat berat	116,202	32,222	-	(97,327)	51,097	Vehicles and heavy equipment
Jumlah	<u>2,348,293</u>	<u>500,885</u>	<u>(25,105)</u>	<u>-</u>	<u>2,824,073</u>	Total
Nilai Tercatat	<u>6,192,524</u>				<u>6,428,456</u>	Carrying Value

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation is allocated as follows:

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
Beban pokok penjualan (Catatan 28)	82,708	357,783	Cost of goods sold (Note 28)
Kapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan (Catatan 12)	23,715	85,978	Capitalized to immature plantations (Note 12)
Beban umum dan administrasi (Catatan 30)	13,713	54,388	General and administrative expenses (Note 30)
Beban kompensasi pendapatan sewa kapal (Catatan 37)	763	2,746	Compensation received from vessels rent (Note 37)
Jumlah	<u>120,899</u>	<u>500,895</u>	Total

Aset tetap dalam pembangunan yang signifikan
pada tanggal 31 Maret 2019 adalah sebagai
berikut:

Significant constructions in progress as of
March 31, 2019, follows:

Lokasi/ Location	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Biaya Akumulasi/ Accumulated Costs	Estimasi tanggal Penyelesaian/ Estimated Completion Date	
Tanah dermaga baru/ New land for dock	Lampung	65%	127,604	Desember 2019/December 2019
Bangunan dan prasarana/ Building and land improvements Infrastruktur/infrastructure	Sumatera Selatan/ South Sumatera	80%	140,129	Desember 2019/December 2019

Termasuk penambahan aset tetap sebesar
nihil untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret
2019 dan 31 Desember 2018 adalah kapitalisasi
beban bunga.

Additional cost of property, plant and equipment
amounting to nil are capitalized interest for the
years ended March 31, 2019 and December 31,
2018.

Pengurangan yang merupakan penjualan aset
tetap dengan perincian sebagai berikut:

Deductions include sale of property, plant and
equipment with details as follows:

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
Harga jual	-	71,169	Selling price
Nilai tercatat	-	83,225	Carrying value
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	<u>-</u>	<u>(12,056)</u>	Gain (loss) on sale of property, plant and equipment

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang
terletak di Lampung, Sumatera Selatan, Jawa
Timur, dan Kalimantan Barat dengan hak legal
berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang
berjangka waktu 20 - 45 tahun yang akan jatuh
tempo antara tahun 2020 dan 2044.

The Group own several parcels of land located in
Lampung, South Sumatera, East Java, and West
Kalimantan with Building Use Rights (*Hak Guna
Bangunan* or HGB) for a period of 20 - 45 years,
from 2020 until 2044.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dalam proses sertifikasi tanah atau balik nama karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the term of the landrights since all of the properties were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap Perusahaan berupa kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (*tug boat*) adalah aset untuk disewakan. Perusahaan telah menunjuk PT Budi Samudra Perkasa (BSP), pihak berelasi, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan dengan jangka waktu selama 3 tahun (Catatan 37). Menurut Perjanjian Kerjasama, BSP berhak atas seluruh pendapatan ongkos angkut kapal, dan sebaliknya BSP wajib memberikan kompensasi kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

Property, plant and equipment such as barges and motor boats/ tug boat are assets to be leased. The Company has appointed PT Budi Samudra Perkasa (BSP), a related party, to operate the ships of the Company for a period of 3 years (Note 37). According to the Cooperation Agreement, BSP entitled to all revenue freight ships, and vice versa BSP shall provide compensation to the Company as follows:

- Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 8 Agustus 2016 – 8 Agustus 2019, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 350 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang.
- Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 31 Desember 2016 – 31 Desember 2021, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 1.100 per tahun untuk *tug boat* dan tongkang.
- Berdasarkan Perjanjian Kerjasama periode 31 Desember 2018 – 31 Desember 2023, jumlah kompensasi adalah sebesar Rp 1.200 per tahun untuk *tug boat*.

- Based on Cooperation Agreement for period August 8, 2016 – August 8, 2019, annual compensation amounts to Rp 350 for the tug boat and barge.
- Based on Cooperation Agreement for period December 31, 2016 – December 31, 2021, annual compensation amounts to Rp 1,100 for the tug boat and barge.
- Based on Cooperation Agreement for period December 31, 2018 – December 31, 2023, annual compensation amounts to Rp 1,200 for the tug boat.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, masing-masing sebesar 61,78% dan 52,45%, dari nilai tercatat aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman diterima, dan liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 17, 19, 20, dan 39).

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, 61.78% and 52.45%, respectively, of the total carrying value of property, plant and equipment are used as collateral on bank loans, borrowings and finance lease liabilities (Notes 17, 19, 20 and 39).

Aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebagai berikut:

Property, plant, and equipment, except for land, are insured against fire, theft, earthquake and other possible risks with insurance coverage as follows:

	31 Maret / March 31, 2019		31 Desember / December 31, 2018	
	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp	Mata Uang/ Currency	Ekuivalen (Rp)/ Equivalent Rp
PT Asuransi Sinar Mas	Rp	223,466	Rp	223,466
	US\$	1,561,269	US\$	1,561,269
PT Bess Central Insurance	Rp	1,311,202	Rp	1,311,202
	US\$	385,195	US\$	385,195
	SG\$	42,942	SG\$	42,942
PT Asuransi Adira Dinamika	Rp	424,301	Rp	424,301
	US\$	86,886	US\$	86,886

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that might arise from such risks on the property, plant and equipment insured.

Mesin pengolahan minyak kelapa sawit dan mesin pengolahan gula tebu Grup direvaluasi dengan menggunakan posisi tanggal 30 November 2015, dengan laporan penilai dari KJPP Ayon Suherman dan Rekan, penilai independen, tanggal 8 Maret 2016. Revaluasi mesin dengan nilai tercatat sebelum penilaian kembali sebesar Rp 975.446 menghasilkan surplus revaluasi sebesar Rp 371.736. Surplus revaluasi setelah memperhitungkan pajak final atas surplus revaluasi sebesar Rp 13.731 dikreditkan pada akun "Selisih revaluasi asset tetap" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Machinery of CPO and sugar cane processing machinery had been revalued by the Group using the position as of November 30, 2015, based on appraisal report of KJPP Ayon Suherman and Partners, an independent appraiser, dated March 8, 2016. Machineries with a carrying value before revaluation surplus amounting to Rp 975,446 had been revalued resulting to revaluation gain amounting to Rp 371,736. A revaluation surplus after calculating the final tax on a revaluation surplus of Rp. 13,731 is credited to the account "Revaluation increment in value of property, plant, and equipment" in equity section of the consolidated statement of financial position.

Teknik pengukuran nilai wajar untuk mesin Grup adalah menggunakan nilai pasar. Nilai wajar aset diestimasi berdasarkan asumsi bahwa pemilik akan menjual properti tanpa adanya penundaan keuntungan selama waktu penjualan, *lease back*, *management arrangement* atau setiap perjanjian serupa yang menyebabkan peningkatan nilai dari properti tersebut.

The fair value measurement technique for a Group machine is to use market value. The fair value of the asset is estimated based on the assumption that the owner will sell the property without any delay in profits during the time of sale, lease back, management arrangement or any similar agreements that cause an increase in the value of the property.

Revaluasi mesin telah mendapat persetujuan dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pajak dalam Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP-923/WPJ.07/2016 tentang Persetujuan Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan bagi Permohonan yang Diajukan pada Tahun 2015 dan Tahun 2016 tertanggal 2 Desember 2016. Persetujuan tersebut mulai berlaku untuk tujuan perpajakan per tanggal 1 Januari 2016.

Revaluation of machineries has been approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia Directorate General of Taxes in Pronouncement of the Director General of Taxes No. KEP-923/WPJ.07/2016 regarding the Approval of Revaluation of Assets for Taxation Purposes for the application Proposed in 2015 and 2016 dated December 2, 2016. This approval has been effective for tax purposes on January 1, 2016.

14. Aset Tidak Lancar – Lain-lain

14. Other Noncurrent Assets

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
Taksiran tagihan pajak (Catatan 33)			Estimated claims for tax refund (Note 33)
Tahun 2018	54,170	54,170	Year 2018
Tahun 2017	3,055	3,055	Year 2017
Tahun 2016	60	60	Year 2016
Tahun 2015	12,283	12,283	Year 2015
Tahun 2013	1,799	1,799	Year 2013
Tahun 2012	3,845	3,845	Year 2012
Biaya dibayar dimuka	25,750	27,486	Prepaid expenses
Kas yang dibatasi pencairannya (Catatan 17)	1,500	1,500	Restricted Cash (Note 17)
Lain-lain	24,220	22,896	Others
Jumlah	<u>126,682</u>	<u>127,094</u>	Total

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

15. Utang Usaha

Akun ini merupakan utang usaha kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembelian bahan baku dan bahan pembantu. Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
Rupiah	988,286	613,474	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)	680,325	1,021,732	US Dollar (Note 41)
Jumlah	<u>1,668,611</u>	<u>1,635,206</u>	Total

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, seluruh utang usaha Grup belum jatuh tempo.

15. Trade Accounts Payable

This account consists of payable to third party suppliers in relation to purchases of direct and indirect materials. The following are the details of trade accounts payable:

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
Rupiah	988,286	613,474	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)	680,325	1,021,732	US Dollar (Note 41)
Jumlah	<u>1,668,611</u>	<u>1,635,206</u>	Total

The Group's trade accounts payable are not yet overdue as of March 31, 2019 and December 31, 2018.

16. Utang Pajak

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
Pajak penghasilan badan (Catatan 33)			Corporate income tax (Note 33)
Perusahaan	16,169	-	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	1,719	1,719	AKG
BPG	888	888	BPG
BTLA	225	225	BTLA
ABM	79	80	ABM
SAP	116	116	SAP
BDP	66	66	BDP
BNCW	34	34	BNCW
Jumlah	<u>19,296</u>	<u>3,128</u>	Subtotal
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 26	-	21,233	Article 26
Pasal 25	6,018	2,067	Article 25
Pasal 21	2,906	2,293	Article 21
Pasal 23	13,711	2,680	Article 23
Pasal 19	370	370	Article 19
Pasal 22	296	396	Article 22
Pasal 15	118	209	Article 15
Pasal 4 (2)	-	40	Article 4 (2)
Jumlah	<u>23,419</u>	<u>29,288</u>	Subtotal
Jumlah	<u>42,715</u>	<u>32,416</u>	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan Undang-undang No. 28 Tahun 2007 mengenai Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut.

The filed tax returns are based on the Group's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). Based on the Law No. 28 Year 2007, regarding the third amendment of the General Taxation Provisions and Procedures' the time limit for the tax authorities to assess or amend taxes was reduced to five (5) years, subject to certain exceptions, in accordance with provisions of the Law.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

17. Utang Bank

17. Bank Loans

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
<u>Utang Bank Jangka Pendek</u>			<u>Short-term Bank Loans</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	83,980	235,651	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	69	809	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	179	231	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2,285	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	1,244	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3,270	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Jumlah	<u>91,027</u>	<u>236,691</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)			U.S. Dollar (Note 41)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	355,343	165,682	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	16,789	4,071	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4,063	2,504	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	1,493	755	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	<u>377,688</u>	<u>173,012</u>	Subtotal
Jumlah	<u>468,715</u>	<u>409,703</u>	Total
<u>Utang Bank Jangka Panjang</u>			<u>Long-term Bank Loans</u>
Rupiah			Rupiah
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,603,418	1,671,419	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	69,375	71,250	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	101,400	109,200	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	343,089	160,179	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank UOB Indonesia	200,000	200,000	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank KEB Hana Indonesia	90,563	94,500	PT Bank KEB Hana Indonesia
PT Bank Permata Tbk	16,396	20,495	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	<u>2,424,241</u>	<u>2,327,043</u>	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 41)			U.S. Dollar (Note 41)
PT Bank OCBC NISP Tbk	407,735	436,240	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	<u>2,831,976</u>	<u>2,763,283</u>	Total
Dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(9,931)</u>	<u>(9,553)</u>	Unamortized transaction costs
Biaya perolehan diamortisasi	2,822,045	2,753,730	Amortized costs
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(536,737)</u>	<u>(480,597)</u>	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>2,285,308</u>	<u>2,273,133</u>	Long-term portion

Suku bunga rata-rata per tahun utang bank:

Interest rates per annum on bank loans:

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
Suku bunga mengambang			Floating interest rate
Rupiah	10,00% - 12,50%	10,25% - 12,50%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	5,00% - 7,01%	5,00% - 6,76%	U.S. Dollar

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Mandiri adalah sebagai berikut:

- a. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 34.800 dan US\$ 11.575 ribu. Kedua fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 31 Maret 2020.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, masing-masing adalah sebesar Rp 2.285 dan nihil untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta masing-masing sebesar US\$ 285 ribu dan US\$ 173 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

- b. Fasilitas *Bill Purchasing Line* untuk mengambil alih wesel ekspor atas dasar L/C sebesar US\$ 25.000 ribu. Pengambilalihan dokumen wesel ekspor dilakukan atas dasar L/C *sight* maupun *usance* (berjangka sampai maksimal 180 hari) dengan hak *recourse*. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, fasilitas ini tidak digunakan.

- c. Fasilitas Kredit Modal Kerja pada tanggal 25 Juli 2016 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 275.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja usaha biodiesel Perusahaan. Pada tanggal 15 Januari 2019 Mandiri menambah fasilitas ini menjadi Rp 622.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk penambahan kebutuhan modal kerja Biodiesel. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 31 Maret 2020.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 masing-masing adalah nihil.

- d. Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) pada tanggal 12 April 2016 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 156.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pengembangan usaha (belanja modal) Perusahaan. Jangka waktu fasilitas kredit adalah 5,5 tahun termasuk periode penarikan selama enam (6) bulan.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 101.400 dan Rp 109.200.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The loan facilities received by the Company from Mandiri consist of the following:

- a. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 34,800 and US\$ 11,575 thousand. Both loan facilities have been extended several times, the latest until March 31, 2020.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, outstanding loans amounted to Rp 2,285 and nil, respectively, for facility in Rupiah, and amounted to US\$ 285 thousand and US\$ 173 thousand, respectively, for facility in US Dollar.

- b. Bill Purchasing Line Facility for taking over export bills under LC basis amounted to US\$ 25,000 thousand. Export bills documents under sight and Usance LC (for maximum of 180 days) are taken under recourse right. This facility will mature on March 31, 2020.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, this facility has not been used.

- c. Working Capital Loan Facility on July 25, 2016 with maximum amount of Rp 275,000. This facility is used to finance the working capital for biodiesel project of the Company. On January 15, 2019 Mandiri has increase this facility to Rp 622,000. This facility is used for working capital Biodiesel. This facility has been extended several times with latest maturity on March 31, 2020.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, outstanding loans amounted to nil.

- d. Special Transactional Loan Facility on April 12, 2016, with maximum amount of Rp 156,000. This facility is used to finance the Company's business development (capital expenditures). The loan facility has term 5.5 years including availability period for six (6) months.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the outstanding loans amounted to Rp 101,400 and Rp 109,200, respectively.

Fasilitas kredit dari Mandiri dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah dan bangunan pabrik, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 5, 6, 13 dan 37). Sebagian jaminan berupa piutang dan persediaan tersebut merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada BRI.

The loan facilities from Mandiri are secured with the Company's trade accounts receivables, inventories, machineries, land and mill, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 5, 6, 13 and 37). Partially of those collaterals in form of account receivable and inventory represent part of joint collateral with BRI.

Pinjaman dari Mandiri mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali untuk transaksi dagang sehari-hari, menjadi penjamin, memindahtangankan agunan, menjual atau memindahkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan yang mempengaruhi pelaksanaan kewajiban Perusahaan kepada Mandiri. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

The loans from Mandiri contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from, to obtain or grant loans except for daily trade transactions, act as guarantor, transferring the collaterals, sell or transfer some or all of the Company's assets that affect the performance of the Company's obligations to Mandiri. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Rasio lancar diatas 100%
- Rasio utang berbunga terhadap ekuitas dibawah atau sama dengan 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 100%

- Current ratio above 100%
- Interest bearing liability to equity ratio below or equal to 200%
- Debt service coverage above 100%

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

a. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari BRI adalah sebagai berikut:

a. The loan facilities received by the Company from BRI consist of the following:

1. Fasilitas Kredit Transaksional Khusus (KTK) pada tanggal 9 November 2015 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 565.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kebun dan pabrik minyak kelapa sawit di Banyuasin. Jangka waktu fasilitas kredit sampai dengan 9 November 2022.

1. Special Transactional Loan Facility on November 9, 2015, with maximum amount of Rp 565,000. This facility is used to finance plantation and CPO mills in Banyuasin, South Sumatera. The loan facility will be matured on November 9, 2022.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 saldo pinjaman ini adalah sebesar Rp 484.000 dan Rp 509.000.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the outstanding loans amounted to Rp 484,000 and Rp 509,000, respectively.

2. Fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 70.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja pabrik minyak kelapa sawit. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 Juli 2019.

2. Working Capital Loan Facility with maximum amount of Rp 70,000. This loan facility was used to finance the working capital for palm oil. The loan facility has been extended several times, the latest until July 24, 2019.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, masing-masing adalah sebesar Rp 2.289 dan nihil.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, outstanding loans amounted to Rp 2,289 and nil, respectively.

Fasilitas kredit dari BRI ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, mesin, tanah beserta tanaman perkebunan serta bangunan pabrik yang berdiri di atasnya dengan lokasi di Terbanggi Besar dan Banyuasin, serta jaminan pribadi Widarto dan Santoso Winata (pihak-pihak berelasi) (Catatan 5, 6, 12, 13, dan 37). Sebagian jaminan berupa piutang usaha dan persediaan merupakan bagian dari jaminan paripasu dengan utang kepada Mandiri.

b. Fasilitas kredit yang diterima AKG, entitas anak, dari BRI adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Kredit Investasi pada tanggal 25 September 2018 dengan bank sindikasi yang terdiri dari BRI dan PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk (BRI Agro) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 440.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembiayaan kembali pabrik gula rafinasi yang berlokasi di Waylunik, Bandar Lampung. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 5 tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 435.000 and Rp 437.500.

2. Fasilitas Kredit Investasi pada tanggal 6 Agustus 2012 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 800.810 yang terbagi dalam KI Pokok sebesar Rp 712.960 dan KI IDC sebesar Rp 87.850. Pada tanggal 16 Februari 2015, BRI menyetujui untuk menambah fasilitas ini menjadi Rp 938.200 yang terbagi menjadi KI Pokok sebesar Rp 826.900 dan KI IDC sebesar Rp 111.300. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembangunan pabrik pengolahan gula dengan kapasitas 8.000 TDC (*Ton Cane per Day*) yang berlokasi di Terbanggi Besar, Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Fasilitas ini diberikan dengan jangka waktu selama 84 bulan (7 tahun) dan masa tenggang selama 30 bulan, terhitung sejak tanda tangan akta addendum perjanjian kredit.

Fasilitas ini baru digunakan pada tahun 2015. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 636.900 dan Rp 671.900 untuk KI Pokok, serta Rp 47.519 dan Rp 53.019 untuk KI IDC.

The loan facilities from BRI are secured with the Company's trade accounts receivable, inventories, machineries, land including palm oil plantation and plant on the said land, which is located in Terbanggi Besar and Banyuasin, and personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (related parties) (Notes 5, 6, 12, 13 and 37). Partially of trade accounts receivable and inventories used as collaterals represent part of joint collateral for loan from Mandiri.

b. The loan facilities received by AKG, a subsidiary, from BRI consist of the following

1. Investment Loan Facility (KI) on September 25, 2018 with a syndicate of banks consisting of BRI and PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk (BRI Agro) for maximum amount of Rp 440,000. This facility is used for refinancing the sugar refinery which is located in Waylunik, Bandar Lampung. This facility has a term of 5 years.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018 the outstanding loans for this facility amounted to Rp 435,000 and Rp 437,500, respectively.

2. Investment Loan Facility (KI) on August 6, 2012 for maximum amount of Rp 800,810 which consists of KI Principal amounting to Rp 712,960 and KI IDC facility amounting to Rp 87,850. On February 16, 2015, BRI has approved to increase this facility to Rp 938,200 which is Rp 826,900 for KI Principal and Rp 111,300 for KI IDC. This facility is used for financing the construction of sugar mill with 8,000 TDC (Ton Cane per Day) which is located in Terbanggi Besar, Central Lampung, Lampung Province. This facility has a term of 84 months (7 years) with a grace period of 30 months from the date of the amendment of the agreement.

This facility was utilized in 2015. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the outstanding loans for this facility amounted to Rp 636,900 and Rp 671,900, respectively, for KI Principal and Rp 47,519 and Rp 53,019, respectively, for KI IDC.

- | | |
|---|---|
| <p>3. Fasilitas Kredit Modal Kerja dalam bentuk rekening koran pada tanggal 6 Agustus 2012 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 76.500. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja budi daya kebun tebu seluas 4.500 hektar yang terletak di wilayah Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Utara. Pada tanggal 14 November 2016, fasilitas ini kemudian ditingkatkan menjadi Rp 87.500. Pada tanggal 17 Oktober 2018, fasilitas ini kemudian ditingkatkan menjadi Rp 262.500. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, dengan perpanjangan terakhir tanggal 24 Juli 2019.</p> <p>Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 75.000 dan Rp 74.971.</p> <p>4. Fasilitas Kredit Modal Kerja Impor (KMKI) pada dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 120.000 ribu. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja untuk impor <i>raw sugar</i> sebagai bahan baku pabrik gula. Pada tanggal 7 Agustus 2018, fasilitas ini di diturunkan menjadi US\$ 60.000 ribu dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2019.</p> <p>Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, fasilitas ini tidak digunakan.</p> <p>5. Fasilitas Penangguhan Jaminan Impor (PJI) sebesar US\$ 60.000 ribu. Tujuan fasilitas PJI ini adalah menjamin pembukaan LC impor dalam valuta asing atau penangguhan jaminan atas impor <i>raw sugar</i> dalam bentuk <i>sight</i> dan <i>usance</i> LC. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2019.</p> <p>Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, fasilitas ini tidak digunakan.</p> <p>6. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) pada tanggal 6 Agustus 2012 dengan jumlah maksimum sebesar Rp 20.745. Fasilitas kredit ini digunakan untuk modal kerja lokal untuk pembayaran bea masuk impor <i>raw sugar</i> yang dibiayai dengan kredit modal kerja impor. Fasilitas ini telah ditingkatkan beberapa kali yaitu pada tanggal 27 Juli 2014, 14 November 2016 dan 24 Januari 2018 masing-masing menjadi Rp 88.000, Rp 215.500 dan Rp 290.000. Fasilitas ini jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2019.</p> | <p>3. Working Capital Loan Facility in the form of overdraft account on August 6, 2012 with maximum amount of Rp 76,500. This loan facility is used to finance the working capital of sugarcane cultivation area for 4,500 hectares, located in the District of Central and North Lampung. On November 14, 2016, BRI approved to increase this facility to Rp 87,500. On October 17, 2018, BRI approved to increase this facility to Rp 262,500. The term of the facility has been extended several times, the latest extension until July 24, 2019.</p> <p>As of Maret 31, 2019 dan December 31, 2018, the outstanding loans amounted to Rp 75,000 and Rp 74,971, respectively.</p> <p>4. Working Capital Import Loan Facility (KMKI) with maximum amount of US\$ 120,000 thousand. This loan facility is used to finance the working capital for importing raw sugar as raw material for sugar mill. On August 7, 2018, this facility was decreased to US\$ 60,000 thousand and will mature on July 24, 2019.</p> <p>As of March 31, 2019 and December 31, 2018, this facility has not been used.</p> <p>5. Deffered Import Guarantee Facility (PJI) with maximum amount of US\$ 60,000 thousand. The PJI facility is used to guarantee the issuance of foreign currencies import LC for raw sugar in form of sight and usance LC. This facility matures on July 24, 2019.</p> <p>As of March 31, 2019 and December 31, 2018, this facility has not been used.</p> <p>6. Working Capital Loan Facility (KMK) on August 6, 2012 with maximum amount of Rp 20,475. This loan facility is used to finance the local working capital for the payment of import duty of raw sugar which is financed by working capital import loan facility. This facility has been increased several times on July 27, 2014, November 14, 2016 and January 24, 2018 amounted to Rp 88,000, Rp 215,500 and Rp 290,000, respectively. This facility will mature on July 24, 2019.</p> |
|---|---|

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

<p>Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo fasilitas pinjaman ini adalah sebesar nihil dan Rp 160.680.</p>	<p>As of March 31, 2019 and December 31, 2018, outstanding loans amounted to nil and Rp 160,680, respectively.</p>
<p>7. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000. Fasilitas kredit ini digunakan untuk pembelian gula. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 24 Juli 2019.</p>	<p>7. Working Capital Loan Facility (KMK) with maximum amount of Rp 100,000 thousand. This facility is used for purchasing sugar. This facility will mature on July 24, 2019.</p>
<p>Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo fasilitas pinjaman ini adalah sebesar Rp 6.692 dan nihil.</p>	<p>As of March 31, 2019 and December 31, 2018, outstanding loans amounted to Rp 6,692 and nihil, respectively.</p>
<p>Seluruh fasilitas kredit BRI kepada AKG dijamin dengan aset milik AKG berupa piutang usaha, persediaan, tanaman tebu yang berlokasi di Desa Bumi Agung, Pakuan Ratu, Kabupaten Lampung Utara, kendaraan serta tanah dan pabrik gula yang berlokasi di Terbanggi Besar, Lampung Tengah; tanaman tebu yang ditanam diatas tanah milik BSA, BNIL dan Perusahaan (Catatan 5, 6,12 dan 13). Khusus untuk fasilitas kredit investasi sindikasi dijamin dengan tanah dan bangunan beserta peralatan pabrik rafinasi yang tercatat atas nama Santoso Winata yang berlokasi di Way Lunik, Bandar Lampung (Catatan 37).</p>	<p>All loan facilities of AKG from BRI are secured with assets owned by AKG e.i. trade receivables, inventories, sugarcane plantation located in Bumi Agung Village, Pakuan Ratu, North Lampung, vehicles, land and sugar mills located in Terbanggi Besar, Central Lampung; sugarcane plantations which are planted on the land owned by BSA, BNIL and the Company (Notes 5, 6, 12 and 13). Specially for investment syndicated loan facility is secured by land and building with equipment of refinery mill under the name of Santoso Winata, located in Way Lunik, Bandar Lampung; and (Notes 37).</p>
<p>Pinjaman dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak Grup tanpa persetujuan tertulis dari BRI, antara lain menerima atau memberikan pinjaman apabila rasio utang terhadap ekuitas diatas 300%, menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, melakukan investasi atau penyertaan modal kepada pihak lain, menyewakan aset yang telah diagunkan dan menyatakan pailit.</p>	<p>The loans from BRI contain covenants which among others, restrict the Grup without prior approval from BRI to obtain or grant loans if debt to equity ratio above 300%, act as guarantor, conduct merger and acquisition, make investment or equity participation to other parties, lease the assets that have been pledged, and declare bankruptcy.</p>
<p>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)</p>	<p>PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)</p>
<p>a. SUJ, entitas anak, menerima fasilitas Kredit Investasi (KI) dari BNI sebagai berikut:</p>	<p>a. SUJ, a subsidiary, obtain Investment Loan (KI) facilities from BNI as follows:</p>
<p>1. Tranche 1 sebesar Rp 206.773 pada tanggal 12 November 2018 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 172.537 dan Rp 34.236. Jangka waktu fasilitas adalah 108 bulan dengan masa tenggang selama 48 bulan dan akan jatuh tempo tanggal 11 November 2027.</p>	<p>1. Tranche 1 amounting to Rp 206,773 on November 12, 2018 which consists of KI Principal and KI IDC facility amounting to Rp 172,537 and Rp 34,236, respectively. The facility has a term of 108 months with a grace period of 48 and will mature on November 11, 2027.</p>
<p>Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo pinjaman masing-masing adalah sebesar Rp 112.336 dan Rp 112,336 untuk KI Pokok dan Rp 2.041 and nihil untuk KI IDC.</p>	<p>As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the outstanding loans amounted to Rp 112,336 and Rp 112,336 for KI Principal and Rp 2,041 and nil for KI IDC, respectively.</p>

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2. Tranche 2 sebesar Rp 200.169 pada tanggal 12 November 2018 yang terbagi dalam KI Pokok dan KI IDC masing-masing sebesar Rp 163.259 dan Rp 36.910. Jangka waktu fasilitas adalah 120 bulan dengan masa tenggang selama 48 bulan dan akan jatuh tempo tanggal 11 November 2028.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo pinjaman adalah masing-masing sebesar Rp 47.843 dan Rp 47.843 untuk KI Pokok dan Rp 869 dan nihil untuk KI IDC.

Fasilitas KI Tranche 1 dan 2 digunakan untuk membiayai kebun kelapa sawit SUJ masing-masing seluas 3.160 hektar dan 2.778 hektar yang terletak di Kecamatan Tulung Selapan, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan.

Seluruh fasilitas kredit BNI kepada SUJ dijamin dengan aset milik SUJ berupa proyek yang dibiayai oleh BNI yaitu pembangunan kebun dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang berlokasi di Kecamatan Tulung Selapan, Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, serta persediaan dan letter of undertaking dari Perusahaan (Catatan 12 dan 13).

Pinjaman dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak SUJ tanpa persetujuan tertulis dari BNI, antara lain melakukan perubahan kegiatan usaha, melakukan merger dan akuisisi, merubah bentuk atau status hukum, menerima atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan dengan usahanya, menjadi penjamin, menjual atau menjamin harta yang dibiayai BNI, menggadaikan saham, menarik kembali modal yang telah disetor dan menyatakan pailit. Disamping itu, SUJ diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio Lancar diatas 100% sejak tahun 2025
- Rasio utang bersih terhadap ekuitas dibawah 260%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 100% sejak tahun 2025

2. Tranche 2 amounting to Rp 200,169 on November 12, 2018 which consists of KI Principal and KI IDC facility amounting to Rp 163,259 and Rp 36,910, respectively. The facility has a term of 120 months with a grace period of 48 and will mature on November 11, 2028.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the outstanding loans amounted to Rp 47,843 and Rp 47,843 for KI Principal and Rp 869 and nil for KI IDC, respectively.

Tranche 1 and 2 of KI facilities are used for financing SUJ's palm oil plantation covering 3,160 hectares and 2,778 hectares, respectively, located in Tulung Selapan District, Ogan Komering Ilir, South Sumatera.

All loan facilities from BNI to SUJ are secured with assets owned by SUJ e.i. the development project of palm oil plantation and CPO mill which will be financed by BNI in Tulung Selapan District, Ogan Komering Ilir, South Sumatera, and inventories and letter of undertaking from the Copmpany. (Notes 12 and 13).

The loans from BNI contain covenants which among others, restrict the SUJ without prior approval from BNI to change the business, conduct merger and acquisition, change the form or legal status, obtain or grant loans except in the context of commercial transactions relating to its business, act as guarantor, sell or pledge the assets that are financed by BNI, pledge the share, withdraw the paid up capital, and declared bankruptcy. Besides, the BPG is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio above 100% until year 2025
- Net debt to equity ratio of below 260%
- Debt service coverage ratio of above 100% until year 2025

b. BPG, entitas anak, menerima fasilitas Kredit Investasi (KI) dari BNI sebagai berikut:

1. Fasilitas KI Tranche 1 sebesar Rp 285.288 pada tanggal 11 Maret 2019. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali kebun sawit BPG seluas 4.505 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 8 tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2019, saldo pinjaman sebesar Rp 180.000.

2. Fasilitas KI Tranche 2 sebesar Rp 74.753 pada tanggal 11 Maret 2019. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali pemeliharaan kebun sawit BPG yang telah ada seluas 1.206 hektar. Jangka waktu fasilitas ini adalah 8 tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2019, saldo pinjaman ini sebesar nihil.

3. Fasilitas KI sebesar Rp 80.665 pada tanggal 11 Maret 2019. Fasilitas ini digunakan untuk pembiayaan kembali pembangunan pabrik kelapa sawit (PKS). Jangka waktu fasilitas ini adalah 6 tahun.

Pada tanggal 31 Maret 2019, saldo pinjaman ini sebesar nihil.

4. Fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000 pada tanggal 11 Maret 2019. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian TBS. Jangka waktu fasilitas ini sampai dengan tanggal 28 September 2019.

Pada tanggal 31 Maret 2019, saldo pinjaman ini sebesar nihil.

Seluruh fasilitas kredit BNI kepada BPG dijamin dengan aset milik BPG berupa proyek yang dibiayai oleh BNI yaitu kebun dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang berlokasi di Kubu Raya, Kalimantan Barat, serta kendaraan dan mesin yang akan dibeli sehubungan dengan proyek tersebut (Catatan 12 dan 13).

b. BPG, a subsidiary, obtain Investment Loan Facilities (KI) from BNI as follows:

1. KI Facility Tranche 1 amounting to Rp 285,288 on March 11, 2019. This facility is used for refinancing BPG's palm oil plantation in area 4,505 hectares. The facility has a term of 8 years.

As of March 31, 2019, the outstanding loans amounted to Rp 180,000.

2. KI Facility Tranche amounting to Rp 74,753 on March 11, 2019. This facility is used for refinancing the maintenance of the existing BPG's palm oil plantation of 1,206 hectares. The facility has a term of 8 years.

As of March 31, 2019, the outstanding loans amounted to nil.

3. KI Facility amounting to Rp 80,665 on March 11, 2019. This facility is used for refinancing the construction of CPO mill. The facility has a term of 6 years.

As of March 31, 2019, the outstanding loans amounted to nil.

4. Working Capital Loan Facility with maximum amount to Rp 30,000 on March 11, 2019. This facility is used for financing purchase FFB. The facility matures on September 28, 2019.

As of March 31, 2019, the outstanding loans amounted to nil.

All loan facilities from BNI to BPG are secured with assets owned by BPG e.i. palm oil plantation and CPO mill in Kubu Raya, West Kalimantan, and vehicles and machineries which will be acquired related to the said projects. (Notes 12 and 13).

Pinjaman dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak BPG tanpa persetujuan tertulis dari BNI, antara lain menerima pinjaman kecuali dalam rangka transaksi dagang yang berkaitan dengan usahanya, memberikan pinjaman kecuali pinjaman yang telah ada dan dalam rangka operasional usaha yang lazim, menjadi penjamin kecuali yang ada sebelum fasilitas BNI, membubarkan perusahaan dan menyatakan pailit. Disamping itu, BPG diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio Lancar diatas 100%
- Rasio utang terhadap ekuitas dibawah 260%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 100%

Rasio keuangan tersebut berlaku mulai tahun 2022, sehingga rasio keuangan ini tidak diterapkan.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia)

a. Fasilitas kredit yang diterima Perusahaan dari Maybank Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) *Pre-Shipment (Sub limit Post-Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC* maksimum sebesar US\$ 2.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2019. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, fasilitas ini tidak digunakan.
2. Fasilitas L/C dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) maksimum sebesar US\$ 2.000 ribu sublimit *Trust Receipt (TR)/PPB* untuk pembayaran SKBDN sebesar US\$ 2.000 ribu dan sublimit PPB 2 sebesar Rp 20.000. Fasilitas ini digunakan untuk pembelian bahan baku dan batu bara. Fasilitas SKBDN ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2019. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, fasilitas ini tidak digunakan.
3. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) sebesar Rp 45.000 dan US\$ 5.000 ribu

The loans from BNI contain covenants which among others, restrict the BPG without prior approval from BNI to obtain loans except in the context of commercial transactions relating to its business, to grant loans except for existing loan and in ordinary course of business act as guarantor except for existing loan, dissolve the company and declare bankruptcy. Besides, the BPG is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 100%
- Debt to equity ratio of below 260%
- Debt service coverage ratio of above 100%

The above financial ratios are applicable in year 2022, thus the above required financial ratios are not applicable.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia)

a. The loan facilities received by the Company from Maybank Indonesia consist of the following:

1. Revolving facility or PPB *Pre-Shipment (Sub limit of Post Shipment, SKBDN/Sight LC/Usance LC* for maximum 180 days) which has a maximum credit facility of US\$ 2,000 thousand. This facility is used for working capital. The loan facility has been extended several times the latest until September 24, 2019. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, this facility has not been used.
2. L/C and Local Letter of Credit Document (SKBDN) facility with a maximum credit facility of US\$ 2,000 thousand sublimit *Trust Receipt (TR)/PPB* for the payment of SKBDN, amounting to US\$ 2,000 thousand and sublimit PPB 2 amounted to Rp 20,000. This facility is used for financing the purchases of raw materials and coals. SKBDN facility has been extended several times with the latest extension until September 24, 2019. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, this facility has not been used.
3. Overdraft Facilities on February 7, 2011, which has a maximum credit facility of

pada tanggal 7 Februari 2011. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan. Fasilitas kredit telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 24 September 2019. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 69 dan Rp 809, untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta sebesar US\$ 1.179 ribu dan US\$ 281 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Fasilitas kredit dari Maybank Indonesia dijamin dengan aset milik Perusahaan berupa piutang usaha, persediaan, dan pabrik kelapa sawit di Pelalawan, jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 5, 6, 12, 13 dan 37), serta penempatan deposito sebesar 5% sebagai margin atas L/C atau SKBDN yang diterbitkan. Fasilitas PRK tidak dijamin oleh jaminan apapun (*clean basis*). Sehubungan dengan pelunasan fasilitas PB sebesar Rp 62.000, pabrik kelapa sawit tidak dijamin lagi kepada Maybank Indonesia.

Pinjaman dari Maybank Indonesia mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Maybank Indonesia, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali sehubungan dengan transaksi dagang sehari-hari, melakukan merger dan akuisisi, mengubah struktur Perusahaan dan pemegang saham mayoritas, mengalihkan, menjual atau menyewakan sebagian atau seluruh aset. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 110%
- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%
- Rasio utang terhadap laba sebelum pajak, bunga, penyusutan dan amortisasi dibawah 450%

b. Fasilitas kredit yang diterima SAP, entitas anak, dari Maybank Indonesia adalah sebagai berikut:

Rp 45,000 and US\$ 5,000 thousand. This facility is used to finance the Company's working capital. The loan facility has been extended several times, the latest until September 24, 2019. As of December 31, 2018 and 2017, the outstanding loans amounted to Rp 69 and Rp 809, respectively, for facility in Rupiah, and US\$ 1,179 thousand and US\$ 281 thousand, respectively, for facility in US Dollar.

The loan facilities from Maybank Indonesia are secured by the Company's assets in form of trade accounts receivable, inventories, and palm oil factory in Pelalawan, personal guarantees from Widarto and Santoso Winata (Notes 5, 6, 12, 13 and 37), and 5% deposits is required as margin of the amount of L/C or SKBDN issued. The overdraft facility is not secured by any collateral (*clean basis*). In relation the repayment of term loan facility amounted Rp 62,000, the palm oil factory is not collateralized anymore to Maybank Indonesia.

The loans from Maybank contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from Maybank, to obtain or grant loans except for daily trade transactions, conduct merger and acquisition, change the Company's structure and majority shareholders, sell or lease some or all the assets, sell or transfer some or all of the Company's assets. Besides, the Company are required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 110%
- Net debt to equity ratio of below 200%
- Debt service coverage of above 120%
- Debt to earnings before tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) ratio of below 450%

b. The loan facilities received by SAP, a subsidiary, from Maybank Indonesia consist of the following:

1. Fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) dengan kredit maksimum sebesar Rp 50.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang beberapa kali dengan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Oktober 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2018, fasilitas ini tidak digunakan.

2. Fasilitas Promes Berjangka (PB) sebesar Rp 75.000 pada tanggal 12 Oktober 2017. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai investasi pabrik kelapa sawit SAP di Muko-muko. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dengan masa tenggang selama 6 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 April 2023. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo pinjaman ini sebesar Rp 69.375 dan Rp 71.250.

Fasilitas kredit dari Maybank Indonesia dijamin dengan piutang usaha dari pihak ketiga serta aset berupa pabrik kelapa sawit di Muko-muko, Bengkulu, mesin dan peralatan (Catatan 5 dan 13).

Pinjaman dari Maybank Indonesia mencakup persyaratan yang membatasi hak SAP tanpa persetujuan tertulis dari Maybank Indonesia, antara lain melakukan penarikan modal yang disetor, mengubah struktur SAP dan pemegang saham mayoritas, serta sebagai penjamin kecuali untuk obligasi yang akan diterbitkan Perusahaan dan/atau entitas anak lainnya. Disamping itu, SAP diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 100%
- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 300%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 100%

1. Revolving facility which has a maximum credit facility of Rp 50,000. This facility is used for working capital. This facility has a term of 1 year and has been extended several times with latest maturity date on October 10, 2019.

As of December 31, 2018, this facility has not been used.

2. Term Loan Facility on October 12, 2017, which has a maximum credit facility of Rp 75,000. This facility is used to investment the SAP's palm oil factory in Muko-muko. The loan facility has a term of 5 years with a grace period of 6 months and will mature on April 12, 2023. As of March 31, 2018 and December 31, 2018, the outstanding loan amounted to Rp 69,375 and Rp 71,250, respectively.

The loan facilities from Maybank Indonesia are secured by trade accounts receivable from third parties, and property, plant and equipment in form of palm oil mills in Muko-muko, Bengkulu, machinery and equipment (Notes 5 and 13).

The loans from Maybank Indonesia contain covenants which among others, restrict the SAP without prior written approval from Maybank Indonesia, withdrawal of paid-in capital, change SAP structure and majority shareholders, and acts as guarantor except for bond which will be issued by the Company and/or other subsidiaries. Besides, SAP are required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 100%
- Net debt to equity ratio of below 300%
- Debt service coverage ratio of above 100%

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB berupa:

- a. Fasilitas PTK II atau Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus Kredit Ekspor dengan limit maksimum US\$ 20.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 9 Juni 2019. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2018, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US\$ 13.000 ribu dan nihil.
- b. Fasilitas PT III (untuk penyelesaian *Usance* LC atau *Usance* SKBDN) dengan limit maksimum US\$ 10.000 ribu. Fasilitas ini bersifat sublimit dengan Fasilitas Transaksi Pinjaman Ekstra I sebesar US\$ 10.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai 9 Juni 2019. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 saldo pinjaman adalah sebesar US\$ 2.500 ribu dan US\$ 10.000 ribu.
- c. Fasilitas PT IV (untuk modal kerja) dengan limit maksimum US\$ 10.000 ribu pada tanggal 24 Maret 2015. Pada tanggal 23 April 2018, fasilitas ini ditambah menjadi US\$ 13.500. Fasilitas ini bersifat sublimit dengan Fasilitas Transaksi Pinjaman Ekstra II sebesar US\$ 13.500 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 9 Juni 2019. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo pinjaman ini adalah sebesar US\$ 8.500 ribu dan US\$ 1.200 ribu.
- d. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan limit maksimum sebesar Rp 50.000 pada tanggal 28 September 2015. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir tanggal 9 Juni 2019. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 3.270 dan nihil.
- e. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan limit maksimum sebesar US\$ 5.000 ribu pada tanggal 7 September 2017. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir tanggal 9 Juni 2019. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo pinjaman ini adalah sebesar US\$ 947 ribu dan US\$ 241 ribu.

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained loan facilities from CIMB, as follows:

- a. PTK II facility (for pre-export financing) which has a maximum credit facility of US\$ 20,000 thousand. This facility has been extended several times with latest extension to June 9, 2019. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the outstanding loan amounted to US\$13,000 thousand and nil, respectively.
- b. PT III facility (for settlement of *Usance* LC or *Usance* SKBDN) which has a maximum credit facility of US\$ 10,000 thousand. This facility is sublimit to Facility of Extra Loan Transaction I amounting to US\$ 10,000 thousand. This facility has been extended several times with latest extension until June 9, 2019. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the outstanding loans amounted to US\$ 2,500 thousand and US\$ 10,000 thousand.
- c. PT IV facility (for working capital) which has a maximum credit facility of US\$ 10,000 thousand on March 24, 2015. On April 23, 2018, this facility has been increased to US\$ 13.500. This facility is sublimit to Facility of Extra Loan Transaction II amounting to US\$ 100 thousand. This facility has extended several times with latest maturity date on June 9, 2019. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the outstanding loans amounted to US\$ 8,500 thousand and US\$ 1,200 thousand, respectively.
- d. Overdraft facility (PRK) which has a maximum credit facility of Rp 50,000 on September 28, 2015. This facility has been extended several times with latest maturity date on June 9, 2019. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the outstanding loan amounted to Rp 3,270 and nil, respectively.
- e. Overdraft facility (PRK) which has a maximum credit facility of US\$ 5,000 ribu on September 7, 2017. This facility has extended several times with latest maturity date on June 9, 2019. As of March 31, 2019 dan December 31, 2018, the outstanding loan amounted to US\$ 947 thousand and US\$ 241 thousand, respectively.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Fasilitas kredit dari CIMB diatas dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 37) dan *negative pledge*. Disamping itu, Perusahaan harus menempatkan jaminan tunai sebesar 5% dari nilai LC yang diterbitkan.

Pinjaman dari CIMB mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari CIMB, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali dalam rangka usaha Perusahaan sehari-hari, menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, mengalihkan, menjual atau menyewakan sebagian atau seluruh aset Perusahaan. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio Lancar diatas 100%
- Rasio utang bank dikurangi kas terhadap ekuitas dibawah 200%

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari UOB berupa:

- a. Fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp 200.000 yang diperoleh pada tanggal 20 Juni 2017, yang digunakan untuk melunasi surat utang jangka menengah Perusahaan. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dengan masa tenggang 2,5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 April 2022.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 200.000.

- b. Fasilitas kredit *Revolving* sebesar Rp 75.000 yang digunakan untuk kebutuhan modal kerja. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2019.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo pinjaman sebesar nihil.

- c. Fasilitas LC/SKBDN sebesar US\$ 20.000 ribu dengan sublimit *Trust Receipt* (TR) dan *Clean Trust Receipt* (CTR) sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk pembelian bahan baku. Jumlah agregat dari baki debet LC, TR dan CTR tidak melebihi US\$ 20.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2019. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, fasilitas ini tidak digunakan.

Loans from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 37) and negative pledge. Besides, the Company has to place 5% cash deposit on the issuance LC.

The loans from CIMB contain covenants which among others, restrict the Company without prior approval from CIMB to obtain or grant loans except for the Company's daily business, act as guarantor, conduct merger and acquisition, lease the assets that have been pledged, and declare bankruptcy. Besides, and the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 100%
- Net gearing ratio (total bank loans less cash to networth of below 200%

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

The Company obtained loan facilities from UOB, as follows:

- a. Term loan facility amounting to Rp 200,000 obtained on June 20, 2017, which is used to refinancing the Company's medium-term note. This facility has a term of 5 years with a grace period of 2.5 years and will mature on April 30, 2022.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the outstanding loan amounted to Rp 200,000.

- b. Revolving credit facility from UOB amounting to Rp 75,000, which is used for working capital. The facility has been extended several times with latest maturity on September 30, 2019.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the outstanding loan amounted to nil.

- c. LC/SKBDN facility amounting to US\$ 20,000 thousand with sublimit *Trust Receipt* (TR) and *Clean Trust Receipt* (CTR) amounting to US\$ 20,000 thousand, which is used for the purchase of raw materials. Total aggregate amount of the outstanding LC, TR and CTR shall not exceed US\$ 20,000 thousand. The facility has been extended several times with latest maturity on September 30, 2019. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, this facility has not been used.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Fasilitas kredit dari UOB dijamin dengan jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 37). Khusus untuk fasilitas pinjaman berjangka dijamin dengan tanah dan tanaman perkebunan yang berlokasi di Banyuasin, kendaraan, mesin, aset milik PT Budidharma Godam Perkasa di Lampung Utara serta sertifikat deposito Perusahaan.

Pinjaman dari UOB mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari UOB, antara lain menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, melakukan investasi atau penyertaan modal kepada pihak lain, menggadaikan saham Perusahaan, menyatakan pailit, serta mengalihkan, menyewakan, dan menjamin aset kepada pihak ketiga. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 110%
- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 200%
- Rasio utang bersih terhadap laba sebelum pajak, bunga, depresiasi dan amortisasi dibawah 450%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%

PT Bank Permata Tbk (Permata)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Permata pada tanggal 26 Februari 2015 berupa:

- a. Fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan* atau TL) sebesar Rp 82.000. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan pabrik penyulingan minyak goreng Perusahaan yang berlokasi di Palembang. Jangka waktu fasilitas TL adalah 5 tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 26 Februari 2020. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 16.396 dan Rp 20.495.
- b. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan limit maksimum sebesar Rp 80.000. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja Perusahaan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir 22 April 2019. Pada tanggal 31 Maret 2019 and 31 Desember 2018, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp 179 dan Rp 231.

The loan facilities from UOB are secured by personal guarantee from Widarto and Santoso Winata (Note 37). Specially for term loan facility is secured by land and oil palm plantation located in Banyuasin, vehicles, machineries, assets owned by PT Budidharma Godam Perkasa in North Lampung and deposit certificate of the Company.

The loans from UOB contain covenants which among others, restrict the Company without prior approval from UOB to obtain or grant loans, act as guarantor, conduct merger and acquisition, make investment or equity participation to other parties, pledge the Company's shares, declare bankruptcy, and transfer, lease or pledged the assets to other parties. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 110%
- Net bearing liability to total equity ratio of below 200%
- Net debt to earning before tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) ratio below 450%
- Debt service coverage of above 120%

PT Bank Permata Tbk (Permata)

The Company obtained loan facilities from Permata on February 26, 2015, as follows:

- a. Term Loan (TL) Facility with maximum amount of Rp 82,000. This loan facility was used to finance the Company's refinery mill which is located in Palembang. The term loan facility has a term of 5 years and will mature on February 26, 2020. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the outstanding loans amounted to Rp 16,396 and Rp 20,495, respectively.
- b. Overdraft facility (PRK) which has a maximum credit facility of Rp 80,000. This facility is used for the Company's working capital. This facility has been extended several times with latest maturity date on April 22, 2019. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the outstanding loans amounted to Rp 179 and Rp 231, respectively.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Fasilitas dari Permata diatas dijamin dengan aset Perusahaan berupa bangunan pabrik penyulingan minyak goreng yang berlokasi di Palembang beserta mesin penyulingan minyak goreng, persediaan dan piutang usaha, serta *negative pledge* tanah dan bangunan pabrik minyak goreng (Catatan 5, 6 dan 13).

Pinjaman dari Permata mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Permata, antara lain menerima atau memberikan pinjaman kecuali selama memenuhi rasio keuangan yang dipersyaratkan, menjadi penjamin, melakukan merger dan akuisisi, menjual atau memindahkan sebagian atau seluruh aset Perusahaan, merubah bentuk usaha, menarik kembali modal yang telah disetor, dan mengubah struktur kepemilikan saham Perusahaan. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 100%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%
- Rasio utang terhadap ekuitas dibawah 350%

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari OCBC NISP pada tanggal 24 Maret 2015 berupa:

- a. Fasilitas *Term Loan* atau TL 2 sebesar US\$ 26.375 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai belanja modal berupa konstruksi dan mesin untuk pabrik pengolahan olein di Palembang, Surabaya dan Lampung, serta pabrik margarin dan pembangkit listrik. Jangka waktu fasilitas TL 2 adalah 84 bulan (termasuk masa tenggang 12 bulan) sejak tanggal penarikan pertama.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US\$ 20.756 ribu dan US\$ 21.844 ribu.

The above facilities from Permata are secured by the Company's assets which are located in Palembang in form of refinery mill which is developed on the said refinery machinery, inventories and trade receivables, and negative pledge on land and building of refinery mill (Notes 5, 6 and 13).

The loans from Permata contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from Permata, to obtain or grant loans except for fulfilling financial ratios as required, act as guarantor, conduct merger and acquisition, sell or transfer some or all of the Company's assets, change the business activity, withdrawal of paid up capital, and change the Company ownership's structure. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 100%
- Debt service coverage of above 120%
- Debt to equity ratio of below 350%

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC NISP)

The Company obtained loan facilities from OCBC NISP on March 24, 2015, as follows:

- a. Term Loan (TL 2) Facility with maximum amount of US\$ 26,375 thousand. This loan facility was used to finance the Company's capital expenditures on construction and machineries for olein processing plant in Palembang, Surabaya and Lampung, and margarine plant and power plant. The term of TL 2 facility is 84 months (including grace period of 12 months) since the date of first drawdown.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the outstanding loans amounted to US\$ 20,756 thousand and US\$ 21,844 thousand, respectively.

- b. Fasilitas *Term Loan* atau TL 3 sebesar US\$ 10.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kembali belanja modal Perusahaan tahun 2014 berupa perbaikan dan pemeliharaan bangunan, mesin-mesin, peralatan pada perkebunan kelapa sawit, pabrik-pabrik dan aset-aset terkait perkebunan kelapa sawit yang telah ada. Jangka waktu fasilitas TL 3 adalah 84 bulan (termasuk masa tenggang 12 bulan) sejak tanggal penarikan pertama. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar US\$ 7,869 ribu dan US\$ 8.281 ribu.
- c. Fasilitas *Demand Loan* (DL) sebesar Rp 250.000. Pada tanggal 31 Mei 2018, fasilitas ini diturunkan menjadi Rp 200.000. Fasilitas ini digunakan untuk kebutuhan modal kerja Perusahaan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 31 Agustus 2019. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo pinjaman ini sebesar nihil.
- d. Fasilitas Kredit Rekening Koran masing-masing sebesar Rp 45.000 dan US\$ 5.000 ribu pada tanggal 24 Maret 2015. Fasilitas ini digunakan untuk kebutuhan operasional Perusahaan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir pada tanggal 31 Agustus 2019. Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 saldo fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 1,244 dan nihil, untuk fasilitas dalam mata uang Rupiah, serta sebesar US\$ 105 ribu dan US\$ 52 ribu untuk fasilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.
- b. Term Loan (TL 3) Facility with maximum amount of US\$ 10,000 thousand. This loan facility was used for refinancing the Company's year 2014 capital expenditures in the form of construction, machineries and equipment at palm oil plantation, plant and its related existing assets. The term of TL 3 facility is 84 months (including grace period of 12 months) since the date of first drawdown. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the outstanding loans amounted to US\$ 7,869 thousand and US\$ 8,281 thousand, respectively.
- c. Demand Loan (DL) Facility with maximum amount of US\$ 20,000 thousand. On May 31, 2019, this facility has been reduced to Rp 200,000. This loan facility is used to finance the Company's working capital. This facility has a 1 year term and has been extended with maturity date on August 31, 2019. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the outstanding loans amounted to nil.
- d. On March 24, 2015, overdraft facility which has a maximum credit facility of Rp 45,000 and US\$ 5,000 thousand, respectively. This loan facility is used to finance the Company's operations. This facility has been extended with maturity date on August 31, 2019. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the outstanding loans amounted to Rp 1,244 and nil, respectively, for facility in Rupiah, and US\$ 105 thousand and US\$ 52 thousand, respectively, for facility in US Dollar.

Fasilitas dari OCBC NISP diatas dijamin dengan aset BTLA, entitas anak yang berlokasi di Wiralaga, Provinsi Lampung berupa tanah termasuk bangunan, tanaman perkebunan dan semua yang ada diatasnya, jaminan perusahaan BSA, BNIL dan BDP (entitas-entitas anak), serta pernyataan dan kesanggupan dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 37). Khusus untuk fasilitas rekening koran tidak dijamin oleh suatu jaminan apapun (*clean basis*).

The above facilities from OCBC NISP are secured by the assets owned by BTLA, a subsidiary which is located in Wiralaga, Lampung Province in form of land including building, plantation and all assets on the land, corporate guarantees from BSA, BNIL and BDP (subsidiaries), and joint and several shortfall undertaking from Santoso Winata and Widarto (Note 37). Specially for overdraft facility is not secured by any collateral (*clean basis*).

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pinjaman dari OCBC NISP mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari OCBC NISP, antara menerima atau memberikan pinjaman kecuali untuk transaksi dagang sehari-hari, menjadi penjamin, merubah susunan pemegang saham, merubah kegiatan usaha, dan menjual, memindahkan atau menyewakan sebagian atau seluruh aset Perusahaan. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 100%
- Rasio utang bersih terhadap ekuitas dibawah 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%
- Rasio utang bersih terhadap laba sebelum pajak, bunga, penyusutan dan amortisasi dibawah 450%

PT Bank KEB Hana Indonesia (Hana Indonesia)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Hana Indonesia pada tanggal 20 November 2017 berupa:

- a. Fasilitas *Demand Loan* (DL) Rp 200.000 yang diperoleh pada tanggal 20 November 2017, yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang dengan jatuh tempo tanggal 20 November 2019.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, fasilitas ini tidak digunakan.

- b. Fasilitas *Working Capital Installment* (WCI) Rp 105.000 yang diperoleh pada tanggal 30 Oktober 2017, yang digunakan untuk modal kerja. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 November 2022.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo pinjaman adalah sebesar Rp 90.563 dan Rp 94.500.

Fasilitas WCI dari Hana Indonesia dijamin dengan tanaman perkebunan yang berlokasi di Banyuasin (Catatan 12), sedangkan fasilitas *Demand Loan* (DL) dijamin dengan *negative pledge*.

The loans from OCBC NISP contain covenants which among others, restrict the Company without prior written approval from OCBC NISP, to obtain or grant loans except for daily trade transactions, act as guarantor, change the core business, sell, transfer or lease some or all of the Company's assets. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 100%
- Net debt to equity ratio of below 200%
- Debt service coverage of above 120%
- Net debt to earnings before tax, interest, depreciation and amortization (EBITDA) ratio of below 450%

PT Bank KEB Hana Indonesia (Hana Indonesia)

The Company obtained loan facilities from Hana Indonesia on November 20, 2017, as follows:

- a. Demand Loan (DL) facility amounting to Rp 200,000 obtained on November 20, 2017, for working capital. This facility has a term of 1 year and has been extended with maturity date on November 20, 2019.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, this facility has not been used.

- b. Working Capital Installment (WCI) Facility amounting to Rp 105,000 obtained on October 30, 2017, for working capital. This facility has a term of 5 years and will mature on November 20, 2022.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the outstanding loan amounted to Rp 90,563 and Rp 94,500, respectively.

The WCI loan facility from Hana Indonesia is secured by the Company's oil palm plantation located in Banyuasin (Note 12), while Demand Loan facility is secured by negative pledge.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pinjaman dari Hana Indonesia mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan tanpa persetujuan tertulis dari Hana Indonesia, antara lain tidak melakukan perubahan anggaran dasar, penurunan modal, perubahan pemegang saham mayoritas dibawah 50,1% tanpa persetujuan terlebih dahulu dengan Hana Indonesia. Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio lancar diatas 100%
- Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 200%
- Rasio kemampuan pembayaran utang diatas 120%

Grup telah memenuhi rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan.

The loans from Hana Indonesia contain covenants which among others, not to amended the articles of association, decrease of capital, changes of shareholders majority below 50.1% without prior approval from Hana Indonesia. Besides, the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio of above 100%
- Net bearing liability to total equity ratio of below 200%
- Debt service coverage ratio of above 120%

The Group has met the required financial ratios.

18. Uang Muka Diterima

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
Penjualan produk minyak sawit dan turunannya Lain-lain	1,457,494 456	1,463,822 506	Sales of palm oil and its downstream products Others
Jumlah	1,457,950	1,464,328	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(501,813)	(488,009)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>956,137</u>	<u>976,319</u>	Long-term portion

18. Advances Received

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
Penjualan produk minyak sawit dan turunannya Lain-lain	1,457,494 456	1,463,822 506	Sales of palm oil and its downstream products Others
Jumlah	1,457,950	1,464,328	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(501,813)	(488,009)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>956,137</u>	<u>976,319</u>	Long-term portion

19. Pinjaman Diterima

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
PT Mandiri Tunas Finance PT BCA Finance	11,310 -	13,488 4	PT Mandiri Tunas Finance PT BCA Finance
Jumlah	11,310	13,492	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(9,675)	(9,509)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>1,635</u>	<u>3,983</u>	Long-term portion

19. Borrowings

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
PT Mandiri Tunas Finance PT BCA Finance	11,310 -	13,488 4	PT Mandiri Tunas Finance PT BCA Finance
Jumlah	11,310	13,492	Total
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(9,675)	(9,509)	Less current portion
Bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>1,635</u>	<u>3,983</u>	Long-term portion

Grup memperoleh kendaraan melalui pinjaman pada lembaga keuangan non bank. Perjanjian pinjaman ini berjangka waktu 3 tahun dengan suku bunga efektif per tahun untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, masing-masing sebesar 6,75%-10,23%.

Pinjaman diterima tersebut dijamin dengan kendaraan yang dibiayai (Catatan 13).

The Group acquires vehicles through loans from non-bank financial institutions. The loan agreements have a term of 3 years with interest rate per annum for the years ended March 31, 2019 and December 31, 2018 of 6.75%-10.23%.

The borrowings above are secured with the related financed vehicles (Note 13).

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

20. Liabilitas Sewa Pembiayaan

Nilai tunai pembayaran sewa minimum merupakan liabilitas kepada:

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
PT Century Tokyo Leasing Indonesia	12,696	17,095	PT Century Tokyo Leasing Indonesia
PT Toyota Astra Finance	5,881	7,772	PT Toyota Astra Finance
PT Dipo Star Finance	383	781	PT Dipo Star Finance
Jumlah	<u>18,960</u>	<u>25,648</u>	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(14,234)</u>	<u>(19,283)</u>	Less current portion
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu lebih dari satu tahun	<u>4,726</u>	<u>6,365</u>	Long term portion

20. Finance Lease Liabilities

Present value of minimum lease payments follows:

Grup memperoleh kendaraan dan alat berat melalui sewa pembiayaan. Perjanjian sewa ini berjangka waktu 3 tahun dengan suku bunga efektif sebesar 9,50%-12,10% untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

The Group acquires vehicles and heavy equipment through finance leases. The lease agreement has a term of 3 years with effective interest rates ranging from 9.50%-12.10% for the years ended March 31, 2019 and December 31, 2018.

Liabilitas sewa pembiayaan tersebut dijamin dengan aset sewaan yang bersangkutan (Catatan 13).

The finance lease liabilities are secured with the related leased assets (Note 13).

21. Surat Utang Jangka Menengah

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
Nilai nominal	650,000	650,000	Nominal amount
Biaya emisi yang belum diamortisasi	<u>(2,450)</u>	<u>(2,762)</u>	Unamortized issuance cost
Jumlah	<u>647,550</u>	<u>647,238</u>	Net

21. Medium Term Notes

a. Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah atau *Medium Term Notes* III (MTN III) PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2018 dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 239.000. Jangka waktu MTN III adalah tiga (3) tahun dengan tanggal jatuh tempo 2 Maret 2021. MTN III ini mempunyai suku bunga tetap sebesar 8,90% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

a. The Company issued Medium Term Notes II (MTN II) of PT Tunas Baru Lampung Tbk Year 2018 with the total principal amount of Rp 239,000. The term of MTN III is three (3) years and matures on March 2, 2021. These MTN III have fixed interest rate at 8.90% per annum and to be paid on a quarterly basis.

b. Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah atau *Medium Term Notes* II (MTN II) PT Tunas Baru Lampung Tbk Tahun 2017 dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 411.000. Jangka waktu MTN II adalah tiga (3) tahun dengan tanggal jatuh tempo 15 Desember 2020. MTN II ini mempunyai suku bunga tetap sebesar 9,50% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan.

b. The Company issued Medium Term Notes II (MTN II) of PT Tunas Baru Lampung Tbk Year 2017 with the total principal amount of Rp 411,000. The term of MTN II is three (3) years and matures on December 15, 2020. These MTN II have fixed interest rate at 9.50% per annum and to be paid on a quarterly basis.

PT CIMB Sekuritas Indonesia bertindak sebagai *Arranger*, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk bertindak sebagai Agen Pemantau, dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai Agen Pembayaran dalam penerbitan MTN II dan MTN III. Tujuan penerbitan MTN II dan MTN III ini adalah untuk menurunkan fasilitas pinjaman bank jangka pendek Perusahaan.

MTN II dan MTN III ini tidak dijamin dengan jaminan khusus. Seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak yang telah ada maupun akan ada dikemudian hari menjadi jaminan atas semua utang Perusahaan kepada semua krediturnya yang tidak dijamin secara khusus atau tanpa hak istimewa, termasuk MTN ini secara paripasu sesuai dengan ketentuan pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

MTN II and MTN III ini tidak dicatatkan di bursa manapun.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Fitch, peringkat MTN II dan III diatas adalah "A(idn)".

Perjanjian MTN II dan MTN III juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain:

- a. Memberikan pinjaman kecuali pinjaman yang telah ada sebelum penerbitan MTN, pinjaman kepada entitas anak dan asosiasi serta pinjaman yang dilakukan sehubungan dengan kegiatan usaha sehari-hari
- b. Mengadakan penggabungan atau konsolidasi dengan perusahaan lain yang akan mempunyai akibat negatif kecuali dilakukan program privatisasi Pemerintah Republik Indonesia,
- c. Menjual atau mengalihkan aset tetap Perusahaan lebih dari 50% ekuitas,
- d. Perusahaan tetap pemegang saham 51% dari entitas anak,
- e. Mengubah kegiatan usaha utama Perusahaan kecuali dalam rangka menunjang kegiatan usaha utama Perusahaan,
- f. Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan disetor kecuali atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham,
- g. Memberikan izin kepada entitas anak untuk memberikan pinjaman kepada atau melakukan investasi pada pihak lain, kecuali yang telah ada sebelum penerbitan MTN, kepada Perusahaan, entitas anak dan asosiasi lainnya, serta pinjaman yang dilakukan sehubungan dengan kegiatan usaha sehari-hari,

PT CIMB Sekuritas Indonesia acted as the *Arranger*, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk acted as the *Monitoring Agency*, and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acted as the *Payment Agency* in the issuance of MTN II and MTN III,. The purpose of issuing MTN II and MTN III are to reduce the Company's short-term bank loan facilities.

MTN II and MTN III are not secured by special collateral. All off the Company's assets, moveable and non-moveable assets, including assets that already owned and will be owned in the future and will become collateral for all the Company's debt to all its creditors which are not specifically secured or without privileges, including these MTN on a paripassu basis in accordance with Article 1131 and 1132 of Indonesia's Civil Code.

MTN II and MTN III are not listed in any stock exchange.

Based on the rating issued by Fitch, the MTN II and MTN III above are rated "A(idn)".

The MTN II and MTN III agreements also restricts:

- a. Provide loans except loans that existed before the issuance of MTN, loans to subsidiaries and associations and loans made in connection with daily business activities
- b. Merger or consolidation with another company that will have a negative effect unless the privatization program of the Government of the Republic of Indonesia,
- c. Sells or transfers the Company's fixed assets over 50% of equity,
- d. The Company remains as 51% shareholder of the subsidiary, and
- e. Change the main business activities of the Company except in order to support the Company's main business activities,
- f. Reducing authorized capital, issued and paid-up capital except with the approval of the General Meeting of Shareholders,
- g. Giving permission to subsidiaries to provide loans to or invest in other parties, except those that existed before the issuance of MTN, to the Company, subsidiaries and other associations, and loans made in connection with daily business activities,

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- h. Pemenuhan beberapa rasio keuangan yaitu:
- Rasio lancar diatas 110%
 - Rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 200%
 - Rasio kemampuan pembayaran utang minimal 120%

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian MTN II dan MTN III yang disebutkan diatas.

- h. maintains certain financial ratio as follows:
- Current ratio of above 110%
 - Net bearing liability to total equity ratio below 200%
 - Debt coverage ratio of above 120%

As of March 31, 2019 and December 31 2018, the Company has complied with the aforementioned MTN II and MTN III covenants.

22. Utang Obligasi – Bersih

22. Bonds Payable – Net

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
Nilai nominal			Nominal amount
Rupiah	1,000,000	1,000,000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2,809,629	2,896,200	U.S. Dollar
Jumlah	<u>3,809,629</u>	<u>3,896,200</u>	Total
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(68,301)	(73,784)	Unamortized bond issuance cost
Aset derivatif	<u>(144,590)</u>	<u>(186,320)</u>	Derivative assets
Bersih	<u>3,596,738</u>	<u>3,636,096</u>	Net

- a. Pada tanggal 21 Maret 2018, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S-16/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Tunas Baru Lampung Tahap I Tahun 2018 dengan Tingkat Bunga Tetap (“Obligasi”). Jumlah pokok Obligasi adalah sebesar Rp 1.000.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 29 Maret 2023 dan suku bunga sebesar 9,50% per tahun. Bunga dibayar setiap triwulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 29 Juni 2018 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok Obligasi pada tanggal 29 Maret 2023. Wali amanat untuk Obligasi ini adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Perusahaan tidak menyelenggarakan pencadangan dana untuk Obligasi ini. Obligasi ini tidak dijamin dengan agunan khusus. Seluruh harta kekayaan Perusahaan baik barang bergerak maupun tidak bergerak yang telah ada maupun akan ada dikemudian hari menjadi jaminan atas semua utang Perusahaan kepada semua krediturnya yang tidak dijamin secara khusus atau tanpa hak istimewa, termasuk Obligasi ini secara paripasu sesuai dengan ketentuan pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

- a. On March 21, 2018, the Company obtained the Notice of Effectivity from Financial Services Authority of Indonesia (OJK) according to the letter No. S-16/D.04/2018 for public offering of “Obligasi Berkelanjutan I Tunas Baru Lampung Tahap I Year 2018” with Fixed Interest Rates (“the Bonds”). The nominal value of the Bonds amounted to Rp 1,000,000 with term of five (5) years to mature on March 29, 2023 and bears interest rate of 9.50% per annum. Interest is payable on a quarterly basis with the first payment on June 29, 2018 and the last payment on maturity date on March 29, 2023. The trustee for the Bonds is PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

The Company is not required to put up a sinking fund for the Bonds. These Bonds are also not secured by specific guarantee. All of the Company’s assets, moveable and non-moveable assets, including assets that already owned and will be owned in the future and will become collateral for all the Company’s debt to all its creditors which are not specifically secured or without privileges, including this Bonds on a paripasu basis in accordance with Article 1131 and 1132 of Indonesia’s Civil Code.

Dana yang diperoleh dari hasil emisi setelah dikurang dengan biaya-biaya emisi melunasi pinjaman bank jangka pendek Perusahaan.

The net proceeds obtained from the issuance after deducting the related issuance costs were used for repayment the Company's short-term bank loans.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Fitch, peringkat Obligasi Perusahaan diatas adalah "A(idn)".

Based on the rating issued by Fitch, the abovemention Bonds were rated as "A(idn)".

Perjanjian Obligasi juga mencakup beberapa pembatasan Perusahaan, antara lain:

The Bonds agreements also restricts the Company:

1. Memberikan pinjaman kecuali pinjaman yang telah ada sebelum penerbitan obligasi, pinjaman kepada entitas anak dan asosiasi serta pinjaman yang dilakukan sehubungan dengan kegiatan usaha sehari-hari,
2. Mengadakan penggabungan atau konsolidasi dengan perusahaan lain yang akan mempunyai akibat negatif kecuali dilakukan program privatisasi Pemerintah Republik Indonesia,
3. Menjual atau mengalihkan aset tetap Perusahaan lebih dari 50% ekuitas,
4. Perusahaan tetap pemegang saham 51% dari entitas anak,
5. Mengubah kegiatan usaha utama Perusahaan kecuali dalam rangka menunjang kegiatan usaha utama Perusahaan,
6. Mengurangi modal dasar, modal ditempatkan dan disetor kecuali atas persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham,
7. Memberikan ijin kepada entitas anak untuk memberikan pinjaman kepada atau melakukan investasi pada pihak lain, kecuali yang telah ada sebelum penerbitan obligasi, kepada Perusahaan, entitas anak dan asosiasi lainnya, serta pinjaman yang dilakukan sehubungan dengan kegiatan usaha sehari-hari,
8. Pemenuhan rasio utang bersih terhadap jumlah ekuitas dibawah 200%.

1. Provide loans except loans that existed before the issuance of bonds, loans to subsidiaries and associations and loans made in connection with daily business activities,
2. Merger or consolidation with another company that will have a negative effect unless the privatization program of the Government of the Republic of Indonesia,
3. Sells or transfers the Company's fixed assets over 50% of equity,
4. The Company remains as 51% shareholder of the subsidiary,
5. Change the main business activities of the Company except in order to support the Company's main business activities,
6. Reducing authorized capital, issued and paid-up capital except with the approval of the General Meeting of Shareholders,
7. Giving permission to subsidiaries to provide loans to or invest in other parties, except those that existed before the issuance of obligasi, to the Company, subsidiaries and other associations, and loans made in connection with daily business activities,
8. Maintains net bearing liability to total equity ratio below 200%

Perusahaan dapat membeli kembali (*buy back*) atau menjual Obligasi baik seluruhnya maupun sebagian, di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah satu (1) tahun setelah Tanggal Penjataan sebagaimana disebutkan dalam Prospektus

The Company can buy back or sell part or all of the Bonds issued in the market. The buy back can be made at any time after one (1) year after the Date of Allotment as mentioned in the Prospectus.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan telah mematuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian obligasi yang disebutkan diatas.

As of March 31, 2019 and December 31 2018, the Company has complied with the aforementioned bonds covenants.

b. Pada tanggal 24 Januari 2018, TBLA International Pte., Ltd., entitas anak, menerbitkan obligasi (*Guaranteed Senior Notes*, selanjutnya disebut "*Senior Notes*"), dengan nilai nominal sebesar US\$ 200,000 ribu. Obligasi tersebut berlaku suku bunga tetap sebesar 7,0% per tahun dan terdaftar pada Bursa Efek Singapura. *Senior Notes* tersebut berjangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Januari 2023. Pembayaran bunga dilakukan setiap 6 bulan. *Senior Notes* ini dijamin dengan jaminan perusahaan dari Perusahaan serta entitas-entitas anak yaitu AKG, ABM, BSA, BNIL, BNCW, BDP, BTLA, BPG, SAP, SUJ dan SJP (selanjutnya disebut "Entitas Anak yang Dibatasi").

Dana yang diperoleh dari hasil emisi setelah dikurang dengan biaya-biaya emisi digunakan untuk melunasi pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang Perusahaan serta untuk mendanai rekening cadangan bunga *Senior Notes*.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh Moody's dan Fitch, peringkat "*Senior Notes*" di atas adalah "Ba3" dan "B+".

Terkait dengan *Senior Notes* yang diterbitkan, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian-perjanjian fasilitas *Forex Line* dalam bentuk *Cross Currency Swap* dan *Call Spread Option* dengan beberapa bank sebagai lindung nilai atas eksposur valuta asing *Senior Notes* tersebut (Catatan 39).

23. Pengukuran Nilai Wajar

Hirarki Nilai Wajar

Tabel berikut mengungkapkan hirarki nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

b. On January 24, 2018, TBLA International Pte., Ltd., a subsidiary, issued bonds payable (*Guaranteed Senior Notes*, hereinafter referred to as "*Senior Notes*"), with a nominal of value US\$ 200,000 thousand. These *Senior Notes* bear a fixed interest rate of 7.0% per annum and were listed on Singapore Stock Exchange. The bonds have 5 years maturity and will due on January 24, 2023. The payment of interest is conducted every 6 months.

These *Senior Notes* are guaranteed by corporate guarantees from the Company as well as subsidiaries namely AKG, ABM, BSA, BNIL, BNCW, BDP, BTLA, BPG, SAP, SUJ and SJP (hereinafter referred to as "*Restricted Subsidiary Entities*").

The net proceeds obtained from the issuance after deducting the related issuance costs were used for repayment short-term and long term of the Company's banks' loans, and to fund the interest reserve account of *Senior Notes*.

Based on the rating issued by Moody's and Fitch, the abovemention *Senior Notes* were rated as "Ba3" and "B+", respectively.

In relation to the issuance of *Senior Notes*, the Company has entered into several agreements for *Forex Line* facilities in form of *Call Spread Option* and *Cross Currency Swap* with several banks to hedge the foreign currency exposure of the *Senior Notes* (Note 39).

23. Fair Value Measurement

Fair Value Hierarchy

The following table discloses the fair value hierarchy of financial assets and liabilities:

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

		31 Maret / March 31, 2019				
		Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:				
		Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Quoted prices in active markets (Level 1)	Significant observable inputs (Level 2)	Significant unobservable inputs (Level 3)	Significant unobservable inputs (Level 3)		
Aset yang diukur pada nilai wajar:						
Aset tetap dengan model revaluasi						
Mesin	3,231,556	-	3,231,556	-	Assets measured at fair value:	
Aset biologis	271,775	-	-	271,775	Revalued property, plant and equipment	
					Machineries	
					Biological assets	
Aset yang nilai wajarnya disajikan						
Aset tetap						
Tanah, bangunan, dan prasarana	2,074,423	-	-	2,750,589	Assets for which fair values are disclosed	
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Property, plant, and equipments	
Aset lancar lain-lain	115,413	-	-	115,413	Land, building, and improvement	
					Loans and receivables	
					Other current assets	
LIABILITAS KEUANGAN						
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan						
Pinjaman dan utang dengan bunga						
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	2,822,045	-	2,822,045	-	FINANCIAL LIABILITIES	
Pinjaman diterima (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	11,310	-	11,310	-	Liabilities for which fair values are disclosed:	
Surat utang jangka menengah	647,500	-	647,500	-	Interest-bearing loans and borrowings:	
Utang obligasi	3,596,738	-	3,596,738	-	Long-term bank loans (including current and noncurrent portion)	
					Borrowings (including current and noncurrent portion)	
					Medium term notes	
					Bonds payable	
31 Desember / December 31, 2018						
		Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:				
		Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Quoted prices in active markets (Level 1)	Significant observable inputs (Level 2)	Significant unobservable inputs (Level 3)	Significant unobservable inputs (Level 3)		
Aset yang diukur pada nilai wajar:						
Aset tetap dengan model revaluasi						
Mesin	3,254,222	-	3,254,222	-	Assets measured at fair value:	
Aset biologis	271,775	-	-	271,775	Revalued property, plant and equipment	
					Machineries	
					Biological assets	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi						
Aset lancar lain-lain	390	-	390	-	Financial assets at FVPL	
Aset tidak lancar lain-lain	5,651	-	5,651	-	Other current assets	
					Other non-current assets	
Aset yang nilai wajarnya disajikan						
Aset tetap						
Tanah, bangunan, dan prasarana	2,329,673	-	-	3,005,839	Assets for which fair values are disclosed	
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Property, plant, and equipments	
Aset lancar lain-lain	182,078	-	-	182,078	Land, building, and improvement	
					Loans and receivables	
					Other current assets	
LIABILITAS KEUANGAN						
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan						
Pinjaman dan utang dengan bunga						
Utang bank jangka panjang (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	2,753,730	-	2,753,730	-	FINANCIAL LIABILITIES	
Pinjaman diterima (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	13,492	-	13,492	-	Liabilities for which fair values are disclosed:	
Surat utang jangka menengah	647,238	-	647,238	-	Interest-bearing loans and borrowings:	
Utang obligasi	3,822,416	-	3,822,416	-	Long-term bank loans (including current and noncurrent portion)	
					Borrowings (including current and noncurrent portion)	
					Medium term notes	
					Bonds payable	

Nilai wajar instrumen keuangan dan non keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi harga tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek, perantara efek, kelompok industri atau badan penyedia jasa penentuan harga, atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Grup adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1.

Nilai wajar instrumen keuangan dan non keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk mengukur nilai wajar aset dan liabilitas pada Level 2 dan Level 3:

- Nilai wajar *swap* suku bunga dihitung dari nilai kini estimasi arus kas masa depan berdasarkan kurva hasil yang dapat diobservasi;
- Nilai wajar kontrak mata uang asing berjangka ditentukan berdasarkan kurs tukar berjangka pada tanggal pelaporan;
- Analisa arus kas diskonto menggunakan suku bunga pasar;
- Metode pasar pembandingan dengan faktor penyesuaian yang relevan.

Teknik pengukuran aset biologis menggunakan nilai wajar sesuai dengan Catatan 7.

The fair value of financial and non financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, or broker, industry group pricing service, or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transaction on an arm's lengths basis. The quoted market price used for financial assets held by the Group is the current bid price. These instruments are included in Level 1.

The fair value of financial and non financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3.

Specific valuation techniques used to measure assets and liabilities in Level 2 and Level 3 include:

- The fair value of interest rate swaps is calculated as the present value of the estimated future cash flows based on observable yield curves;
- The fair value of forward foreign exchange contracts is determined using forward exchange rates at the reporting date; and
- Discounted cash flow analysis, used market interest rate;
- Market method of comparison with the relevant adjustment factors.

Valuations techniques used to measure the fair values of biological assets are described in Note 7.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

24. Kepentingan Nonpengendali

a. Kepentingan nonpengendali atas aset
(liabilitas) bersih entitas anak

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
SAP	8,661	8,662	SAP
BPG	5,538	5,166	BPG
AKG	2,059	1,968	AKG
DGS	1,613	1,612	DGS
BTLA	1,575	1,543	BTLA
BNCW	837	834	BNCW
ABM	122	122	ABM
BDP	18	18	BDP
BNIL	12	12	BNIL
SJP	154	8	SJP
BSA	2	2	BSA
SUJ	(2)	(3)	SUJ
Jumlah	<u>20,589</u>	<u>19,944</u>	Total

b. Kepentingan nonpengendali atas rugi (laba)
komprehensif entitas anak

	31 Maret / March 31 2019	2018	
SUJ	(1)	-	SUJ
BTLA	(32)	(7)	BTLA
BNCW	(3)	(59)	BNCW
AKG	(91)	(27)	AKG
BPG	(372)	(646)	BPG
DGS	(1)	-	DGS
SAP	(145)	(390)	SAP
Jumlah	<u>(645)</u>	<u>(1,129)</u>	Total

24. Non - Controlling Interests

a. Non controlling interest in net assets
(liabilities) of the subsidiaries

b. Non controlling interest in comprehensive
loss (income) of the subsidiaries

25. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Transferindo, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

25. Capital Stock

The share ownership in the Company based on the record of PT Adimitra Transferindo, shares registrar, as of March 31, 2019 and December 31, 2018 follows:

Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock Rp '000.000	Name of Stockholder
PT Sungai Budi	1,499,929,596	28.08	187,491	PT Sungai Budi
PT Budi Delta Swakarya	1,452,246,896	27.19	181,531	PT Budi Delta Swakarya
Widarto - Presiden Direktur Santoso Winata - Presiden Komisaris	2,338,000	0.04	292	Widarto - President Director Santoso Winata - President Commissioner
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	<u>2,385,246,447</u>	<u>44.65</u>	<u>298,156</u>	Public (each less than 5%)
Jumlah	<u>5,342,098,939</u>	<u>100.00</u>	<u>667,762</u>	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal. Utang bersih adalah jumlah utang (termasuk "utang bank jangka pendek dan jangka panjang, pinjaman diterima, liabilitas sewa pembiayaan, surat utang jangka menengah dan utang obligasi" di laporan posisi keuangan konsolidasian) dikurangi kas. Total modal adalah jumlah ekuitas yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
Jumlah utang	7,565,318	7,485,907	Total borrowings
Dikurangi: kas	<u>436,195</u>	<u>224,334</u>	Less: cash
Utang bersih	<u>7,129,123</u>	<u>7,261,573</u>	Net debt
Jumlah ekuitas	<u>4,987,468</u>	<u>4,783,616</u>	Total equity
Rasio utang terhadap modal	<u>142.94%</u>	<u>151.80%</u>	Gearing ratio

26. Tambahan Modal Disetor – Bersih

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 berasal dari:

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Group is not required to meet any capital requirements.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital. Net debt is calculated as total loans (including "short-term and long-term bank loans, borrowings, finance lease liabilities, medium term notes and bonds payable" as shown in the consolidated statements of financial position) less cash. Total capital is calculated as "Total Equity" as shown in the consolidated statements of financial position.

Ratio of net debt to equity as of March 31, 2019 and December 31, 2018 follows:

26. Additional Paid-in Capital – Net

The additional paid-in capital as of March 31, 2019 and December 31, 2018 were derived from:

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
March 31, 2019 and December 31, 2018

Penawaran umum perdana tahun 2000	163,462	Initial Public Offering in 2000
Biaya emisi saham tahun 2000	(10,926)	Shares emission costs year 2000
Konversi obligasi tahun 2000	15,640	Bonds conversion in 2000
Konversi obligasi tahun 2001	489	Bonds conversion in 2001
Konversi obligasi tahun 2002	15,152	Bonds conversion in 2002
Dividen saham tahun 2003	384	Shares dividend in 2003
Biaya emisi saham tahun 2006	(10,748)	Shares emission costs year 2006
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2008	(16,506)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2008
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2009	(246)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2009
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2010	9,226	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2010
Selisih antara nilai konversi dan nilai nominal saham yang diterbitkan kembali atas utang wajib konversi menjadi modal saham tahun 2010	50,200	Excess of carrying amount of mandatory convertible loans and total par value of stock in 2010
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2011	17,088	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2011
Selisih antara nilai tercatat liabilitas jangka pendek lain-lain dan nilai nominal saham yang diterbitkan tahun 2011	30,302	Excess of carrying amount of other current liability and total par value of stock in 2011
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (penerapan PSAK No. 38 "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali")	167	Difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control (adoption of PSAK No. 38, "Business Combination of Entities")
Selisih antara harga penjualan kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2014	3,270	Excess of selling price of treasury stocks over par value in 2014
Penambahan modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2014	236,000	Capital increament Without Pre-emptive Rights 2014
Biaya emisi saham tahun 2014	(225)	Shares emission costs year 2014
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2015	(7,970)	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2015
Selisih antara harga pembelian kembali dengan nilai nominal saham treasuri tahun 2016	19,920	Excess of acquisition cost of treasury stocks over par value in 2016
Jumlah	<u>514,679</u>	Total

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali merupakan akun sehubungan dengan akuisisi entitas anak berikut:

- a. Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan melakukan pembelian 3.697 saham (73,94%) BPG milik MMM dengan nilai pembelian Rp 1.849. Dengan adanya pembelian ini, sejak tanggal 31 Agustus 2012, laporan keuangan BPG dikonsolidasikan langsung ke dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak.

Akuisisi BPG pada tahun 2012 dilakukan antara entitas sepengendali. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 93 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

The balance of difference in value arising from restructuring transactions among entities under common control relates to the acquisition of the following subsidiaries:

- a. On August 31, 2012, the Company purchased 3,697 shares (73.94%) of BPG which is owned by MMM for a purchase price of Rp 1,849. Accordingly, since August 31, 2012, the financial statements of BPG are directly consolidated to the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries.

The acquisition of BPG in 2012 constituted a restructuring transaction between entities under common control. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 93 was recorded as part of additional paid-in capital.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

b. Berdasarkan Akta No. 29 dan 31, masing-masing tertanggal 14 dan 15 Februari 2000 dari Ny. Machrani Moertolo S., S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 79.600 saham BTLA dari PT Sungai Budi dengan harga sebesar Rp 39.800 yang meningkatkan persentase kepemilikan Perusahaan pada BTLA dari 42,09% menjadi 99,71%.

Akuisisi BTLA pada tahun 2000 dilakukan antara entitas sepengendali, oleh karena itu akuisisi tersebut dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat dalam transaksi entitas sepengendali sebesar Rp 74 dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor.

b. Based on Notarial Deed Nos. 29 and 31, dated February 14 and 15, 2000, respectively, of Mrs. Machrani Moertolo S., S.H., public notary in Jakarta, the Company acquired 79,600 shares of BTLA from PT Sungai Budi for Rp 39,800, to increase the Company's percentage of ownership in BTLA from 42.09% to 99.71%.

The acquisition of BTLA in 2000 constituted a restructuring transaction between entities under common control, thus, this acquisition was accounted for in a manner similar to the pooling of interest method. The difference between the transfer price and book value resulting from restructuring transactions between entities under common control amounting to Rp 74 was recorded as part of additional paid-in capital.

27. Pendapatan Usaha

27. Net Sales

	March 31 / March 31		
	2019	2018	
Pihak berelasi (Catatan 37)			Related parties (Note 37)
Produk pabrikan dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	396,288	535,582	Palm oil plantation products and related downstream products
Produk pabrikan dan sampingan dari pengolahan gula rafinasi dan gula	361,613	370,555	Sugar refinery products and sugar
Jumlah	<u>757,901</u>	<u>906,137</u>	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Produk pabrikan dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit	1,131,384	1,016,209	Palm oil plantation products and related downstream products
Produk pabrikan dan sampingan dari pengolahan gula rafinasi dan gula	283,613	218,374	Sugar refinery products and sugar
Jumlah	<u>1,414,997</u>	<u>1,234,583</u>	Sub total
Jumlah	<u>2,172,898</u>	<u>2,140,720</u>	Total

Berikut ini adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018:

Net sales for the years ended March 31, 2019 and December 31, 2018 included sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective year:

	31 Maret / March 31				
	2019		2018		
	%		%		
Produk pabrikan dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit dan gula					Oil Palm and related downstream products and sugar
Pihak berelasi (Catatan 37)					Related party (Note 37)
PT Sungai Budi	34.88	757,901	42.33	906,137	PT Sungai Budi
Pihak ketiga					Third parties
PT Pertamina (Persero)	18.85	409,528	-	-	PT Pertamina (Persero)
Inter - United Enterprises Pte. Ltd.,		-	15.15	324,306	Inter - United Enterprises Pte. Ltd.,
Jumlah		<u>1,167,429</u>		<u>1,230,443</u>	Total

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

28. Beban Pokok Penjualan

28. Cost of Goods Sold

	31 Maret / March 31		
	2019	2018	
Produk pabrikasi dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit			Oil Palm plantation products and related downstream products
Persediaan pada awal tahun	888,271	632,599	Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku dan barang jadi	958,546	1,050,947	Purchases of raw materials and finished goods
Upah langsung	46,022	42,878	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	96,162	97,387	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	40,343	43,274	Indirect materials used
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 13)	90,893	96,006	Depreciation and amortization (Notes 12 and 13)
Persediaan pada akhir tahun	(967,681)	(821,000)	Balance at end of the year
Jumlah	<u>1,152,556</u>	<u>1,142,091</u>	Total
Produk pabrikasi dan sampingan dari pengolahan gula rafinasi dan gula			Sugar refinery products and sugar
Persediaan awal tahun	827,633	625,059	Balance at beginning of the year
Pembelian bahan baku dan barang jadi	111,845	-	Purchases of raw materials and finished goods
Upah langsung	3,371	1,515	Direct labor
Biaya produksi tidak langsung	20,010	10,829	Factory overhead
Biaya pemakaian bahan pembantu	2,132	1,983	Indirect materials used
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 13)	13,063	10,508	Depreciation and amortization (Notes 12 and 13)
Persediaan pada akhir tahun	(477,394)	(185,885)	Balance at end of the year
Jumlah	<u>500,660</u>	<u>464,009</u>	Total
Jumlah	<u>1,653,216</u>	<u>1,606,100</u>	Total

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2019 dan 2018, tidak terdapat pembelian dari pemasok tunggal yang jumlahnya melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih pada periode-periode tersebut.

For the years ended March 31, 2019 and 2018, there were no purchases from a single supplier which represent more than 10% of the total should be net purchases of the respective period.

29. Beban Penjualan

29. Selling Expenses

	31 Maret / March 31		
	2019	2018	
Pengangkutan	46,616	43,202	Freight
Pajak ekspor	1,624	19,650	Export tax
Iklan dan promosi	834	825	Advertising and promotion
Lain-lain	2,641	1,712	Others
Jumlah	<u>51,715</u>	<u>65,389</u>	Total

30. Beban Umum dan Administrasi

30. General and Administrative Expenses

	31 Maret / March 31		
	2019	2018	
Gaji dan tunjangan	40,274	38,929	Salaries and benefits
Penyusutan (Catatan 13)	13,713	11,867	Depreciation (Note 13)
Pajak dan perizinan	2,052	1,970	Taxes and licenses
Sewa	5,211	4,506	Rent
Beban kantor	2,567	2,561	Office expenses
Representasi	1,712	2,074	Representation
Jasa profesional	1,265	1,880	Professional fees
Perbaikan dan pemeliharaan	2,128	2,350	Repairs and maintenance
Perjalanan dinas dan transportasi	1,289	1,302	Travel and transportation
Asuransi	1,072	965	Insurance
Lain-lain	2,409	2,642	Others
Jumlah	<u>73,692</u>	<u>71,046</u>	Total

31. Beban Bunga dan Beban Keuangan Lainnya

31. Interest Expense and Other Financial Charges

	31 Maret / March 31		
	2019	2018	
Utang bank	87,186	102,644	Bank loans
Obligasi	36,862		Bonds
Surat utang jangka menengah	15,079	8,835	Medium term notes
Liabilitas sewa pembiayaan	407	627	Finance lease liabilities
Pinjaman diterima	273	423	Borrowings
Jumlah	<u>139,807</u>	<u>112,529</u>	Total

32. Imbalan Pasca-Kerja

32. Post-Employment Benefits

Grup membukukan imbalan pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

The Group provides unfunded post-employment benefits to its qualified employees in accordance with Man Power Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan pasti dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 15 Maret 2019.

The latest actuarial valuation report dated March 15, 2019, on the long term employee benefits reserve was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak (tidak diaudit) 3.587 karyawan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Number of eligible employees are (unaudited) 3,587 as of March 31, 2019 and December 31, 2018.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined liability benefit obligation follows:

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
Saldo awal tahun	253,398	218,041	Balance at the beginning of the year
Biaya jasa kini	-	18,072	Current service costs
Biaya bunga	-	15,481	Interest cost
Keuntungan pengukuran kembali			Remeasurement gains actuarial
Keugian aktuarial yang timbul dari:			gains (losses) arising from:
Penambahan asumsi aktuarial	-	2,910	Changes in actuarial assumptions
Pembayaran imbalan	(617)	(1,106)	Benefits paid
Saldo akhir tahun	<u>252,781</u>	<u>253,398</u>	Balance at the end of the year

Asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits liability are as follows:

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
Tingkat diskonto	8.20%	8.20%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7.00%	7.00%	Salary growth rate
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age (years)
Tabel mortalita	100% TMI3	100% TMI3	Mortality table

33. Pajak Penghasilan

33. Income Tax

	31 Maret / March 31 2019	March 31 2018	
Pajak kini			Current tax
Perusahaan	30,858	36,781	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
BTLA	3,169	470	BTLA
TBLAI	1,490	-	TBLAI
BDP	783	790	BDP
ABM	2,029	898	ABM
SAP	412	1,078	SAP
BNCW	-	987	BNCW
BPG	-	1,785	BPG
Jumlah	<u>38,741</u>	<u>42,789</u>	Subtotal

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret / 2019	March 31 2018	
Pajak tangguhan			Defered tax
Perusahaan	3,333	6,096	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	20,634	22,395	AKG
BNIL	7	8	BNIL
BTLA	504	403	BTLA
BSA	21	-	BSA
BNCW	200	26	BNCW
SAP	113	257	SAP
ABM	233	183	ABM
BDP	(245)	(229)	BDP
SJP	(87)	8	SJP
SUJ	23	(1)	SUJ
BPG	2,960	189	BPG
Jumlah	<u>27,696</u>	<u>29,335</u>	Subtotal
Jumlah	<u>66,437</u>	<u>72,124</u>	Total

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	
Aset pajak tangguhan:			Deferred tax assets:
Entitas anak			Subsidiaries
BSA	2,798	2,818	BSA
SUJ	111	135	SUJ
SJP	175	88	SJP
Jumlah	<u>3,084</u>	<u>3,041</u>	Total
Liabilitas pajak tangguhan:			Deferred tax liabilities:
Perusahaan	178,206	174,872	The Company
Entitas anak			Subsidiaries
AKG	216,590	195,956	AKG
BNIL	21,063	21,055	BNIL
BTLA	16,533	16,030	BTLA
BDP	9,379	9,625	BDP
SAP	5,279	5,166	SAP
BPG	7,326	4,366	BPG
BNCW	4,160	3,960	BNCW
ABM	1,674	1,441	ABM
DGS	786	784	DGS
Jumlah	<u>460,996</u>	<u>433,255</u>	Total

34. Saldo Laba yang Ditentukan Penggunaannya

Berdasarkan Akta No. 28 tanggal 24 Mei 2018 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 untuk cadangan umum.

Berdasarkan Akta No. 5 tanggal 6 Juni 2017 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan saldo laba sebesar Rp 500 untuk cadangan umum.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo laba yang ditentukan penggunaannya untuk cadangan umum adalah sebesar Rp 8.500.

35. Dividen

Berdasarkan Akta No. 28 tanggal 24 Mei 2018 dari Antoni Halim, S.H., notaris di Jakarta, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen tunai sebesar Rp 400.656. Karena Perusahaan telah membagikan dividen interim pada tanggal 10 Januari 2018 sebesar Rp 160.263, maka sisa dari dividen interim tersebut sebesar Rp 240.393 dibagikan sebagai dividen final untuk tahun 2017. Jumlah saham yang berhak atas dividen interim tersebut adalah sebanyak 5.342.098.939 saham.

36. Laba Per Saham

34. Appropriated Retained Earnings

Based on the Notarial Deed No. 28 dated May 24, 2018 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 for statutory general reserve.

Based on the Notarial Deed No. 5 dated June 6, 2017 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Stockholders approved to appropriate retained earnings amounting to Rp 500 for statutory general reserve.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the total appropriated retained earnings for general reserved amounted to Rp 8,500.

35. Dividends

Based on the Notarial Deed No. 28 dated May 24, 2018 of Antoni Halim, S.H., public notary in Jakarta, in the Annual General Meeting of Shareholders, the shareholders approved to distribute cash dividend amounting to Rp 400,656. Since the Company has distributed interim dividend on January 10, 2018 amounting to Rp 160,263, such remaining interim dividend amounting to Rp 240,393 has been distributed as final dividend for the year 2017. Total number of shares which are entitled to dividend totaled to 5,342,098,939 shares.

36. Earnings Per Share

	31 Maret / March 31 2019	2018	
Labanya bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan	<u>203,207</u>	<u>202,334</u>	Profit attributable to owners of the Parent Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>5,342,098,939</u>	<u>5,342,098,939</u>	Weighted average number of shares outstanding for computation of basic earnings per share
Labanya bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	38.04	37.87	Basic earnings per share (in full Rupiah)

37. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

a. Sifat Pihak Berelasi

Rincian sifat dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Sifat Hubungan dengan Perusahaan dan entitas anak/ <i>Nature of Relationship with the Company and its subsidiaries</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
PT Sungai Budi	Pemegang Saham mayoritas/ <i>The Company's major stockholder</i>	Penjualan, pembelian bahan baku dan bahan pembantu dan penjualan bahan pembantu/ <i>Sales and purchases of raw materials and indirect materials</i>
Widarto dan/and Santoso Winata	Pemegang Saham/ <i>One of the Company's stockholders</i>	Sewa tanah dan gedung dan pemberian jaminan pribadi atas utang bank dan surat utang jangka menengah/ <i>Rental of land and building, personal guarantor of the Company's loan and medium term notes</i>
Oey Albert	Komisaris/ <i>Commissioner</i>	Penggunaan tanah/ <i>Use of land</i>
PT Budi Starch & Sweetener Tbk PT Budidharma Godam Perkasa PT Gunungmas Persada Karya PT Silva Inhutani Lampung PT Budi Satria Wahana Motor PT Bangun Lampung Jaya PT Prima Langgeng Dian Agung PT Budi Samudra Tatakarya PT Daun Pratama PT Budi Lampung Sejahtera PT Budi Makmur Perkasa PT Raja Palma	Perusahaan-perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Grup/ <i>Companies owned by the Group's Stockholders, direct or indirectly</i>	Penjualan dan pembelian bahan baku dan bahan pembantu serta penjamin utang Perusahaan/ <i>Sales and purchases of raw materials and indirect materials and the guarantor of the Company's loan</i>
PT Budi Delta Swakarya	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>Company owned by Stockholders, direct or indirectly</i>	Sewa Gedung/ <i>Rental of building</i>
PT Budi Samudra Perkasa (BSP)	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>Company owned by Stockholders, direct or indirectly</i>	Pengoperasian kapal tanker, kapal tongkang dan kapal motor/kapal tunda baja (<i>tug boat</i>) milik Perusahaan untuk disewakan/ <i>Operation of the Company's tanker, barge and tug boat for rental</i>
PT Kencana Acidindo Perkasa	Perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ <i>Company owned by Stockholders, direct or indirectly</i>	Penyewaan sebidang tanah dari AKG, entitas anak/ <i>Rental of land from AKG, a subsidiary</i>

b. Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

1. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

37. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

a. Nature of Relationship

The details of the nature of relationship and significant transactions with related parties are as follows:

b. Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties involving the following:

1. The accounts involving transactions with related parties are as follows:

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas/ Percentage to Total Assets/Total Liabilities	
	31 Maret / March 31 2019	31 Desember / December 31 2018	31 Maret / March 31 2019 %	31 Desember / December 31 2018 %
Aset/Assets				
Piutang usaha/ Trade accounts receivable				
PT Sungai Budi	988,672	950,789	5.96	5.81
Piutang pihak berelasi/ Due from related parties				
PT Budi Samudra Perkasa	4,501	4,804	0.03	0.03
PT Budi Samudera Tata Karya	5,434	5,933	0.03	0.04
Jumlah/Total	9,935	10,737	0.06	0.07
Liabilitas/Liabilities				
Beban akrual/Accrued expenses				
Biaya sewa/Rental expense				
PT Kencana Acidindo Perkasa	1,474	1,500	0.01	0.01
Widarto dan/and Santoso Winata	2,778	1,800	0.02	0.02
Jumlah/Total	4,252	3,300	0.04	0.03
Utang pihak berelasi/ Due to related parties				
PT Budi Strach & Sweetener Tbk	5,668	19,194	0.05	0.16
PT Kencana Acidindo Perkasa	4,053	6,619	0.03	0.06
Jumlah/Total	9,721	25,813	0.08	0.22

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Jumlah/Amount		Pendapatan/Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Income/ Expenses	
	31 Maret / March 31		31 Maret / March 31	
	2019	2018	2019	2018
			%	%
Penjualan/Sales				
Produk pabrikan dan turunannya dari pengolahan hasil perkebunan kelapa sawit/ <i>Palm oil plantation and related downstream products</i>				
PT Sungai Budi	396,288	535,582	18.24	25.02
Produk pabrikan dan turunannya dari pengolahan gula/ <i>Sugar refinery product and its by products</i>				
PT Sungai Budi	361,613	370,555	16.64	17.31
Jumlah/Total	757,901	906,137	34.88	42.33
Pembelian/Purchases				
Tandan buah segar/ <i>Fresh fruits bunches</i>				
PT Kencana Acidindo Perkasa	8,965	846	0.54	0.05
PT Gunungmas Persada Karya	604	491	0.04	0.03
Jumlah/Total	9,569	1,337	0.58	0.08
Beban Umum dan Administrasi <i>General and administrative expenses</i>				
Beban sewa/ <i>Rental expenses</i>				
PT Budi Delta Swakarya	5,000	4,257	6.78	5.99
PT Kencana Acidindo Perkasa	69	-	0.09	-
Widarto dan/and Santoso Winata	140	247	0.19	0.35
Jumlah/Total	5,209	4,504	7.07	6.34

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2. Grup memiliki penghasilan (beban) lain-lain dari transaksi-transaksi berikut:

	31 Maret / March 31	
	2019	2018
Lain-lain - Bersih		
Pembelian bahan pembantu		
PT Daun Pratama	5,023	5,391
PT Sungai Budi	2,091	-
PT Budi Satria Wahana Motor	1,861	3,970
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	1,643	2,355
PT Budi Samudra Tata Karya	-	2,380
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	593	1,904
Jumlah	11,211	16,000
Penjualan bahan pembantu		
PT Kencana Acidindo Perkasa	3,819	4,899
PT Silva Inhutani Lampung	3,331	5,551
PT Sungai Budi	752	485
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	4,161	2,145
PT Budi Samudra Perkasa	4,691	1,659
PT Bangun Lampung Jaya	845	1,071
PT Budi Makmur Perkasa	1,706	-
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 1.000)	4,606	4,165
Jumlah	23,911	19,975

2. The Group earned other income (expense) from and incurred expenses on the following transactions:

Others - Net	
Purchases of indirect materials	
PT Daun Pratama	
PT Sungai Budi	
PT Budi Satria Wahana Motor	
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	
PT Budi Samudra Tata Karya	
Others (each less than Rp 1,000)	
Total	
Sales of indirect materials	
PT Kencana Acidindo Perkasa	
PT Silva Inhutani Lampung	
PT Sungai Budi	
PT Budi Starch & Sweetener Tbk	
PT Budi Samudra Perkasa	
PT Bangun Lampung Jaya	
PT Budi Makmur Perkasa	
Others (each less than Rp 1,000)	
Total	

3. Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

3. The Group provides compensation to the key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management during the period were as follows:

	31 Maret / March 31, 2019						
	Direksi/ Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Personil manajemen kunci lainnya/ Management Personnel		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	89%	12,107	91%	2,074	88%	6,805	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	11%	1,532	9%	217	12%	959	Long-term employee benefits liability
Jumlah	100%	13,640	100%	2,291	100%	7,764	Total

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31 Maret / March 31, 2018

	Direksi/ Directors		Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Personil manajemen kunci lainnya/ Management Personnel		
	%	Rp	%	Rp	%	Rp	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	90%	13,235	90%	5,857	87%	5,306	Salaries and other short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	10%	1,487	10%	629	13%	803	Long-term employee benefits liability
Jumlah	100%	14,722	100%	6,486	100%	6,109	Total

4. Sehubungan dengan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dan BSP, untuk mengoperasikan kapal-kapal milik Perusahaan, Perusahaan memperoleh laba - bersih sebagai berikut:

4. In connection with the cooperation agreements between the Company and BSP, the Company appointed BSP to operate its vessels. The details of the Company's net income on vessel operations are as follows:

	31 Maret / March 31		
	2019	2018	
Kompensasi yang diterima dari BSP	1,013	838	Compensation received from BSP
Beban penyusutan aset untuk disewakan (Catatan 13)	(763)	(701)	Depreciation expense of property for lease (Note 13)
Laba - bersih	250	137	Income - net

Laba bersih dari transaksi ini dicatat sebagai bagian dari akun "Lain-lain Bersih" dalam laba rugi.

The net income from this transaction is recorded under "Others – Net" in the profit or loss.

5. AKG, entitas anak menyewakan tanah seluas kurang lebih 25 hektar kepada PT Kencana Acidindo Perkasa sampai dengan 31 Desember 2020. Harga sewa ditentukan sebesar Rp 25 per tahun. Pendapatan dari sewa tanah tersebut dicatat dalam akun "Lain-lain Bersih" dalam laba rugi.

5. AKG, a subsidiary leased out land measuring 25 hectares to PT Kencana Acidindo Perkasa until December 31, 2020. The rental amounts to Rp 25 per year. The rental income from the lease of land is recorded under "Other – Net" in the profit or loss.

6. Utang bank Perusahaan dijamin dengan jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, serta aset milik Widarto dan PT Budidharma Godam Perkasa (Catatan 17, 38c, 38d, 38e, dan 39).

6. Certain bank loans of the Company are secured by personal guarantees from Widarto and Santoso Winata, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and assets owned by Widarto and PT Budidharma Godam perkasa (Notes 17, 38c, 38d, 38e, and 39).

7. Perjanjian Sewa Tanah

Pada bulan Januari 1997, Grup mengadakan perjanjian sewa tanah dengan Widarto dan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik dan kantor Grup yang terletak di Bandar Lampung selama 30 tahun dan akan berakhir 31 Desember 2026. Biaya sewa per tahun untuk pabrik dan kantor yang terletak di Bandar Lampung ditentukan masing-masing sebesar Rp 500 per tahun yang berlaku sampai bulan Desember 2018 dan telah diperpanjang sampai bulan Desember 2023.

8. Perjanjian Distributor

Perusahaan menunjuk PT Sungai Budi, sebagai distributor untuk pemasaran minyak goreng sawit, sabun, stearin, vetsil sawit, gula putih dan margarin di Indonesia. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan tidak diperkenankan memasarkan produk-produk tersebut di atas di seluruh wilayah Indonesia melalui distributor lain tanpa persetujuan dari PT Sungai Budi. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, perpanjangan terakhir dengan jatuh tempo sampai 31 Desember 2028.

9. Perjanjian Sewa Gedung dengan PT Budi Delta Swakarya (BDS)

Pada bulan Oktober 1998, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa dengan BDS atas penggunaan gedung yang digunakan untuk kantor pusat Perusahaan yang berlokasi di Jakarta. Perjanjian sewa gedung dengan BDS telah diperpanjang beberapa kali setiap 2 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019.

7. Land Rental Agreements

In January 1997, the Group entered into rental agreements with Widarto and Santoso Winata, for the use of the land in Bandar Lampung, where the Group's factories and offices are located, for 30 years until December 31, 2026. The rental for the use of the land located in Bandar Lampung amounts to Rp 500 per year until December 2018 and has been extended until December 2023.

8. Distributorship Agreement

The Company appointed PT Sungai Budi, as distributor of palm cooking oil, soap, stearine, fatty acid, white sugar and margarine in Indonesia. Based on the agreement, the Company is not permitted to market these products in Indonesia through other distributors without the approval from PT Sungai Budi. This agreement has been extended several times, the latest with maturity date on December 31, 2028.

9. Agreements on Building Rental with PT Budi Delta Swakarya (BDS)

In October 1998, the Company entered into rental agreements with BDS for the use of the building spaces in Jakarta. The rental agreements with BDS have been extended several times, every 2 years, and will mature on December 31, 2019.

- | | |
|---|--|
| <p>10. Perjanjian Sewa Lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa</p> <p>Pada tanggal 3 Oktober 2011, AKG, entitas anak, menandatangani Perjanjian Sewa Menyewa lahan dengan PT Kencana Acidindo Perkasa, pihak berelasi, yang digunakan untuk perkebunan tebu seluas 2.000.000 m² yang terletak di Desa Kota Negara, Negara Ratu dan Tulung Buyut, Kecamatan Sungkai Utara, Kabupaten Lampung Utara, Propinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 10 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2021. Harga sewa ditetapkan sebesar Rp 3.000 per tahun.</p> | <p>10. Land Lease Agreement with PT Kencana Acidindo Perkasa</p> <p>On October 3, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with PT Kencana Acidindo Perkasa, a related party, where the land is used for sugarcane plantation with area of 2,000,000 square meters located in Country Village of Kota Negara, Negara Ratu and Tulung Buyut, North Sungkai District, North Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 10 years and will expire on September 30, 2021. The rental price is Rp 3,000 per year.</p> |
| <p>11. Perjanjian Sewa Lahan dengan Santoso Winata</p> <p>Pada tanggal 2 Mei 2011, AKG, entitas anak menandatangani perjanjian sewa menyewa lahan dengan Santoso Winata, yang digunakan untuk pabrik gula seluas 39.200 m² yang terletak di Way Lunik, Kecamatan Panjang, Kabupaten Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Perjanjian sewa ini berlaku selama 20 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 2 Mei 2031. Harga sewa ditetapkan untuk masa sewa setiap 5 tahun, dimana harga sewa adalah sebesar Rp 275 per tahun untuk periode 2 Mei 2016 - 2 Mei 2021.</p> | <p>11. Land Lease Agreement with Santoso Winata</p> <p>On May 2, 2011, AKG, a subsidiary, entered into a Lease Agreement of land with Santoso Winata, a related party, where the land is used for sugar refinery with area of 39,200 m² located in Way Lunik, Panjang District, Lampung Regency, Lampung Province. The lease agreement is valid for 20 years and will expire on May 2, 2031. The lease price is set for a lease term of 5 years at Rp 275 per year for period from May 2, 2016 - May 2, 2021.</p> |
| <p>12. Perjanjian Pengolahan CPO</p> <p>Pada tanggal 1 September 2010, Perusahaan dan PT Budi Nabati Perkasa (BNP) mengadakan perjanjian pengelolaan CPO dimana BNP bermaksud untuk menipikan CPO milik BNP kepada Perusahaan untuk diolah menjadi produk turunan seperti olein, stearin, dan asam lemak kelapa sawit (<i>palm fatty acid</i>). Untuk pengelolaan CPO ini, BNP wajib membayar kepada Perusahaan (tidak termasuk PPN) sebesar Rp 350 (dalam Rupiah penuh) per kg dari CPO menjadi RBDPO, dan sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh), Rp 75 (dalam Rupiah penuh) dan Rp 115 (dalam Rupiah penuh) per kg masing masing dari RBDPO menjadi Olein CP 10 kemasan, Olein CP 8 curah dan Olein CP 8 kemasan. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai 31 Agustus 2020.</p> | <p>12. Agreement on CPO Refinery</p> <p>On September 1, 2010, the Company and PT Budi Nabati Perkasa (BNP) entered into a CPO processing agreement, wherein the Company will process the CPO owned by BNP into palm derivative products such as olein, stearin, and palm fatty acid). For CPO processing, BNP shall pay the Company (exclude Value Added Tax) Rp 350 (in full Rupiah amount) per kilogram from CPO to RBDPO and Rp 100 (in full Rupiah amount), Rp 75 (in full Rupiah amount), and Rp 115 (in full Rupiah amount) per kilogram each from RBDPO to Olein CP 10 pack, Olein CP 8 bulk and Olein CP 8 pack, respectively. This agreement has been extended several times, the latest until August 31, 2020.</p> |

13. Penggunaan Logo "Sungai Budi"

Berdasarkan perjanjian yang dibuat pada tanggal 26 Juli 1999 antara PT Sungai Budi dengan Perusahaan, dinyatakan bahwa sebagai pemilik logo/ seni lukis "Sungai Budi", PT Sungai Budi memberikan persetujuan kepada Perusahaan untuk menggunakan logo "Sungai Budi", yang mana pemakaian logo tersebut bersifat tidak eksklusif dan tidak dapat dialihkan. Atas pemakaian tersebut, PT Sungai Budi tidak meminta maupun menerima royalti ataupun imbalan bunga dari Perusahaan. Persetujuan ini dapat dihentikan sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi transaksi berdasarkan prinsip komersial, "arm's length", nilai pasar yang wajar dan dapat diperbandingkan terhadap persyaratan dan kondisi untuk transaksi yang sama dalam pasar pada saat transaksi tersebut dilakukan.

38. Ikatan dan Perjanjian Penting

a. Perjanjian Kerjasama dengan KUD

Pada tanggal 23 dan 29 Maret 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama dengan Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi dalam rangka pengembangan perkebunan kelapa sawit (Proyek Plasma) di atas lahan milik para petani yang berlokasi di Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan, dengan jangka waktu masing-masing 13 tahun (Catatan 11).

Pada tanggal 6 Mei 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi tersebut memperoleh kredit investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) masing-masing sebesar Rp 171.315. Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembangunan kebun kelapa sawit milik plasma Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya dan Koperasi Tunas Jaya Abadi masing-masing seluas 4.750 hektar yang berlokasi di Kecamatan Banyuasin I dan Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, Sumatera Selatan. Pada bulan Juni 2009, kedua fasilitas kredit investasi tersebut ditingkatkan masing-masing menjadi Rp 208.526. Jangka waktu fasilitas kredit ini adalah 13 tahun, termasuk masa tenggang selama 4 tahun dengan cicilan dilakukan secara triwulan. Suku bunga per tahun masing-masing adalah 13,25% dan

13. Use of the Logo "Sungai Budi"

Based on the agreement dated July 26, 1999, between PT Sungai Budi and the Company, PT Sungai Budi as the owner of the logo "Sungai Budi", granted a non-exclusive and non-transferrable license to the Company to use the logo. For use of such logo, PT Sungai Budi will not demand for or receive any royalty or interest income from the Company. This agreement can be terminated upon approval of both parties.

Related party transactions have been conducted under the terms and conditions based on commercial principles, arm's length, and the fair market value is comparable with the terms and conditions for similar types of transactions in the market at the time the transaction is conducted.

38. Commitments and Agreements

a. Cooperation Agreements with KUD

On March 23 and 29, 2007, the Company, entered into cooperation agreements with Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Tunas Jaya Abadi, for the development of oil palm plantations (Plasma Estate Projects) in the areas owned by the farmers which are located in Banyuasin, South Sumatera, respectively, for a period of thirteen (13) years (Note 11).

On May 6, 2008, Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi each obtained investment loan facilities from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) for a maximum amount of Rp 171,315 each. These facilities are used to finance the oil palm plantation of Koperasi Tunas Mekar Sari Jaya and Koperasi Tunas Jaya Abadi with a total area of 4,750 hectares each, located in Banyuasin I and Rambutan Districts, Banyuasin, South Sumatera. In June 2009, these loan facilities increased to Rp 208,526, each. These loan facilities have a term of thirteen (13) years, including a grace period of four (4) years on principal payments and will be paid on a quarterly basis. Interest rate per annum is 13.25%, and subject to review every April 1 and October 1. The proceeds of the loans were then given to the

direviu setiap tanggal 1 April dan 1 Oktober. Proses pinjaman tersebut seterusnya diserahkan melalui Perusahaan yang bertindak sebagai pelaksana proyek.

Pinjaman ini dijamin dengan kebun kelapa sawit yang dibiayai dan jaminan dari Perusahaan.

Pada tahun 2018, pinjaman BRI ini telah dilunasi.

b. Kontrak Penjualan dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) dan Fasilitas Standby Letter of Credit (SBLC) dari Mandiri dan BRI

Perusahaan menandatangani beberapa kontrak penjualan dengan Pembeli, dimana Pembeli akan membeli minyak sawit (CPO) dan produk turunannya seperti *stearin*, *olein*, dan *Palm Kernel Oil* dari Perusahaan dengan nilai kontrak dan jangka waktu tertentu sampai dengan tahun 2020.

Sehubungan dengan transaksi tersebut, Mandiri dan BRI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas SBLC kepada Perusahaan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli (Catatan 38c dan 38d).

c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit non-tunai dari Mandiri sebagai berikut:

1. Fasilitas SBLC dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 60.000 ribu sehubungan dengan Kontrak Pembelian dengan Pembeli dari Luar Negeri (Pembeli) (Catatan 39b). Fasilitas SBLC ini juga dapat dialihkan menjadi fasilitas LC dan SKBDN. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan jatuh tempo terakhir 31 Maret 2020. Fasilitas SBLC digunakan sebagai jaminan pembayaran dimuka dari Pembeli produk CPO dan turunannya, sedangkan fasilitas LC dan SKBDN digunakan untuk pembelian barang modal kerja termasuk bahan baku gula baik impor maupun lokal.

Company as developer of the project.

The loan is secured by the oil palm plantation which has been financed and a corporate guarantee from the Company.

In 2018, loan from BRI has been repaid.

b. Sales Contract with Overseas Buyer (the Buyer) and Standby Letter of Credit (SBLC) Facilities from Mandiri and BRI

The Company and the Buyer has entered into sales contracts wherein the Buyer agreed to purchase the Company's CPO and its downstream products such as stearin, olein, and Palm Kernel Oil with with certain amount and period of contract up to year 2020.

In relation to the aforementioned transactions, Mandiri and BRI have agreed to grant SBLC facility to the Company to secure advance payments from the Buyer (Notes 38c and 38d).

c. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

The Company obtained non-cash loan facilities from Mandiri as follows:

1. SBLC Facility in amount not exceeding US\$ 60,000 thousand In relation to the Purchase Contract with Overseas Buyer (the Buyer) (Note 39b). The SBLC facility is switchable to LC and SKBDN facilities. This has been extended several times with latest maturity date on March 31, 2020. The SBLC is used to secure the advance payment received from buyer of CPO and its downstream products, while the LC and SKBDN facilities are used for purchasing products for working capital including imported or local raw sugar.

Pemberian fasilitas SBLC tersebut dijamin dengan piutang usaha kepada Pembeli, persediaan minyak sawit, dan aset tetap Perusahaan, serta jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Widarto dan Santoso Winata (Catatan 6, 7, 13 dan 37). Sehubungan dengan penerbitan SBLC tersebut, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan pada Mandiri sebesar 5% dari nilai SBLC, LC dan SKBDN yang dibuka.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, saldo SBLC yang dibuka oleh Mandiri adalah sebesar US\$ 50.000 ribu. Perusahaan menempatkan setoran margin atas SBLC yang dibuka sebesar US\$ 2.500 ribu (blokir rekening giro dan deposito) pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

2. Fasilitas *Non Cash Loan* (NCL) dalam bentuk LC impor dan SKBDN serta *Supply Chain Financing* (SCF) sebesar Rp 390.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2019. Fasilitas ini digunakan dalam rangka pembelian pupuk dan batubara.

Fasilitas NCL ini dijamin dengan barang yang dibiayai dan agunan yang sama terkait dengan fasilitas modal kerja dari Mandiri berupa piutang usaha (Catatan 5), persediaan (Catatan 6), mesin, tanah dan bangunan pabrik yang terletak di Sidoarjo, serta tanah atas nama Widarto yang terletak di Sidoarjo, jaminan perusahaan dari PT Sungai Budi, serta jaminan pribadi dari Widarto dan Santoso Winata (pihak berelasi) (Catatan 37).

The SBLC facility is secured with trade accounts receivable from the Buyer, CPO inventories, fixed assets, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata (Notes 6, 7, 13 and 37). In relation to the SBLC facility, the Company is required to place a 5% guarantee deposits based on SBLC's amount.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the outstanding balance of SBLC issued by Mandiri amounted to US\$ 50,000 thousand. The Company has placed margin deposit upon the issuance the SBLC amounting to US\$ 2,500 thousand as of March 31, 2019 and December 31, 2018, (blocked current account balance and time deposits).

2. Non Cash Loan Facility in form of import L/C and SKBDN (Local LC), and Supply Chain Financing (SCF) amounting to Rp 390,000. This facility has been extended several times and matures on March 31, 2019. This facility is used to finance the purchases of fertilizer and coal.

NCL is secured by the financed goods and the same collaterals related to working capital loans finance by Mandiri such as trade accounts receivable (Note 5), inventories (Note 6), machineries, land and mill located in Sidoarjo, and land in the name of Widarto located in Sidoarjo, corporate guarantee from PT Sungai Budi, and personal guarantee from Widarto and Santoso Winata, related parties (Note 37).

d. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Perusahaan memperoleh fasilitas SBLC dari BRI sebesar US\$ 40.000 ribu. Fasilitas ini digunakan untuk menjamin uang muka yang diterima dari Pembeli atas perdagangan *Crude Palm Oil* (CPO), *Palm Kernel Oil* (PKO), Minyak Kelapa (CCO), dan Stearin (Catatan 39c). Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan sampai tanggal 22 Maret 2018. Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran jaminan dengan blokir rekening giro Perusahaan sebesar 5% dari nilai SBLC yang diterbitkan.

Fasilitas SBLC ini dijamin dengan agunan yang sama terkait dengan fasilitas kredit modal kerja yang diterima oleh Perusahaan dari BRI (Catatan 17).

Saldo SBLC pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, masing-masing sebesar US\$ 40.000 ribu dengan nilai setoran jaminan sebesar US\$ 2.000 ribu.

Perjanjian kredit dari BRI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan antara lain untuk melakukan merger dan akuisisi, menerima pinjaman, mengadakan transaksi dengan suatu pihak dengan cara-cara yang diluar kebiasaan yang wajar. Perjanjian tersebut juga mencakup berbagai kondisi pelanggaran perjanjian.

e. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

Perusahaan memperoleh fasilitas LC (*Sight/Usance* LC atau SKBDN maksimum 180 hari dalam mata uang Rupiah atau Dolar Amerika Serikat) dari CIMB dengan limit maksimum US\$ 57.500 ribu, dimana termasuk didalamnya sebesar US\$ 5.300 ribu dalam bentuk sublimit *Trust Receipt* (TR) dan *interchangeable* bank garansi sebesar US\$ 2.200 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali. Pada tanggal 11 Desember 2018, fasilitas ini diturunkan menjadi US\$ 40.500 ribu dan mempunyai jatuh tempo tanggal 9 Juni 2019.

Fasilitas LC digunakan untuk pembelian kebutuhan batubara, pupuk dan mesin, sedangkan fasilitas bank garansi digunakan sebagai jaminan pembayaran pembelian bahan bakar cair kepada pihak ketiga.

d. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

The Company obtained SBLC facility from BRI amounting to US\$ 40,000 thousand. This facility was used to secure the advance payment received from buyer on trading of *Crude Palm Oil* (CPO), *Palm Kernel Oil* (PKO), *Crude Coconut Oil* (CCO), and *Stearine* (Note 39c). This facility has been extended several times with latest extension until March 22, 2018. The Company is required to place the margin deposits in an escrow current account amounted to 5% of the amounting of the issuance of SBLC.

This SBLC facility is secured with the same collaterals which are related to working capital loan facility which was obtained by the Company from BRI (Note 17).

The outstanding SBLC as of March 31, 2019 and December 31, 2018 amounted to US\$ 40,000 thousand, respectively with margin deposits amounting to US\$ 2,000 thousand, respectively.

The loan agreements with BRI contain covenants which, among others, restrict the rights of the Company to conduct merger and acquisition, obtain loans, and engaged in the unusual transactions with other parties. The agreements also provide various events of default.

e. PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB)

The Company obtained LC Facility (*Sight/usance* LC or SKBDN for a maximum of 180 days in Rupiah and U.S. Dollar currency) from CIMB which has a maximum credit facility of US\$ 57,500 thousand, whereas the amount included sublimit *Trust Receipt* (TR) amounting to US\$ 5,300 thousand and *interchangeable* bank guarantee amounting US\$ 2,200 thousand. This facility has been extended several times. On December 11, 2018 this facility is reduced to US\$ 40,500 and has maturity date on June 9, 2019.

The LC facilities were used for purchasing coals and fertilizer, meanwhile the bank guarantee facility is used as guarantee for payment of purchases of the fuel from third parties.

Fasilitas kredit non tunai dari CIMB dijamin dengan jaminan pribadi dari Santoso Winata dan Widarto (Catatan 37). Disamping itu, Perusahaan diwajibkan untuk menempatkan setoran marjin sebesar 5% atas setiap LC dan bank garansi yang diterbitkan.

The non-cash loan facilities from CIMB are secured with personal guarantees of Santoso Winata and Widarto (Note 37). Besides, the Company is required to deposit 5% margin for every LCs and bank guarantee issued.

f. PT Bank Shinhan Indonesia (Shinhan Indonesia)

f. PT Bank Shinhan Indonesia (Shinhan Indonesia)

Perusahaan memperoleh fasilitas *Demand Loan* dari Shinhan Indonesia pada tanggal 24 April 2018 sebesar Rp 250.000 yang digunakan untuk pembelian bahan baku. Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 12 bulan. Fasilitas kredit ini dijamin dengan aset milik Perusahaan berupa piutang usaha dan persediaan (Catatan 5 dan 6).

The Company obtained Demand Loan facilities from Shinhan Indonesia on April 24, 2018, amounted to Rp 250,000 for financing raw material. This facility has a term of 12 months. The loan facility is secured by trade accounts receivables and inventories (Notes 5 and 6)

g. Etiket Merek

g. Brand Etiquettes

Perusahaan memiliki etiket merek atas produk yang dihasilkannya sebagai berikut:

The Company has the following brand etiquettes on its products:

1. Etiket merek "Kompas" untuk rupa-rupa produk sabun, minyak goreng, bahan pembersih dan kosmetika.
2. Etiket merek "Gunung Agung" untuk rupa-rupa produk minyak goreng dan margarin.
3. Etiket merek "Bumi Waras (B.W.)" untuk rupa-rupa produk sabun, bahan pembersih dan kosmetika.
4. Etiket merek "Rossy" untuk rupa-rupa produk sabun.
5. Etiket merek "Burung Merak" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng dan margarin.
6. Etiket merek "Tawon" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin dan selai.
7. Etiket merek "Segar" untuk rupa-rupa produk sabun mandi.
8. Etiket merek "Rose Brand" untuk rupa-rupa produk minyak kelapa, minyak goreng, margarin, mentega, gula dan lemak yang dapat dimakan.

1. Brand etiquette "Kompas" for various products of soap, cooking oil, cleaner and cosmetics.
2. Brand etiquette "Gunung Agung" for various products of cooking oil and margarine.
3. Brand etiquette "Bumi Waras (B.W.)" for various products of soap, cleaner and cosmetics.
4. Brand etiquette "Rossy" for various products of soap.
5. Brand etiquette "Burung Merak" for various products of coconut oil, cooking oil and margarine.
6. Brand etiquette "Tawon" for various products of coconut oil, cooking oil, margarine and jam.
7. Brand etiquette "Segar" for various products of bath soap.
8. Brand etiquette "Rose Brand" for various products of coconut oil, cooking oil, margarine, butter, sugar and consumable fat.

Masing-masing etiket merek terlampir pada sertifikat merek yang dimiliki oleh Perusahaan selama 10 tahun yang akan jatuh tempo antara Mei 2018 dan Mei 2026 terhitung sejak tanggal didaftarkan.

Each of the brand etiquette is attached to the certificates of trademark held by the Company, which has a term of 10 years, from May 2018 until May 2026 since the date of its registration.

h. Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun

Pada tanggal 8 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan dan Pengoperasian Dermaga dan Tangki Timbun di Pelabuhan Panjang, Lampung (Perjanjian Kerjasama) dengan PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Panjang (Pelindo II). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan dan Pelindo II sepakat dan menyetujui untuk mengadakan kerjasama pembangunan dan pengoperasian dermaga dan tangki timbun di pelabuhan Panjang, Lampung dengan prinsip *Build, Operate, Transfer* (BOT) (Catatan 13). Adapun jangka waktu kerjasama adalah selama dua puluh lima (25) tahun sejak Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama tersebut, Perusahaan membayar kontribusi sebagai berikut:

- Kontribusi atas penggunaan lahan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 29.274 yang dilakukan sebelum penandatanganan Perjanjian Kerjasama.
- Kontribusi penumpukan selama dua puluh lima (25) tahun sebesar Rp 12.544 dalam empat (4) kali pembayaran masing-masing sebesar Rp 3.136 dalam jangka waktu 2 tahun sejak tanggal Perjanjian Kerjasama ditandatangani.

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama diatas, Perusahaan dan Pelindo II sepakat untuk memperoleh bagian pendapatan dari jasa pelabuhan yang berkisar antara 20%-50% bagi Perusahaan untuk berbagai macam jasa kepelabuhan.

39. Instrumen Derivatif

a. Perusahaan memperoleh fasilitas *Foreign Exchange Line* (*Forex Line*) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) sebagai berikut:

1. *Forex Line* untuk transaksi *Forward*, *Spot*, *Swap*, *Tom* dan *Option* sebesar US\$ 20.000 ribu untuk lindung nilai transaksi ekspor impor dari risiko fluktuasi kurs US\$/Rupiah. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2020.

h. Cooperation Agreement on Development and Operation of Jetty and Pile Tank

On October 8, 2010, the Company signed a Cooperation Agreement for the Development and Operation of Jetty and Piled Tank at the Port of Panjang, Lampung (Cooperation Agreement) with PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), Panjang, branch (Pelindo II). Based on Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II agreed and approved a cooperation agreement for the construction and operation of jetty and piled tank in the port of Panjang, Lampung with the principles of Built, Operate, Transfer (BOT) (Note 13). The cooperation period is for twenty five (25) years since the Cooperation Agreement was signed.

Based on the Cooperation Agreement the Company shall pay the following:

- Land rental of Rp 29,274 for twenty five (25) years, payable before signing of the Cooperation Agreement.
- Piling contribution for twenty five (25) years totaling to Rp 12,544 payable in four (4) equal installments of Rp 3,136 within two (2) years since the date of signing of the Cooperation Agreement.

Based on the Cooperation Agreement, the Company and Pelindo II also agreed to Company's sharing in revenues from port services ranging from 20% - 50%.

39. Derivative Instruments

a. The Company obtained Foreign Exchange Line (*Forex Line*) Facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) as follow:

1. *Forex Line* for *Forward*, *Spot*, *Swap*, *Tom* and *Option* transactions amounting to US\$ 20,000 thousand for hedging export import transactions from fluctuation of US\$/Rupiah currency. This facility has been extended several times with latest maturity on March 31, 2020.

2. Fasilitas Forex Line sebesar nilai nosional sebesar US\$ 100.000 ribu pada tanggal 23 Januari 2018 yang kemudian diturunkan menjadi US\$ 50.000 ribu pada tanggal 17 Juli 2018, untuk lindung nilai utang obligasi (Catatan 22) dari fluktuasi kurs valuta asing yang dapat digunakan untuk transaksi *Cross Currency Swap* (CCS) dan *Call Spread Option* (CSO). Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 tahun. Pada tanggal 24 Januari 2018, Perusahaan melakukan transaksi CCS dengan Mandiri dengan nilai nosional sebesar US\$ 50.000 ribu dengan tanggal jatuh tempo 19 Januari 2023.

Fasilitas Forex Line dari Mandiri dijamin dengan agunan yang sama dengan fasilitas tunai dan non tunai yang diterima dari Perusahaan dari Mandiri.

- b. Perusahaan memperoleh fasilitas *Forex Line* dari PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) sebagai berikut

1. Fasilitas Forex Line untuk transaksi jual/beli valuta asing sebesar US\$ 20.000 ribu dan *Pre-Settlement Limit* secara keseluruhan tidak melebihi ekuivalen US\$ 6.450 ribu, yang digunakan untuk transaksi *Today*, *Spot*, *Tom* dan *Forward* maksimum tiga (3) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund*. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 9 Juni 2019.

Fasilitas forex line ini tidak dijamin oleh suatu jaminan apapun (*clean basis*).

2. Fasilitas Forex Line sebesar nilai nosional sebesar US\$ 55.000 ribu pada tanggal 24 Januari 2018, untuk lindung nilai utang obligasi (Catatan 22) dari fluktuasi kurs valuta asing yang dapat digunakan untuk transaksi CCS dan CSO. Jangka waktu fasilitas ini adalah 5 tahun. Pada tanggal 31 Maret 2018 dan 31 Desember 2018, Perusahaan telah melakukan transaksi CCS dan CSO dengan CIMB sebagai berikut:

- CCS
Pada tanggal 30 Januari 2018, dengan nilai nosional sebesar USD 10.000 ribu.
- CSO
 - a. Pada tanggal 25 Januari 2018, dengan nilai nosional sebesar US\$ 25.000 ribu untuk harga strike Rp 13.277 – Rp 15.277 (dalam Rupiah penuh).

2. Forex Line facility with notional amount of US\$ 100,000 thousand on January 23, 2018, and then this facility is decreased to US\$ 50,000 thousand on July 17, 2018 for hedging purposes of bonds payable (Note 22) from fluctuation transaction of foreign currency, and can be used for Cross Currency Swap (CCS) and Call Spread Option (CSO). The term of this facility is 5 years. On January 24, 2018, the Company entered CCS transaction with Mandiri with notional amount of US\$ 50,000 thousand with maturity date on January 19, 2023.

Forex Line facility from Mandiri is secured with the same collaterals for cash and non cash loan facilities obtained by the Company from Mandiri.

- b. The Company obtained Forex Line from PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) as follow:

1. Forex Line facility for sell/buy foreign currencies with a maximum limit of US\$ 20,000 thousand and Pre-Settlement Limit with a maximum limit of US\$ 6,450 thousand, which can be used for Today, Spot, Tom and Forward transaction for maximum of three (3) months with condition of settlement against good fund. This facility has been extended several times with latest maturity on June 9, 2019.

Forex line facility is not guaranteed by any collateral (*clean basis*).

2. Forex Line facility with notional amount of US\$ 55,000 thousand on January 24, 2018, for hedging purposes of bonds payable (Note 22) from fluctuation transaction of foreign currency, and can be used for CCS and CSO. The term of this facility is 5 years. As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Company has outstanding CCS and CSO transactions with CIMB as follow:

- CCS
On January 30, 2018, with notional amount of US\$ 10,000 thousand.
- CSO
 - a. On January 25, 2018, with notional amount of US\$ 25,000 for strike price between Rp 13,277 – Rp 15,277 (in full Rupiah).

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- b. Pada tanggal 25 Januari 2018, dengan nilai nosional sebesar US\$ 10.000 ribu untuk harga strike Rp 13.500 – Rp 14.500 (dalam Rupiah penuh).
- c. Pada tanggal 25 Juli 2018, dengan nilai nosional sebesar USD 5.000 ribu untuk harga strike Rp 14.500 – Rp 15.500 (dalam Rupiah penuh).
- d. Pada tanggal 25 Juli 2018, dengan nilai nosional sebesar USD 5.000 ribu untuk harga strike Rp 14.500 – Rp 16.000 (dalam Rupiah penuh).

Seluruh transaksi CCS dan CSO diatas mempunyai jatuh tempo tanggal 19 Januari 2023.

- c. Perusahaan memperoleh fasilitas Forex Line dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia) dengan maksimum limit sebesar US\$ 20.000. Pada tahun 2018, fasilitas ini ditingkatkan menjadi US\$ 43.750 ribu yang dapat diguna untuk transaksi CCS, CSO, dan FX Line Jual/Beli untuk *Spot, Tom, Forward dan Swap* maksimum 6 (enam) bulan dengan kondisi *settlement against good fund*, dan masing-masing dengan nilai nosional maksimum sebesar US\$ 125.000 juta. Fasilitas ini digunakan untuk hedging atas utang obligasi dalam mata uang US\$ (Catatan 22). Fasilitas ini mempunyai jangka waktu 5 tahun per transaksi. Pada tanggal 31 Maret dan 31 Desember 2018, Perusahaan melakukan CCS dan CSO hedging untuk utang obligasi sebagai berikut:

- CCS

1. Pada tanggal 30 Januari 2018, dengan nilai nosional sebesar US\$ 5.000 ribu.
2. Pada tanggal 5 Juni 2018, dengan nilai nosional sebesar US\$ 10.000 ribu.

Seluruh transaksi CCS di atas mempunyai jatuh tempo pada tanggal 23 Januari 2023.

- CSO

1. Pada tanggal 23 Januari 2018, dengan nilai nosional sebesar US\$ 25.000 ribu untuk harga *strike* Rp 13.331 – Rp 15.331 (dalam Rupiah penuh).
2. Pada tanggal 25 Januari 2018, dengan nilai nosional sebesar US\$ 25.000 ribu untuk harga *strike* Rp 13.280 – Rp 14.280 (dalam Rupiah penuh).

- b. On January 25, 2018, with notional amount of US\$ 10,000 for strike price between Rp 13,500 – Rp 14,500 (in full Rupiah).

- c. On July 25, 2018, with notional amount of US\$ 5,000 thousand for strike price between Rp 14,500 – Rp 15,500 (in full Rupiah).

- d. On July 25, 2018, with notional amount of US\$ 5,000 thousand for strike price between Rp 14,500 – Rp 16,000 (in full Rupiah).

All CCS and CSO transactions above have maturity date on January 19, 2023.

- c. The Company obtained Forex Line facility from PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia) with a maximum limit of US\$ 20,000 thousand. In 2018, this facility is increased to US\$ 43,750 thousand, which can be used for CCS, CSO, and FX Line Sell/Buy for Spot, Tom, Forward and Swap for maximum of 6 (six) months with condition of settlement against good fund, with each notional amount maximum to US\$ 125,000 thousand. This facility is used to for hedging on bonds payable denominated in US\$ currency (Note 22). This facility has not been used, while as of December 31, 2018, the Company has CCS and CSO transactions for hedging of bonds payable as follow:

- CCS

1. On January 30, 2018, with notional amount of US\$ 5,000.
2. On June 5, 2018, with notional amount of US\$ 10,000.

All CCS transactions above have maturity date on January 23, 2023.

- CSO

1. On January 23, 2018, with notional amount of US\$ 25,000 thousand for strike price between Rp 13,331 – Rp 15,331 (in full Rupiah).
2. On January 25, 2018, with notional amount of US\$ 25,000 thousand for strike price between Rp 13,280 – Rp 14,280 (in full Rupiah).

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

3. Pada tanggal 5 Juni 2018, dengan nilai nosional sebesar US\$ 10.000 ribu untuk harga strike Rp 14.000 – Rp 15.000 (dalam Rupiah penuh).
4. Pada tanggal 5 Juni 2018, dengan nilai nosional sebesar US\$ 10.000 ribu untuk harga strike Rp 14.000 – Rp 16.000 (dalam Rupiah penuh).
5. Pada tanggal 2 Juli 2018, dengan nilai nosional sebesar US\$ 25.000 ribu untuk harga strike Rp 14.280 – Rp 15.000 (dalam Rupiah penuh).
6. Pada tanggal 4 Oktober 2018, dengan nilai nosional sebesar US\$ 25.000 ribu untuk harga *strike* Rp 15.000 – Rp 15.500 (dalam Rupiah penuh).
7. Pada tanggal 4 Oktober 2018, dengan nilai nosional sebesar US\$ 10.000 ribu untuk harga *strike* Rp 15.000 – Rp 16.000 (dalam Rupiah penuh).

Seluruh transaksi CSO di atas mempunyai jatuh tempo pada tanggal 19 Januari 2023.

- d. Perusahaan menerima fasilitas *Forex Line* dari PT Bank UOB Indonesia (UOB) berupa *Spot, Tom dan Forward* sebesar US\$ 20.000 ribu. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2019.
- e. Perusahaan memperoleh fasilitas *Forex Line* dari PT Bank Permata Tbk (Permata) berupa loan equivalent risk limit sebesar US\$ 3.000 ribu, dengan limit nosional untuk transaksi spot sebesar US\$ 150.000 ribu yang digunakan untuk transaksi *Today, Spot, Tom dan Forward* maksimum enam (6) bulan, dengan kondisi *good fund settlement* untuk *vanilla forex*. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir dengan jatuh tempo pada tanggal 22 April 2019.
- f. Pada tanggal 24 Maret 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas *Forex Line* dari OCBC NISP dengan maksimum limit sebesar US\$ 20.000 ribu yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi mata uang asing dan upaya lindung nilai terhadap mata uang asing Perusahaan. Fasilitas ini jatuh tempo tanggal 31 Agustus 2019.

3. On June 5, 2018, with notional amount of US\$ 10,000 thousand for strike price between Rp 14,000 – Rp 15,000 (in full Rupiah).
4. On June 5, 2018, with notional amount of US\$ 10,000 thousand for strike price between Rp 14,000 – Rp 16,000 (in full Rupiah).
5. On July 2, 2018, with notional amount of US\$ 25,000 thousand for strike price between Rp 14,280 – Rp 15,000 (in full Rupiah).
6. On October 4, 2018, with notional amount of US\$ 25,000 thousand for strike price between Rp 15,000 – Rp 15,500 (in full Rupiah).
7. On October 4, 2018 with notional amount of US\$ 10,000 thousand for strike price between Rp 15,000 – Rp 16,000 (in full Rupiah).

All CSO transactions above have maturity date on January 19, 2023.

- d. The Company obtained *Forex Line* facility from PT Bank UOB Indonesia (UOB) in form of *Spot, Tom and Forward* amounting to US\$ 20,000 thousand. This facility has been extended several times with latest maturity on September 30, 2019.
- e. The Company obtained *Forex Line* Facility from PT Bank Permata Tbk (Permata) in form of loan equivalent risk limit of US\$ 3,000 million with a notional limit of US\$ 150,000 thousand, which can be used for *Today, Spot, Tom and Forward* transaction for maximum of six (6) months with condition of settlement against good fund for vanilla forex. This facility has been extended several times, with latest maturity on April 22, 2019.
- f. On March 24, 2015, the Company obtained *Forex Line* facility from OCBC NISP with a maximum limit of US\$ 20,000 thousand, which can be used for the Company's transaction and hedging in foreign currencies. This facility matures on August 31, 2019.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

g. Pada tanggal 24 Juli 2014, AKG, entitas anak memperoleh fasilitas *Forex Line* dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) dengan maksimum limit sebesar US\$ 16.200 ribu yang digunakan untuk transaksi *TOM, TOD, Spot, Forward* dan *Swap* maksimum enam (6) bulan, dengan kondisi *settlement against good fund*. Pada tanggal 17 Oktober 2018, fasilitas ini ditingkatkan menjadi US\$ 20.000 ribu dan akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juli 2019.

g. On July 24, 2014, AKG, a subsidiary obtained Forex Line facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) with a maximum limit of US\$ 16,200 thousand, which can be used for TOM, TOD, Spot, Forward and Swap transactions for maximum of six (6) months with condition of settlement against good fund. On October 17, 2018, this facility has been increased to US\$ 20,000 thousand and will mature on July 24, 2019.

40. Informasi Segmen

Grup bergerak dalam bidang usaha perkebunan dan pabrikasi. Aktivitas usaha ini juga digunakan Grup sebagai dasar pelaporan informasi segmen operasi sebagai berikut:

40. Segment Information

The Group is presently engaged in plantations and manufacturing businesses. These business activities are the basis on which the Group reports its operation segment information as follows:

31 Maret / March 31, 2019						
	Luar Indonesia	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ Total	
Penjualan						Sales
Lokal	-	2,635,018	192,150	-	2,827,168	Local
Ekspor	24,792	329,621	101,003	-	455,416	Export
Jumlah sebelum dieliminasi	24,792	2,964,639	293,153	-	3,282,584	Total before elimination
Eliminasi	-	(1,109,686)	-	-	(1,109,686)	Elimination
Jumlah setelah dieliminasi	24,792	1,854,953	293,153	-	2,172,898	Total after elimination
31 Maret / March 31, 2018						
	Luar Indonesia	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Jumlah/ Total	
Penjualan						Sales
Lokal	-	2,651,125	223,183	17,903	2,892,211	Local
Ekspor	-	415,140	108,951	-	524,091	Export
Jumlah sebelum dieliminasi	-	3,066,265	332,134	17,903	3,416,302	Total before elimination
Eliminasi	-	(1,275,582)	-	-	(1,275,582)	Elimination
Jumlah setelah dieliminasi	-	1,790,683	332,134	17,903	2,140,720	Total after elimination

41. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

41. Financial Risk Management Objectives Policies

The Group activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk, fair value interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Group's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko harga, risiko kredit, risiko likuiditas dan penggunaan instrumen keuangan derivatif.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Group's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, price risk, credit risk, liquidity risk and the use of derivative financial instruments.

Risiko Pasar

Market Risk

a. Risiko Mata Uang Asing

a. Foreign Exchange Risk

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

The Group is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. foreign exchange risk arises from future commercial transactions and recognized assets and liabilities.

Manajemen telah menetapkan kebijakan yang mengharuskan entitas-entitas dalam Grup mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsionalnya. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atas aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

Management has set up a policy to require Group companies to manage their foreign exchange risk against their functional currency. Foreign exchange risk arises when future commercial transactions or recognized assets or liabilities are denominated in a currency that is not the entity's functional currency. The risk is measured using cash flow forecasts.

Pada tanggal, 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, jika mata uang melemah/menguat sebesar 1% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, laba sebelum pajak akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 13.051 dan Rp 32.978, terutama diakibatkan kerugian/keuntungan dari penjabaran aset keuangan dan/liabilitas keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018 if the currency had weakened/strengthened by 1%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, profit before tax for the periods then ended would have been Rp 13,051 and Rp 32,978, lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on translation of US Dollar-denominated monetary assets and liabilities.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group has monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret / March 31, 2019		31 Desember / December 31, 2018		
	Mata uang asal/ Original Currency (dalam ribuan/ in thousand)	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata uang asal/ Original Currency (dalam ribuan/ in thousand)	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
Aset					Assets
Kas	US\$ 5,184	73,834	566	8,207	Cash
	EUR 255	4,085	22	368	
	SGD 61	646	-	-	
Piutang usaha	US\$ 8,311	118,387	11,098	160,707	Trade accounts receivable
Aset lancar - Lain-lain	US\$ 8,103	115,413	11,772	170,470	Other current assets
Jumlah aset		<u>312,365</u>		<u>339,752</u>	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek					Current Financial Liabilities
Utang usaha	US\$ 47,762	680,325	70,557	1,021,732	Trade accounts payable
Utang bank jangka pendek	US\$ 26,516	377,688	11,948	173,012	Short-term bank loans
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang					Noncurrent Financial Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang (lancar dan tidak lancar)					Long-term liabilities (current and noncurrent)
Utang bank jangka panjang	US\$ 28,625	407,735	30,125	436,240	Long-term bank loans
Utang obligasi	US\$ 197,250	<u>2,809,629</u>	200,000	<u>2,896,200</u>	Bonds payable
Jumlah Liabilitas		<u>4,275,377</u>		<u>4,527,184</u>	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih		<u>3,963,012</u>		<u>4,187,432</u>	Net Liabilities

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, eksposur liabilitas mata uang asing yang dimiliki Grup berupa utang obligasi, telah dilakukan lindung nilai terhadap fluktuasi mata uang asing dalam bentuk kontrak *Cross Currency Swap* dan *Call Option Spread* (Catatan 22 dan 39)

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, kurs nilai tukar yang digunakan Grup diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian.

b. Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Eksposur Grup terkait risiko harga pasar terutama berasal dari harga komoditas pada tingkat yang minimum. Grup melakukan kontrak pembelian dan penjualan produk kelapa sawit dengan harga yang telah ditentukan dan membayar uang muka. Manajemen berkeyakinan tidak terdapat eksposur risiko harga yang signifikan.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, the exposure of foreign currency liabilities held by the Group in the form of bonds payable has been hedged against foreign currency fluctuations in the form of Cross Currency Swap contracts and Call Option Spreads (Notes 22 and 39)

As of March 31, 2019 and December 31, 2018 the conversion rates used by the Group are disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements.

b. Price Risk

Price risk is the risk that the value of the financial instrument will fluctuate as a result of changes in market prices. The Group's exposure to price risk relates to its palm oil based product commodities. The Group monitors the market closely to ensure that the risk exposure to the volatility of the commodities is kept at minimum level. The Group entered into sale and purchase of palm oil products at a fixed price and paid advances. The management believes that price risk exposure is not significant.

c. Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga Grup timbul dari pinjaman jangka panjang. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga mengambang mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga arus kas terhadap Grup. Pinjaman yang diterima dengan suku bunga tetap mengakibatkan timbulnya risiko suku bunga. Kebijakan Grup adalah memelihara maksimum 25% pinjaman dalam instrumen dengan suku bunga tetap. Selama tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2019 and 31 Desember 2018, pinjaman Grup pada suku bunga mengambang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat.

Pada akhir periode pelaporan, saldo pinjaman dengan suku bunga mengambang adalah sebagai berikut:

	31 Maret / March 31, 2019		31 Desember / December 31, 2018		
	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ <i>Weighted Average Interest Rate</i> %	Saldo/ <i>Balance</i>	Rata-rata Tertimbang Suku Bunga/ <i>Weighted Average Interest Rate</i> %	Saldo/ <i>Balance</i>	
Utang bank					Bank loans
Rupiah	10,00-12,50	2,515,270	10,25-12,50	2,563,734	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	5,00-7,01	785,423	5,00-6,76	609,252	U.S. Dollar
Eksposur bersih terhadap risiko suku bunga arus kas		<u>3,300,692</u>		<u>3,172,986</u>	Net exposure to cash flow interest rate risk

Pinjaman dengan suku bunga tetap yang dimiliki Grup dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Untuk itu, pinjaman tersebut tidak termasuk dalam risiko suku bunga sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 60.

Grup menganalisa eksposur suku bunga secara dinamis. Berbagai skenario disimulasikan dengan mempertimbangkan pembiayaan kembali, pembaruan posisi yang ada, serta alternatif pembiayaan dan lindung nilai. Untuk setiap simulasi, pergerakan suku bunga yang sama digunakan untuk seluruh mata uang. Berdasarkan skenario ini, Grup menghitung dampak laba atau rugi dari pergerakan suku bunga. Skenario-skenario tersebut dilakukan hanya untuk liabilitas yang mewakili posisi utama yang dikenakan bunga. Simulasi dilakukan setiap kuartal untuk membuktikan bahwa potensi kerugian maksimum masih dalam batasan yang ditetapkan manajemen.

c. Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings. Borrowings issued at floating rates expose the Group to cash flow interest rate risk. Borrowings issued at fixed rates expose the Group to interest rate risk. The Group's policy is to maintain approximately 25% of its borrowings in fixed-rate instruments. For the years ended March 31, 2019 and December 31, 2018, the Group's borrowings at floating rate were denominated in the Rupiah and U.S. Dollar currencies.

As of the end of the reporting period, the Group has the following floating rate borrowings outstanding:

The Group's fixed rate borrowings are carried at amortized cost. They are therefore not subject to interest rate risk as defined in PSAK No. 60.

The Group analyzes its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing, renewal of existing positions, alternative financing and hedging. Based on these scenarios, the Group calculates the impact on profit or loss of a defined interest rate shift. For each simulation, the same interest rate shift is used for all currencies. The scenarios are run only for liabilities that represent the major interest-bearing positions. The simulation is done on a quarterly basis to verify that the maximum loss potential is within the limit given by the management.

Berdasarkan berbagai skenario, Grup mengelola risiko suku bunga arus kas dengan melakukan swap suku bunga tetap menjadi suku bunga mengambang. Dalam swap suku bunga, Grup sepakat dengan pihak lainnya untuk mempertukarkan, dalam periode waktu tertentu (umumnya kuartalan), selisih antara kontrak bersuku bunga tetap dan suku bunga mengambang yang dihitung dengan mengacu pada nilai nosional yang disepakati.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, jika suku bunga atas pinjaman yang didenominasikan dalam Rupiah meningkat/menurun 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba sebelum pajak akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 25.153 dan Rp 19.695 terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, apabila suku bunga atas pinjaman berdenominasi Dolar Amerika Serikat meningkat/menurun sebesar 0,1% dan variabel lain tetap, laba sebelum pajak akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 785 dan Rp 487, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas, investasi pada surat berharga utang dan deposito berjangka di bank, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

Based on various scenarios, the Group manages its cash flow interest rate risk by using fixed-to-floating interest rate swaps. Under the interest rate swaps, the Group agrees with other parties to exchange, at specified intervals (primarily quarterly), the difference between fixed contract rates and floating rate interest amounts calculated by reference to the agreed notional amounts.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018 if interest rates on Rupiah-denominated borrowings had been higher/lower by 1%, with all other variables held constant, profit before tax for the the years then ended would have been lower/higher by Rp 25,153 and Rp 19,695, respectively, mainly as a result of higher/ lower interest expense on floating rate borrowings.

As of March 31, 2019 and December 31, 2018, if interest rates on U.S. Dollar-denominated borrowings at that date had been higher/lower by 0.1%, with all other variables held constant, profit before tax for the years then ended would have been lower/higher by Rp 785 and Rp 487, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash, derivative financial instruments, investment in debt securities and deposits with banks and financial institutions, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

The table below shows the maximum exposure to credit risk for the component of the consolidated statements of financial position as of March 31, 2019 and December 31, 2018.

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	31 Maret / March 31, 2019		31 Desember/ December 31, 2018	
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts
Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>				
Kas/ <i>Cash</i>	424,354	424,354	212,255	212,255
Piutang usaha/ <i>Trade accounts receivable</i>	1,975,964	1,960,326	2,038,651	2,023,013
Piutang lain-lain - pihak ketiga/ <i>Other accounts receivable - third parties</i>	25,197	22,943	15,234	12,980
Aset lancar lain-lain/ <i>Other current assets</i>	115,413	115,413	182,078	182,078
Piutang pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i>	9,935	9,935	10,737	10,737
Aset tidak lancar lain-lain/ <i>Other non-current assets</i>	1,500	1,500	1,500	1,500
Jumlah/Total	2,552,363	2,534,471	2,460,455	2,442,563

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Kebutuhan likuiditas Grup terutama timbul dari kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran modal untuk ekspansi lahan dan penanaman baru kelapa sawit.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup dan liabilitas keuangan derivatif yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

Liquidity needs of the Group primarily arise from the need to finance investment and capital expenditures for expansion and new planting of new palm oil.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities and net-settled derivative financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31 Maret / March 31, 2019								
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas/Liabilities								
Utang bank jangka pendek/ Short term bank loans	468,715	-	-	-	-	468,715	-	468,715
Utang usaha/ Trade accounts payable	1,668,611	-	-	-	-	1,668,611	-	1,668,611
Beban akrual/Accrued expenses	82,455	-	-	-	-	82,455	-	82,455
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ Other current liabilities	48,680	-	-	-	-	48,680	-	48,680
Utang pihak berelasi/ Due to related parties	9,721	-	-	-	-	9,721	-	9,721
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loans	540,813	693,033	777,281	583,670	237,179	2,831,976	(9,931)	2,822,045
Pinjaman diterima/ Borrowings	9,675	1,581	54	-	-	11,310	-	11,310
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	14,234	3,810	916	-	-	18,960	-	18,960
Surat utang jangka menengah/ Medium term notes	-	650,000	-	-	-	650,000	(2,449)	647,551
Utang obligasi/ Bond payable	-	-	-	3,665,039	-	3,665,039	(68,301)	3,596,738
Jumlah/Total	2,842,904	1,348,424	778,251	4,248,709	237,179	9,455,467	(80,681)	9,374,786

31 Desember / December 31, 2018								
	<= 1 tahun/ <= 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	2-3 tahun/ 2-3 years	3-5 tahun/ 3-5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas/Liabilities								
Utang bank jangka pendek/ Short term bank loans	409,703	-	-	-	-	409,703	-	409,703
Utang usaha/ Trade accounts payable	1,635,206	-	-	-	-	1,635,206	-	1,635,206
Beban akrual/Accrued expenses	168,701	-	-	-	-	168,701	-	168,701
Liabilitas jangka pendek lain-lain/ Other current liabilities	57,130	-	-	-	-	57,130	-	57,130
Utang pihak berelasi/ Due to related parties	25,813	-	-	-	-	25,813	-	25,813
Utang bank jangka panjang/ Long term bank loans	484,463	672,947	742,273	724,921	138,679	2,763,283	(9,553)	2,753,730
Pinjaman diterima/ Borrowings	9,509	3,771	212	-	-	13,492	-	13,492
Liabilitas sewa pembiayaan/ Finance lease liabilities	19,283	4,778	1,587	-	-	25,648	-	25,648
Surat utang jangka menengah/ Medium term notes	-	411,000	239,000	-	-	650,000	(2,762)	647,238
Utang obligasi/ Bond payable	-	-	-	3,896,200	-	3,896,200	(73,784)	3,822,416
Jumlah/Total	2,809,808	1,092,496	983,072	4,621,121	138,679	9,645,176	(86,099)	9,559,077

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode-periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT TUNAS BARU LAMPUNG Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**
Notes to Consolidated Financial Statements
For the Three-Months Periods Ended
March 31, 2019 and December 31, 2018
(Figures are in millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

42. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas Konsolidasian

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas Grup:

	31 Maret / Maret 31, 2019	
	₹ 2019	₹ 2018
Kapitalisasi beban penyusutan aset tetap dan bunga ke tanaman belum menghasilkan	33,790	25,879
Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan	2,523	-
Reklasifikasi uang muka pembelian ke aktiva tetap	-	120,554

42. Supplemental Disclosures for Consolidated Statements of Cash Flows

The following are the noncash investing and financing activities of the Group:

Depreciation and interest expense capitalized to immature plantations
Interest expense capitalized to property, plant and equipment
Acquisitions of property, plant and equipment through capital lease
Reclassifications from advances for purchases to property, plant and equipment

43. Rekonsiliasi Liabilitas yang Berasal dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	1 Januari/ January 1, 2019	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes			31 Maret/ March 31, 2019	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs	Perubahan lainnya/ Other changes		
Utang bank jangka pendek	409,703	59,012	-	-	-	468,715	Short-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan dan pinjaman diterima	39,140	(11,393)	-	-	2,523	30,270	Lease liabilities and borrowings
Utang bank jangka panjang	2,753,730	75,477	(6,784)	(378)	-	2,822,045	Long-term bank loan
Utang obligasi	3,636,096	(34,578)	(5,670)	5,483	(4,593)	3,596,738	Bonds payable
Surat utang jangka menengah	647,238	-	-	312	-	647,550	Medium term notes
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>7,485,907</u>	<u>88,518</u>	<u>(12,454)</u>	<u>5,417</u>	<u>(2,070)</u>	<u>7,565,318</u>	Total liabilities from financing activities

43. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Group liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

	1 Januari/ January 1, 2018	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/Non-cash Changes			31 Maret/ March 31, 2018	
			Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs	Perubahan lainnya/ Other changes		
Utang bank jangka pendek	1,027,167	(1,001,619)	-	-	-	25,548	Short-term bank loans
Liabilitas sewa pembiayaan dan pinjaman diterima	66,397	(9,160)	-	-	-	57,237	Lease liabilities and borrowings
Utang bank jangka panjang	4,270,330	(1,771,377)	7,202	4,991	-	2,511,146	Long-term bank loan
Utang obligasi	-	3,658,000	28,070	(74,967)	-	3,611,103	Bonds payable
Surat utang jangka menengah	408,565	239,000	-	181	-	647,746	Medium term notes
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>5,772,459</u>	<u>1,114,844</u>	<u>35,272</u>	<u>(69,795)</u>	<u>-</u>	<u>6,852,780</u>	Total liabilities from financing activities

44. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian Sebagai Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar Akuntansi Keuangan Baru

Grup menerapkan amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap: Tanaman Produktif" dan PSAK No. 69, "Agrikultur" efektif 1 Januari 2018. Berdasarkan amandemen tersebut, aset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif termasuk dalam lingkup PSAK No. 16 dan diukur pada akumulasi biaya perolehan (sebelum menghasilkan) menggunakan model biaya (setelah menghasilkan). Amandemen tersebut juga mensyaratkan bahwa produk agrikultur yang tumbuh dari tanaman produktif termasuk dalam lingkup PSAK No.16 yang diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Grup telah menerapkan amandemen dan standar baru tersebut secara retrospektif.

a. Diterapkan pada Tahun 2018

Grup telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) amandemen berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

1. PSAK No. 2, Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan

Dampak penerapan dari standar ini adalah penambahan pengungkapan rekonsiliasi liabilitas konsolidasian yang timbul dari aktivitas pendanaan (Catatan 17, 19, dan 21).
2. PSAK No. 16, Aset Tetap: Tanaman Produktif
3. PSAK No. 46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi.
4. PSAK No. 69, Agrikultur

b. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan PSAK baru, amandemen PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang berlaku efektif pada periode yang dimulai:

44. New Financial Accounting Standards and Restatement of Consolidated Financial Statements for the Impact of Changes in Accounting Policies

New Financial Accounting Standards

The Group applies the amendment to PSAK No. 16, "Fixed Assets: Bearer Plants" and PSAK No. 69, "Agriculture" effective 1 January 2018. Under the amendment, biological assets that meet the definition of bearer plants will be within the scope of PSAK No. 16 and will be measured at accumulated cost (before maturity) using the cost model (after maturity). The amendment also requires that agricultural produce growing on bearer plants will be within the scope of PSAK No. 16 to be measured at fair value less costs to sell. The Group has applied these amendment and new standard retrospectively.

a. Adopted During 2018

The Group has adopted the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs), which did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the consolidated financial statements:

PSAK

1. PSAK No. 2, Statements of Cash Flows: Disclosure Initiative

The effect of the adoption of this standard is the inclusion of a reconciliation of consolidated liabilities arising from financing activities (Note 17, 19, dan 21).
2. PSAK No. 16, Fixed Assets: Bearer Plants
3. PSAK No. 46, Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses
4. PSAK No. 69, Agriculture

b. Issued but Not Yet Effective

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new PSAK, amendments of PSAKs and new Interpretations Accounting Standards (ISAKs) which will be effective for annual period beginning:

1 Januari 2019

ISAK

1. ISAK No. 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka
2. ISAK No. 34, Ketidakpastian Perlakuan Pajak Penghasilan

1 Januari 2020

PSAK

1. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
2. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
3. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
4. PSAK No. 73, Sewa

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

January 1, 2019

ISAK

1. ISAK No. 33, Foreign Currency Transaction and Advance Consideration
5. ISAK No. 34, Uncertainty Over Income Tax Treatments

January 1, 2020

PSAK

1. PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures: Long-Term Interests in Associates and Joint Ventures
2. PSAK No. 71, Financial Instruments
3. PSAK No. 72, Revenues from Contractswith Customers
4. PSAK No. 73, Leases

The Group is still evaluating the effects of these PSAKs and ISAKs and has not yet determined the related effects on the consolidated financial statements.
